

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI LENGGOKSONO KABUPATEN MALANG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

TUGAS AKHIR

Oleh:
FAULIA RIZQI ANGGRAENI
NIM. 14660075



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI LENGGOKSONO KABUPATEN MALANG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)**

Oleh:

**FAULIA RIZQI ANGGRAENI
NIM. 14660075**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni
NIM : 14660075
Jurusan : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono
Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur
Ekologi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 14 Januari 2019
nyataan,

Faulia Rizqi Anggraeni
NIM. 14660075

PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI LENGGOKSONO KABUPATEN MALANG
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

TUGAS AKHIR

Oleh:

FAULIA RIZQI ANGGRAENI

NIM. 14660075

Telah diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 26 Desember 2018

Pembimbing I,



Elok Mutiara, M.T.
NIP. 19760528 200604 2 003

Pembimbing II,



Mochamad Imamudin, Lc, M.A.
NIP. 19740602 200901 1 010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur,



Larranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DI PANTAI LENGGOKSONO KABUPATEN
MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI
TUGAS AKHIR**

Oleh:

Faulia Rizqi Anggraeni
14660075

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Arsitektur (S,Ars)

Tanggal 26 Desember 2018

Menyetujui :

Tim Penguji

Penguji Utama	: Andi Baso Mappaturi, M.T. NIP. 19780630.200604.1.001
Ketua Penguji	: Achmad Gat Gautama, M.T. NIP. 19760418.200801.1.009
Sekretaris Penguji	: Elok Mutiara, M.T. NIP. 19760528.200604.2.003
Anggota Penguji	: Mochamad Imamudin, Lc, M.A. NIP. 19740602.200901.1.010

()

()

()

()

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Arsitektur



()
Tarnita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913.200604.2.001

ABSTRAK

Anggraeni, Faulia Rizqi, 2018, *Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi*. Dosen Pembimbing : Elok Mutiara, MT, Achmad Gat Gautama, MT, M. Imamudin, L.c, MA.

Kata Kunci : Hotel Resort, Pantai Lenggoksono, Ekologi, Ramah Lingkungan, *Adventure Living*.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali potensi wisata alam, seperti wisata pantai, gunung, air terjun, dsb. Salah satu contohnya seperti di Kabupaten Malang yang memiliki begitu banyak tempat-tempat wisata yang menjadi destinasi wisata alam yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini terbukti dari jumlah wisatawan yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dari sekian banyak potensi wisata alam yang dimiliki Kabupaten Malang, belum ditunjang dengan infrastruktur yang memadai, khususnya di daerah pantai. Karena akses menuju pantai selatan yang agak sulit pada beberapa titik serta lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota, mengakibatkan masih minimnya sarana dan infrastruktur pantai, khususnya terkait tempat penginapan yang nyaman dan memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah tempat penginapan yang nyaman dan memadai untuk menunjang potensi wisata pantai di Kabupaten Malang khususnya di Pantai Lenggoksono. Pantai Lenggoksono dipilih sebagai lokasi perancangan karena pantai ini memiliki view yang bagus serta karakter ombak dan pantainya sangat cocok untuk berselancar. Pendekatan ekologi dipilih untuk menyesuaikan objek dengan lokasi, sehingga agar dapat terciptanya hotel resort yang nyaman, memadai, ramah lingkungan serta dapat meminimalisir kerusakan alam. Selain itu, konsep *adventure living* juga diterapkan pada perancangan hotel resort ini agar pengunjung dapat merasakan berwisata yang berbeda seperti sedang berpetualang di alam bebas.

ABSTRACT

Anggraeni, Faulia Rizqi, 2018, Designing Resort Hotel in Lenggoksono Beach Malang District with Ecological Architecture. Supervisors: Elok Mutiara, MT, Achmad Gat Gautama, MT, M. Imamudin, L.C, MA.

Key Words: Resort Hotel, Lenggoksono Beach, Ecology, Environmentally Friendly, Adventure Living.

Indonesia is a country which has many natural tourism potentials, such as beach, mountains, waterfall tourism, etc. One of the example is in Malang District that has many tourism attractions which are often visited by local and foreign tourists. However, from all natural tourism potentials owned by Malang District, they haven't been supported with adequate infrastructure, especially littoral. It is because access to south beach is rather difficult for some location points and the location is also far from downtown, in which there is still minimum beach facilities and infrastructures especially for proper and comfortable hotel. Therefore, it is needed comfortable and proper hotel which has good view with wave character and the beach is perfect surfing. Ecology approach is chosen to customize the object and the location, so that it can be built comfortable, adequate, environmental friendly resort hotel and ecology approach can minimize natural damage. Furthermore, adventure living concept is also applied in designing resort hotel so that visitors can feel different trip like adventuring in wild nature.

ملخص

انغرينى، فولتا رزقى. 2018، تصميم منتج الفندق علي شاطئ ليعكوءسونو ملنج مع نهج العمارة الايكولوجيه. المشرف: اللوء موتيرا الماجستير ، احمد غت غوتما الماجستير ، محمد امم الدين الماجستير.

الكلمات المفتاحية: منتج الفندق، شاطئ ليعكوءسونو ملنج، الايكولوجيه، صديقه للبيئة، مغامره المعيشة.

اندونيسيا بلد لديه الكثير من الجاذبية الطبيعية المحتملة ، مثل الشواطئ والجبال والشلالات ، الخ. مثال واحد كما في ملنج التي لديها الكثير من المواقع السياحية التي تصبح الوجات السياحية الطبيعية التي زارها السياح علي حد سواء المحلية والدولية . ويتضح ذلك من العدد المتزايد من السياح من سنه إلى أخرى. ومع ذلك ، فمن بين الإمكانيات السياحية الطبيعية العديدة التي تملكها ملنج ، لم تدعمها بعد هياكل أساسيه كافيه ، ولا سيما في المناطق الساحلية. والسبب في ذلك هو الوصول إلى الساحل الجنوبي كان صعبا إلى حد ما في عده نقاط وكذلك بعيدا جدا عن مركز المدينة ، مما ادي إلى عدم وجود الوسائل والبنية التحتية المتصلة بها ، وخاصة أقامه الشاطئ مريحه وكافيه. ولذلك ، فإنه يأخذ مكان السكن مريحه وكافيه لدعم إمكانيات السياحة الساحلية في ملنج علي وجه الخصوص علي شاطئ ليعكوءسونو. تم اختيار ليعكوءسونو بيتش كموقع للتصميم لأنه لديها وجهه نظر كبيره ، فضلا عن طابع الأمواج والشواطئ مثاليه لتصفح الإنترنت. وقد اختير النهج الايكولوجي لمطابقه الكائن للموقع ، وذلك من أجل إنشاء فندق منتج مريح ، وملأمة ، وصديقه للبيئة ، ويمكن ان تقلل إلى ادني حد من الضرر الذي يلحق بالطبيعة. الاضافه إلى ذلك ، فان مفهوم مغامره المعيشة ينطبق أيضا علي تصميم هذا المنتج الفندق الذي يمكن ان يشعر الزوار وكأنها مغامره المعالم السياحية المختلفة في البرية.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala atas segala rahmat, karunia serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pengantar penelitian ini sebagai persyaratan pengajuan tugas akhir mahasiswa. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad sholallahu'alaihi wa salam sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu serta memberi dukungan, baik berupa doa, ide-ide, gagasan, pemikiran, motivasi, waktu serta bentuk bantuan lain demi terselesaikannya laporan ini. Untuk hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada pihak terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Ibu Linda dan Bapak Suyitno, selaku orangtua penulis yang tidak pernah berhenti berdoa, memotivasi, memberikan dukungan baik berupa moral dan materiil, kasih sayang yang tiada putus, serta kebaikan-kebaikan lain yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu, semoga kebaikan bapak dan ibu selalu dibalas rahmat yang melimpah dari Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Mas Angga dan Mas Gogik, selaku kakak kandung penulis yang banyak memberi saran, motivasi, serta bantuan demi terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Prof. Abdul Haris M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Sri Harini, M.Si. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Elok Mutiara, M.T, selaku pembimbing pertama yang telah begitu sabar memberikan banyak motivasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang begitu banyak selama proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Bapak Achmad Gat Gautama, M.T, selaku pembimbing kedua sekaligus dosen wali penulis, yang begitu sabra memberikan motivasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang begitu berharga bagi penulis yang terlalu banyak berpikir ini.
8. Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T, selaku penguji utama penulis.
9. Bapak Mochamad Imamudin, Lc, M.A, selaku pembimbing agama yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam pada rancangan tugas akhir penulis.

10. Ibu Luluk Maslucha M.Sc, selaku koordinator tugas akhir yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar proses penyusunan laporan tugas akhir ini segera selesai.
11. Seluruh jajaran dosen dan staf administrasi Jurusan Teknik Arsitektur yang selalu memberi motivasi pada penulis.
12. Teman-teman terbaik penulis yaitu Olif, Ainur, Khilwi dan Fitrya yang tidak pernah berhenti memotivasi dan mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan laporan yang sempat terbengkalai ini, semoga kebaikan teman-teman mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah subhanahu wa ta'ala.
13. Saudara seperjuangan arsitektur angkatan 2014 dan teman-teman Studio Tugas Akhir 2018-2019, atas segala motivasi, dukungan, saran, pikiran, pengalaman, kenangan serta bentuk bantuan lain sehingga penulis mampu bertahan kuliah di jurusan arsitektur dan menyelesaikan laporan ini.
14. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan sehingga penyusunan laporan ini akhirnya bias terselesaikan, semoga kebaikan selalu tercurahkan pada kita semua.

Penulis menyadari laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dari pembaca. Pada akhirnya penulis berharap agar laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian. Atas kurang dan lebihnya, penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK v	
ABSTRACT	vii
ملخص	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
 BAB I	 1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat Perancangan	4
1.6 Batasan Masalah	5
1.7 Pendekatan Rancangan.....	6
 BAB II	 7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Definisi Judul	7
2.1.1 Definisi Hotel.....	7
2.1.2 Definisi Resort	8
2.1.3 Definisi pantai Lenggoksono Kabupaten Malang	8
2.2 Teori-Teori atau Pustaka yang Relevan dengan Objek Rancangan	9
2.2.1 Hotel.....	9
A. Fungsi Hotel	9
B. Klasifikasi Hotel.....	9
2.2.2 Resort Hotel	13
A. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort.....	13
B. Karakteristik Hotel Resort	14
C. Prinsip-Prinsip Desain Hotel Resort	15
D. Klasifikasi Hotel Resort	15
E. Persyaratan dan Kriteria Hotel resort Bintang Tiga (***)	17
F. Fasilitas Penunjang dalam Hotel Resort	18
G. Kajian Bangunan Tepi Pantai	20

2.3	Teori-Teori atau Pustaka yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan	21
2.3.1	Pendapat para Ahli tentang Arsitektur Ekologi	21
2.3.2	Unsur-Unsur Pokok dalam Arsitektur Ekologi	22
2.3.3	Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi	23
2.4	Teori-Teori atau Pustaka Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Objek Rancangan	25
2.5	Teori-Teori atau Pustaka Integrasi Keislaman	44
2.5.1	Kajian Integrasi Objek Rancangan	44
2.5.2	Kajian Integrasi Pendekatan Rancangan	45
2.6	<i>State of the Art</i>	45
2.7	Studi Banding	47
2.7.1	Studi Banding Objek Rancangan	47
2.7.2	Studi Banding Pendekatan Rancangan	53
BAB III		58
METODE PERANCANGAN		58
3.1	Metode Perancangan	58
3.2	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	58
3.2.1	Data Primer	59
3.2.2	Data Sekunder	59
3.3	Teknik Analisa	59
3.4	Teknik Sintesis (Perumusan Konsep)	61
3.5	Diagram Alur Pola Pikir	62
BAB IV		64
ANALISIS PERANCANGAN		64
4.1	Kajian Lokasi Perancangan	64
4.1.2	Karakteristik Fisik Lokasi	66
4.1.3	Karakteristik Fisik Non Lokasi	67
4.1.4	Profil Tapak	68
4.2	Analisis Ruang	71
4.3.1	Analisis Fungsi	71
4.3.2	Analisis Aktivitas	72
4.3.3	Analisis Pengguna	81
4.3.4	Alur Sirkulasi Pengguna	82
4.3.5	Kebutuhan Ruang	88
4.3.6	Persyaratan Ruang	95
4.3.7	Hubungan Antar Ruang	99
4.3	Analisis Tapak	105

4.4.1	Analisis Lokasi	105
4.4.2	Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak	107
4.4.3	Analisis Iklim	108
4.4.4	Analisis View dan Orientasi	111
4.4.5	Analisis Kebisingan dan Bebauan	113
4.4.6	Analisis Pencapaian dan Sirkulasi	114
4.4.7	Analisis Vegetasi	116
4.4	Analisis Bentuk dan Fasad Bangunan	117
4.5	Analisis Struktur Bangunan	118
4.6	Analisis Utilitas	119
BAB V		121
KONSEP RANCANGAN		121
5.1	Ide Konsep Rancangan	121
5.2	Konsep Tapak	123
5.3	Konsep Ruang	124
5.4	Konsep Bentuk	125
5.5	Konsep Struktur dan Material Fasad	126
5.6	Konsep Utilitas	127
BAB VI		128
HASIL RANCANGAN		128
6.1	Dasar Rancangan	128
6.2	Hasil Rancangan Kawasan	129
6.3	Pola Penataan Massa	131
6.4	Pola Sirkulasi	132
6.5	Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan	133
6.5.1	<i>Cottage</i>	133
6.5.2	Area Kamar Hotel	134
6.5.3	Lobi	136
6.5.4	<i>Hall</i>	137
6.5.5	Kantor Pengelola	138
6.5.6	Bangunan servis	139
6.6	Eksterior Bangunan	140
6.6.1	<i>Cottage</i>	140
6.6.2	Area Kamar Hotel	141
6.6.3	Lobi	142
6.6.4	<i>Hall</i>	142
6.6.5	Kantor Pengelola	143

6.6.6	Bangunan Servis.....	144
6.7	Interior Bangunan	144
6.8	Eksterior Kawasan	147
6.9	Detail Arsitektural dan Lanskap.....	149
BAB VII		153
KESIMPULAN		153
7.1	Kesimpulan	153
7.2	Saran.....	154
DAFTAR PUSTAKA		xvi
LAMPIRAN		xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Standar dimensi kamar	22
Gambar 2. 2 Standar dimensi kamar	26
Gambar 2. 3 Standar dimensi restoran.....	27
Gambar 2. 4 Standar dimensi meja makan.....	27
Gambar 2. 5 Standar dimensi dapur	28
Gambar 2. 6 Standar dimensi dapur	28
Gambar 2. 7 Standar dimensi dapur	29
Gambar 2. 8 Standar dimensi ruang sauna (hal:537-538) dan kolam renang (hal:195)..	30
Gambar 2. 9 Standar dimensi ruang fitnes	30
Gambar 2. 10 Standar dimensi ruang parkir mobil.....	31
Gambar 2. 11 Standar dimensi putaran mobil	32
Gambar 2. 12 Standar dimensi <i>office</i>	33
Gambar 2. 13 Standar dimensi <i>laundry</i>	34
Gambar 2. 14 Detail pondasi umpak beton.....	35
Gambar 2. 15 Detail pondasi menerus	36
Gambar 2. 16 Detail pondasi tiang pancang	36
Gambar 2. 17 Struktur kolom dan balok	37
Gambar 2. 18 Detail kolom sengkang lateral	38
Gambar 2. 19 Detail struktur atap beton.....	39
Gambar 2. 20 Struktur atap kayu	40
Gambar 2. 21 Material penutup atap genteng tanah liat	40
Gambar 2. 22 Material penutup atap ijuk	41
Gambar 2. 23 rumput dan lumut yang merupakan tanaman pelantai	41
Gambar 2. 24 Jenis tanaman pedinding	42
Gambar 2. 25 Jenis tanaman pengatap	42
Gambar 2. 26 Elemen lanskap berupa kolam air dan air mancur	42
Gambar 2. 27 Contoh elemen <i>hard material</i>	43
Gambar 2. 28 Lokasi Ayodya Resort	48
Gambar 2. 29 Siteplan Ayodya Resort.....	48
Gambar 2. 30 aksesibilitas dan sirkulasi	49
Gambar 2. 31 Interior <i>Grande Garden View</i> dan kamar tipe <i>Grande Honeymoon</i>	50
Gambar 2. 32 <i>Layout</i> tipe kamar <i>suite room</i>	50
Gambar 2. 33 Fasilitas pendukung olahraga air	51
Gambar 2. 34 Aksesibilitas dan sirkulasi	51
Gambar 2. 35 Eksterior Resort Alila Uluwatu Bali	54
Gambar 2. 36 <i>View out</i> Resort Alila Uluwatu Bali.....	54
Gambar 2. 37 Interior Resort Alila Uluwatu Bali	54
 Gambar 3. 1 Alur metode perancangan.....	 58
 Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Malang.....	 64
Gambar 4. 2 Peta lokasi tapak	68
Gambar 4. 3 <i>Peta Pantai Lenggoksono</i>	69
Gambar 4. 4 <i>View</i> Pantai Lenggoksono.....	69
Gambar 4. 5 Skema tahapan analisis	71
Gambar 4. 6 Alur sirkulasi tamu menginap.....	83
Gambar 4. 7 Alur sirkulasi tamu menginap.....	84
Gambar 4. 8 Alur sirkulasi pegawai retail.....	85
Gambar 4. 9 Alur sirkulasi pegawai retail	86
Gambar 4. 10 Alur sirkulasi pegawai minimarket	87
Gambar 4. 11 Bubble diagram hubungan antar ruang secara makro	100

Gambar 4. 12 Bubble diagram hubungan antar ruang secara mikro	103
Gambar 4. 13 Bubble Diagram Makro.....	104
Gambar 4. 14 Block Plan lantai.....	104
Gambar 4. 15 Ide awal bentuk	105
Gambar 4. 16 Analisis bentuk, dimensi dan batas tapak.....	107
Gambar 4. 17 Analisis klimatik angin.....	108
Gambar 4. 18 Analisis klimatik matahari	109
Gambar 4. 19 Analisis klimatik hujan	110
Gambar 4. 20 Analisis sensori (<i>view out</i>)	111
Gambar 4. 21 Analisis sensori (<i>view in</i>).....	112
Gambar 4. 22 Analisis sensori (<i>view in</i>).....	113
Gambar 4. 23 Analisis sirkulasi	114
Gambar 4. 24 Analisis aksesibilitas	115
Gambar 4. 25 Analisis vegetasi	116
Gambar 4. 26 Analisis bentuk dan fasad bangunan	117
Gambar 4. 27 Analisis struktur dan material fasad	118
Gambar 4. 28 Analisis utilitas sumber air bersih (air sumur)	119
Gambar 4. 29 Analisis sumber air bersih (air hujan).....	119
Gambar 4. 30 Analisis utilitas air kotor	120
Gambar 4. 31 Analisis utilitas sumber listrik.....	120
Gambar 4. 32 Analisis utilitas sistem kebakaran	120
Gambar 5. 1 Ide dasar rancangan	121
Gambar 5. 2 Konsep tapak	123
Gambar 5. 3 Konsep ruang	124
Gambar 5. 4 Konsep bentuk.....	125
Gambar 5. 5 Konsep struktur dan material fasad	126
Gambar 5. 6 Konsep utilitas	127
Gambar 6. 1 Dasar rancangan	128
Gambar 6.2 Siteplan.....	130
Gambar 6.3 Site plan.....	130
Gambar 6.4 Tampak kawasan.....	131
Gambar 6.5 Tampak kawasan.....	132
Gambar 6.6 Pola sirkulasi pada rancangan	133
Gambar 6.7 Denah cottage.....	134
Gambar 6.8 Tampak cottage.....	134
Gambar 6.9 Potongan cottage	134
Gambar 6.10 Denah bangunan utama (area kamar hotel)	135
Gambar 6.11 Tampak bangunan utama (area kamar hotel)	135
Gambar 6.12 Potongan bangunan utama (area kamar hotel)	136
Gambar 6.13 Denah lobi	136
Gambar 6.14 Tampak lobi	136
Gambar 6.15 Potongan lobi	136
Gambar 6.16 Denah hall	137
Gambar 6.17 Tampak lobi	137
Gambar 6.18 Potongan lobi	138
Gambar 6.19 Denah kantor pengelola.....	138
Gambar 6.20 Tampak kantor pengelola.....	139
Gambar 6.21 Denah bangunan servis	139
Gambar 6.22 Tampak bangunan servis	140
Gambar 6.23 Eksterior cottage	140
Gambar 6.24 Eksterior kamar hotel	141
Gambar 6.25 Eksterior lobi.....	142

Gambar 6.26 Eksterior hall.....	143
Gambar 6.27 Eksterior kantor pengelola	144
Gambar 6.28 Eksterior bangunan servis.....	144
Gambar 6.29 Interior cottage.....	145
Gambar 6.30 Interior lobi	145
Gambar 6.31 Interior spa	146
Gambar 6.32 Interior spa	146
Gambar 6.33 Restoran outdoor.....	146
Gambar 6.34 Eksterior kawasan 1.....	147
Gambar 6.35 Eksterior kawasan 2.....	147
Gambar 6.36 Eksterior kawasan 3.....	148
Gambar 6.37 Eksterior kawasan 4.....	148
Gambar 6.38 Eksterior kawasan 5.....	148
Gambar 6.39 Eksterior kawasan 6.....	149
Gambar 6.40 Detail signage	149
Gambar 6.41 Detail selasar	149
Gambar 6.42 Detail area kolam renang	150
Gambar 6.43 Detail kolam air mancur	150
Gambar 6.44 Detail area gazebo	150
Gambar 6.45 Detail area air terjun buatan	151
Gambar 6.46 Detail area <i>amphytheatre</i>	151
Gambar 6.47 Detail jalan setapak	151
Gambar 6.48 Detail area berjemur	152

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Fasilitas dalam Hotel Berbintang	10
Tabel 2. 2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi	23
Tabel 2. 3 Aplikasi Tema pada Rancangan	24
Tabel 2. 4 Tabel studi literatur	46
Tabel 2. 5 Aplikasi Arsitektural pada Resort Ayodya Bali	52
Tabel 2. 6 Lokasi Resort Alila Uluwatu Bali	53
Tabel 2. 7 Aplikasi Nilai-Nilai Arsitektur Ekologi pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali ..	55
Tabel 2. 8 Aplikasi Arsitektural pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali	56
Tabel 4. 1 Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Perkotaan di Kabupaten Malang	65
Tabel 4. 2 Kebijakan Tata Ruang di Kabupaten Malang	66
Tabel 4. 3 Kawasan Perkotaan dan Pedesaan di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang	67
Tabel 4. 4 Jenis Mata Pencaharian Warga Kecamatan Tirtoyudo	67
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kawasan Perkotaan-Pedesaan di Kabupaten Malang	68
Tabel 4. 6 Klasifikasi fungsi dalam perancangan	72
Tabel 4. 7 Analisis aktivitas	72
Tabel 4. 8 Pengelompokan Ruang	79
Tabel 4. 9 Tabel Analisis Pengguna	81
Tabel 4. 10 Kebutuhan Ruang Tempat Menginap dalam Resort Hotel	88
Tabel 4. 11 Tabel Persyaratan Ruang	95
Tabel 5. 1 Aplikasi konsep pada rancangan	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, kesibukan dan kegiatan masyarakat akan semakin bertambah. Kesibukan tersebut dapat berupa kesibukan bekerja di kantor, kuliah, sekolah dan lain sebagainya. Padatnya kendaraan di jalan raya juga mengakibatkan kemacetan yang dapat menyebabkan tingkat stres dan kejenuhan masyarakat meningkat drastis. Oleh karena itu, diperlukan suatu wadah atau tempat untuk refreshing dan beristirahat yang nyaman bagi masyarakat yaitu berupa resort dengan keistimewaan potensi alam setempat.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah dengan luas terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Selain itu, Kabupaten Malang juga terkenal memiliki banyak destinasi wisata yang sangat indah dan menarik untuk dikunjungi, seperti wisata religi, wisata alam baik pegunungan maupun pantai dan masih banyak lagi. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Malang, pada tahun 2014 tercatat sebanyak 36.559 wisatawan mancanegara dan 2.868.977 wisatawan domestik yang berwisata ke Kabupaten Malang. Namun, jumlah yang sangat signifikan tercatat pada tahun 2016 lalu, yakni terdapat sekitar 5.8 juta wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang. Dari jumlah tersebut, sekitar 129 ribu orang pengunjung merupakan wisatawan mancanegara, sedangkan 5.7 juta pengunjung yang lain merupakan wisatawan domestik (Sukarelawati, 2017).

Kabupaten Malang yang secara geografis terletak di sisi selatan Jawa Timur memiliki pantai dengan ombak yang besar dengan garis pantai yang terbentang dari Kecamatan Donomulyo yang berdekatan dengan Kabupaten Blitar hingga Kecamatan Ampelgading yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Lumajang. Terdapat puluhan pantai di Kabupaten Malang dengan keindahan panoramanya serta pesona bawah laut yang menjadi ciri khas atau daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Banyak wisatawan baik lokal maupun asing yang datang ke pantai-pantai di Kabupaten Malang, terutama saat hari libur. Sebagian besar tujuan wisatawan yang datang ialah untuk berekreasi, refreshing, berlibur serta menikmati potensi alam setempat. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan wisatawan ialah seperti *snorkeling*, *diving*, *camping*, *tracking*, memancing maupun hanya sekedar menikmati pemandangan alam.

Seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Kabupaten Malang bahwa Pemerintah Kabupaten Malang akan semakin banyak membuka atau meresmikan

pantai-pantai baru di sepanjang garis pantai di Malang Selatan. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan potensi wisata bahari di Kabupaten Malang serta untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang. Pantai Lenggoksono merupakan salah satu pantai yang berada di Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo yang memiliki bibir pantai yang panjang serta ombak yang besar sehingga cocok untuk wisatawan yang ingin berselancar. Selain itu, di Pantai Lenggoksono juga memiliki banyak hasil laut yang melimpah seperti lobster, cumi-cumi, layur, ikan cikalang, dll. Pantai ini juga cocok bagi wisatawan yang hobi memancing karena terdapat tebing yang berada di dekat pantai sehingga lokasinya akan sangat menantang untuk memancing. Lokasi Pantai Lenggoksono juga berdekatan dengan pantai-pantai lain yang memiliki keunikan tersendiri, seperti Pantai Wediawu yang juga cocok digunakan untuk berselancar, Pantai Bolu-Bolu dan Teluk Klentekan yang memiliki pesona bawah laut yang sangat indah sehingga cocok untuk *snorkelling* serta Pantai Banyu Anjlok yang memiliki keunikan berupa air terjun (air tawar) yang sangat berdekatan dengan pantai.

Dengan seluruh kekayaan, pesona alam dan potensi yang ada di Malang Selatan khususnya di Pantai Lenggoksono, namun potensi tersebut kurang didukung oleh sarana dan prasarana penunjang seperti tempat penginapan yang jumlahnya sangat sedikit dan kurang memadai. Hingga sekarang ini belum terdapat penginapan yang layak dan khusus berfungsi sebagai tempat menginap bagi wisatawan. Bagi wisatawan yang ingin bermalam biasanya akan tidur di tenda yang dipasang di pinggir pantai atau bermalam di rumah penduduk sekitar. Hal tersebut sangat kurang layak untuk kawasan yang memiliki potensi alam serta besarnya minat wisatawan yang datang dengan fasilitas pendukung yang sangat kurang memadai. Oleh karena itu, untuk meningkatkan sektor pariwisata di Malang Selatan, maka dibutuhkan penginapan yang layak serta nyaman bagi para wisatawan domestik maupun mancanegara agar kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi dengan baik.

Disebutkan dalam Al Quran Surat An-Nahl ayat 80-81 yang artinya:

“Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu). Dan Allah menjadikan bagi kamu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan tempat-tempat bernaung dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tertutup di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan

pakaian yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kamu agar kamu berserah diri”.

Tafsir ayat di atas menurut Qurays Shihab ialah Allah SWT telah membekali umat manusia dengan kemampuan untuk mendirikan rumah sebagai tempat tinggal. Allah telah menjadikan untuk kalian dari kulit binatang unta, sapi, kambing dan sebagainya sebagai tempat tinggal dan dapat dibawa dengan mudah ketika berjalan dan bermukim. Allah juga membuat manusia mampu untuk menjadikan rambut dan bulu binatang itu sebagai alas, tempat bersenang-senang hingga ajal yang telah ditentukan. Kemudian, dari pepohonan yang diciptakan, Allah menjadikannya sebagai tempat berteduh dari terik matahari bagi umat manusia. Allah menciptakan gua dan lorong-lorong di pegunungan yang juga dapat kalian jadikan tempat tinggal, seperti halnya rumah. Allah memberi manusia busana dari bahan kapas, wol, katun dan sebagainya yang dapat melindungi badan dari panas serta baju-baju besi sebagai pelindung dari kekejaman musuh. Seperti halnya Allah menjadikan nikmat-nikmat inderawi itu, Allah menyempurnakan nikmatNya kepada umat manusia dengan sebuah agama yang lurus agar kalian tunduk dan mengikhlaskan diri beribadah hanya kepada Allah SWT.

Selain itu, ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah menciptakan suatu tempat (salah satunya bumi) sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Selain itu, Allah juga telah menyediakan bahan-bahan atau material untuk membangun naungan (rumah) sebagai tempat tinggal bagi makhluk ciptaan-Nya. Fungsi rumah/naungan ialah untuk melindungi diri dari panas, dingin, hujan, pergantian cuaca yang tak menentu, serangan hewan dan masih banyak lagi.

Allah SWT telah menyediakan segala hal untuk memenuhi kebutuhan manusia (termasuk kebutuhan tempat tinggal), oleh karena itu sudah seharusnya dalam memenuhi kebutuhannya manusia tetap memeperhatikan dan menjaga kelestarian alam sekitar serta tidak mengeksploitasinya secara berlebihan. Manusia hanya perlu mengambil bahan-bahan dari alam sebanyak yang ia perlukan, serta tetap menjaga dan melestarikan agar keseimbangan alam tetap terjaga. Selain itu, dalam membangun suatu bangunan manusia harus tetap memperhatikan lingkungan sekitar dan sesuai kebutuhan, bukan justru membangun rumah yang mewah dan berlebihan sehingga terlihat mencolok dibandingkan dengan yang lain, serta tidak ramah lingkungan. Hal itu dapat mengakibatkan kerusakan alam dan sangat bertentangan dengan perintah Allah SWT dalam Q.S An-Nahl ayat 80-81.

Pemilihan lokasi perancangan ini di Pantai Lenggoksonodikarenakan pantai ini memiliki karakteristik yang cocok untuk berselancar. Selain itu, lokasinya yang berdekatan dengan pantai-pantai lain seperti Pantai Wediawu, Pantai Bolu-Bolu, Pantai Banyu Anjlok serta Teluk Klentekan yang sesuai untuk *snorkelling*, *tracking*,

berenang maupun memancing. Potensi-potensi alam setempat tersebut dapat semakin memperkuat karakter hotel resort dengan tema petualangan (*adventure resort hotel*). Dalam proses perancangannya, resort hotel ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi. Dengan menerapkan nilai-nilai serta dasar-dasar dalam arsitektur ekologi pada hotel resort, diharapkan mampu mencegah atau meminimalisir kerusakan alam agar tidak semakin parah. Penataan (*zoning*) ruang akan ditata sedemikian rupa agar aspek-aspek penting dalam ruangan dapat terpenuhi secara alami, misalnya seperti pencahayaan, penghawaan, *view*, dan lain sebagainya agar dapat menghemat energi. Selain itu, dengan memanfaatkan potensi alam setempat diharapkan dapat semakin memperkuat karakter bangunan sebagai *adventure resort*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat banyak pantai yang sangat indah di sepanjang pesisir selatan Kabupaten Malang, sehingga mampu menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang.
2. Karakteristik Pantai Lenggoksono yang cocok sebagai tempat berselancar, serta lokasinya yang berdekatan dengan Pantai Wediawu, Pantai Bolu-Bolu, Teluk Klentekan serta Pantai Banyu Anjlok sebagai destinasi untuk *snorkelling*, *tracking*, berenang maupun memancing.
3. Keindahan pesona pantai tersebut kurang didukung sarana dan prasarana akan tempat penginapan yang layak, nyaman dan memadai.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang hotel resort di daerah Pantai Lenggoksono sebagai fasilitas pendukung terhadap tingginya kebutuhan akan penginapan di daerah Malang Selatan?
2. Bagaimana merancang hotel resort di daerah Pantai Lenggoksono dengan menerapkan tema arsitektur ekologi yang memiliki nilai integrasi keislaman?

1.4 Tujuan

1. Merancang hotel resort di daerah Pantai Lenggoksono sebagai fasilitas pendukung terhadap tingginya kebutuhan akan penginapan di daerah Malang Selatan.
2. Merancang hotel resort di daerah Pantai Lenggoksono dengan menerapkan tema arsitektur ekologi yang memiliki nilai integrasi keislaman.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ialah:

1. Manfaat bagi Akademisi

Menambah pengetahuan tentang rancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan tentang segala hal yang berkaitan dengan Arsitektur Ekologis.

2. Bagi Wisatawan

Dengan tersedianya hotel resort, maka akan semakin menunjang serta memenuhi kebutuhan wisatawan akan tempat penginapan sehingga dapat semakin meningkatkan kualitas liburan para wisatawan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan taraf hidup serta kesejahteraan sosial warga masyarakat Malang Selatan, karena daerah tersebut memiliki potensi wisata alam yang sangat banyak serta keindahan alam yang sangat luar biasa. Jadi dengan dibangunnya hotel dan resort ini diharapkan mampu menarik minat wisatawan untuk datang ke pantai-pantai di Malang Selatan sehingga dapat meningkatkan ekonomi warga sekitar.

4. Bagi Pemerintah Daerah

Dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Malang karena hotel dan resort ini merupakan wadah atau fasilitas pendukung bagi wisatawan untuk menginap. Jadi, dengan tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung ini diharapkan nantinya semakin banyak wisatawan yang akan datang ke pantai-pantai di Malang Selatan sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan daerah.

1.6 Batasan Masalah

1. Lokasi

Objek rancangan berada di area Pantai Lenggoksono, Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang.

2. Objek

Objek yang dibangun adalah hotel dan resort sebagai fasilitas pendukung dikarenakan belum adanya tempat penginapan yang layak dan memadai bagi wisatawan di sepanjang pantai di Malang Selatan.

3. Tema

Objek perancangan menggunakan tema arsitektur ekologi agar bangunan hotel dan resortnya nanti tetap ramah lingkungan.

4. Pengguna

Pengguna dari resort hotel ini ialah wisatawan domestik maupun lokal yang sedang berlibur serta membutuhkan penginapan di daerah Malang Selatan terutama Pantai Lenggoksono.

5. Skala

Skala layanan yang digunakan pada resort hotel ini adalah skala nasional.

1.7 Pendekatan Rancangan

Tema yang digunakan dalam Perancangan Resort Hotel di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ini ialah pendekatan Arsitektur Ekologi. Menurut Metallinou (2006), pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur atau eko arsitektur bukan merupakan konsep rancangan bangunan hi-tech yang spesifik, tetapi konsep rancangan bangunan yang menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem di alam.

Penerapan tema arsitektur ekologi dalam bangunan resort hotel ini memanfaatkan air laut ataupun air hujan yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan sebagai sumber air bersih kedua setelah PDAM. Selain itu, menggunakan solar panel sehingga dapat menyimpan panas matahari pada siang hari dan menggunakannya sebagai sumber listrik kedua ataupun pemanas air, dll. Orientasi bangunan juga disusun dan dihadapkan sedemikian rupa agar semua ruang mendapat pencahayaan dan penghawaan yang baik, sehingga akan memberikan rasa nyaman kepada tamu sekaligus menghemat energi. Pendekatan Arsitektur Ekologi ini diharapkan mampu melindungi alam atau setidaknya meminimalisir kerusakan alam yang lebih parah serta mampu menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial dan ekonomi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Judul

Hotel Resort ini merupakan sebuah tempat penginapan yang nyaman dan memadai bagi wisatawan yang sedang berlibur ke area pantai selatan Kabupaten Malang, khususnya di area pantai lenggoksono. Berikut penjabaran lebih detail mengenai judul rancangan.

2.1.1 Definisi Hotel

Menurut Sulastiyono (2011:5), hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan, minuman dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.

Pada awal mulanya, hotel berasal dari kata *hospitium* yang merupakan kata berbahasa latin yang bermakna ruang tamu. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kata *hospitium* tersebut kini telah berubah maknanya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Dirjen Pariwisata, secara umum hotel merupakan satu bangunan yang berfungsi menyediakan jasa penginapan, melayani penjualan makanan dan minuman, serta melayani kebutuhan lain yang dikelola secara komersil dan ditujukan kepada masyarakat umum, tanpa membedakan kasta.

Menurut Endar Sri (1996:8), pengertian hotel ialah suatu bangunan yang dikelola secara komersil guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa atas pencucian pakaian.

Lawson (1976:27) mengatakan bahwa pengertian hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyedia makanan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran.

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan secara umum pengertian hotel ialah suatu usaha jasa berupa penyedia tempat penginapan untuk sementara yang baik dan nyaman bagi tamu (klien) yang ditunjang dengan beberapa fasilitas penunjang untuk mengakomodasi kebutuhan tamu yang dikelola secara komersial.

2.1.2 Definisi Resort

Definisi resort menurut Pendit (1999) ialah tempat menginap yang mempunyai berbagai macam fasilitas khusus yang digunakan oleh wisatawan untuk kegiatan bersantai, berolahraga dan berkeliling sambil menikmati keindahan alam yang ada di sekitar resort tersebut. Contoh fasilitas tersebut adalah lapangan golf, tenis, spa, *jogging track*, *hiking*, dsb. Selain itu, sebuah hotel resort sebaiknya mempunyai lahan yang ada kaitannya dengan obyek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resor berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulau kecil dan juga pinggiran pantai (Pendit, 1999).

Resort adalah jasa pariwisata yang memenuhi lima jenis pelayanan yang biasa disebut dengan kriteria resort. Kriteria resort tersebut adalah akomodasi, fasilitas rekreasi, *outlet* penjualan, hiburan dan pelayanan makanan dan minuman (Shanessy, 2001). Menurut Echols (1987), resort ialah tempat beristirahat di musim panas, lebih tepatnya di pegunungan atau di tepi pantai yang banyak dikunjungi manusia. Selain itu, resort juga dapat disebut sebagai tempat orang berkunjung untuk menikmati potensi alam setempat sehingga resort dapat juga disebut sebagai tempat wisata atau rekreasi (Hornby, 1974).

Dari pendapat ahli mengenai resort di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian resort ialah sebuah tempat penginapan yang memiliki fasilitas rekreasi yang dekat dengan objek wisata alam yang dilengkapi beberapa fasilitas penunjang bagi tamu.

2.1.3 Definisi pantai Lenggoksono Kabupaten Malang

Pantai Lenggoksono merupakan salah satu pantai kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Lokasi pantai ini sekitar 70 km dari Pusat Kota Malang dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam dengan sepeda motor atau mobil. Hampir di sepanjang perjalanan, pemandangan yang terlihat ialah perkebunan cengkeh karena lokasi ini merupakan sentra produsen cengkeh terbesar di Malang Raya. Hasil laut pada laut ini juga cukup berlimpah, diantaranya seperti cumi-cumi, lobster, layur, ikan cikalang, dll.

Pantai Lenggoksono memiliki karakteristik angin yang cukup kencang, ombak yang cukup besar hingga mencapai 2-3 meter, dasar pantai yang berpasir serta memiliki garis pantai yang panjang sehingga cocok digunakan untuk berselancar (*surfing*). Pantai ini juga berdekatan dengan Pantai Wedi Awu yang memiliki karakteristik pantai yang hampir sama sehingga juga cocok untuk berselancar. Selain itu, Pantai Lenggoksono juga berdekatan dengan Pantai Bolu-Bolu dan Teluk Kletekan yang memiliki pesona bawah laut yang sangat indah sehingga cocok digunakan untuk *snorkeling*. Pantai Lenggoksono juga berdekatan dengan Pantai

Banyu Anjlok yang memiliki karakteristik unik yaitu air terjun (air tawar) yang berada di bibir pantai.

Dari definisi judul di atas, dapat disimpulkan bahwa Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ini merupakan sebuah resort yang berfungsi sebagai tempat penginapan bagi wisatawan yang memiliki beberapa fasilitas penunjang seperti dekat dengan objek wisata untuk berselancar, berenang, *tracking* dan juga *snorkeling*.

2.2 Teori-Teori atau Pustaka yang Relevan dengan Objek Rancangan

2.2.1 Hotel

A. Fungsi Hotel

Hotel sebagai fasilitas akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu.

B. Klasifikasi Hotel

Pada dasarnya, fungsi dan tujuan dibangunnya sebuah hotel ialah untuk menyediakan tempat penginapan bagi wisatawan atau tamu. Terdapat beberapa jenis hotel yang diklasifikasikan dalam beberapa jenis, misalnya seperti berdasarkan ukuran hotel, tipe tamu hotel, harga jual kamar, sistem bintang, lokasi hotel, lama tamu menginap, tujuan kedatangan tamu sehingga setiap hotel memiliki keunikan serta ciri khas yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Berikut merupakan penjabaran lebih detail terkait klasifikasi hotel jika ditinjau dari :

1. Menurut Lokasi

Klasifikasi hotel berdasarkan lokasi menurut Marlina (2008) ialah sebagai berikut:

a. City Hotel

Hotel yang terletak di pusat kota dan biasanya pengunjung datang dengan tujuan bisnis atau dinas.

b. Down Town Hotel

Hotel yang berlokasi di dekat pusat perdagangan dan perbelanjaan. Hotel ini sering menjadi sasaran pengunjung yang ingin berwisata belanja atau menjalin relasi dagang.

c. Suburban Hotel/ Motel

Hotel yang berlokasi di pinggir kota dengan pengunjung dengan tujuan untuk transit dengan waktu yang singkat. Pengunjung yang memiliki

tingkat berpergian yang tinggi menggemari hotel jenis ini dengan pertimbangan efisiensi waktu.

d. Hotel Resort

Merupakan hotel yang dibangun di tempat wisata, tujuan jenis hotel ini yaitu sebagai fasilitas akomodasi dari suatu aktivitas wisata. Resort hotel berdasarkan lokasinya, terbagi atas:

- *Mountain hotel* : hotel yang berada di pegunungan
- *Beach hotel* : hotel yang berada di pinggir pantai
- *Lake hotel* : hotel yang berada di tepi danau
- *Hill hotel* : hotel yang berada di puncak bukit
- *Forest hotel* : hotel yang berada di kawasan hutan lindung
- *Airport hotel* : hotel yang berada di daerah bandara

2. Sistem Bintang

Semakin banyak jumlah bintang suatu hotel, maka pelayanan maupun fasilitas yang dimiliki harus semakin banyak dan baik. Klasifikasi hotel berbintang menurut Endy Marlina dalam Panduan Perancangan Bangunan Komersialialah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Perbedaan Fasilitas dalam Hotel Berbintang

Fasilitas	Bintang 1	Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
Kamar tidur	Minimal 10 kamar	Minimal 20 kamar	Minimal 30 kamar dan 2 kamar <i>suite</i>	Minimal 50 kamar dan 3 kamar <i>suite</i>	Minimal 100 kamar dan 4 kamar <i>suite</i>
Restoran dan bar	Perlu, minimal 1 Wajib, minimal 1	Perlu, minimal 1 Wajib, minimal 1	Perlu, minimal 1 Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 2 Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 2 Wajib, minimal 1
<i>Function room</i>	-	-	Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 1	Wajib, minimal 1
Rekreasi dan olahraga	Dianjurkan -	Dianjurkan Dianjurkan	Wajib, dianjurkan ditambah dengan 2 fasilitas lain	Wajib, perlu ditambah dengan 2 fasilitas lain	Wajib, perlu ditambah dengan 2 fasilitas lain
Ruang yang disewakan	Perlu, minimal 1	Perlu, minimal 1	Perlu, minimal 3	Perlu, minimal 3	Wajib, minimal 3
<i>Lounge</i>	-	-	Wajib	Wajib	Wajib
Taman	Perlu	Perlu	Perlu	Perlu	Wajib

Sumber: Marlina, Endy (2017)

3. Ukuran Hotel

Klasifikasi hotel berdasarkan ukuran hotel menurut peraturan pemerintah, yakni SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata ditentukan oleh jumlah kamar yang ada, yaitu:

- a. *Small Hotel* : hotel kecil dengan jumlah kamar dibawah 150 kamar.

- b. *Medium Hotel* : hotel sedang, terdiri dari dua jenis yaitu:
 - *Average Hotel*: jumlah kamar diantara 150-299 kamar
 - *Above Hotel*: jumlah kamar diantara 300-600 kamar
- c. *Large Hotel*: hotel besar dengan kapasitas minimal 600 kamar

4. Tujuan Kedatangan Tamu

Klasifikasi berdasarkan tujuan kedatangan tamu menurut Marlina (2008) ialah sebagai berikut:

a. *Business Hotel*

Merupakan hotel yang dirancang dengan tujuan memberi fasilitas untuk melakukan bisnis.

b. *Pleasure Hotel*

Merupakan hotel yang sebagian fasilitasnya ditujukan untuk memberi fasilitas kepada pengunjung untuk berekreasi.

c. *Country Hotel*

Merupakan hotel khusus untuk tamu antarnegara. Pemilihan lokasi ditentukan oleh beberapa pertimbangan khusus, seperti keamanan dan keselamatan pengunjung. Maka, lokasi hotel ini dipilihkan di area pusat kota agar dekat dari pusat pemerintahan suatu negara atau ditempat yang memiliki nilai lebih pada lokasinya.

d. *Sport Hotel*

Merupakan hotel yang fasilitasnya dirancang untuk melayani pengunjung dengan tujuan berolahraga. Hotel ini memiliki fasilitas yang hampir serupa dengan pleasure hotel tetapi memiliki fasilitas olah raga yang lebih lengkap.

5. Tipe Tamu Hotel

Klasifikasi hotel berdasarkan asal usul dan latar belakang tamu menginap menurut peraturan pemerintah, yakni SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata ialah:

- a. *Family Hotel*: hotel untuk tamu yang menginap bersama keluarga
- b. *Business Hotel*: hotel untuk tamu pebisnis
- c. *Tourist Hotel*: hotel untuk wisatawan, baik domestik maupun mancanegara
- d. *Transit Hotel*: hotel untuk tamu yang transit (singgah sementara)
- e. *Cure Hotel*: hotel untuk tamu yang menginap dalam proses pengobatan atau penyembuhan penyakit.

6. Menurut Lama Tamu Menginap

Klasifikasi hotel berdasarkan lamanya tamu menginap menurut Marlina (2008) ialah sebagai berikut:

a. *Transit Hotel*

Hotel yang memiliki waktu inap yang tidak lama (harian). Hotel ini memiliki fasilitas yang dapat memberikan layanan kepada konsumen dalam waktu singkat, contohnya laundry, restoran dan agen perjalanan.

b. Semiresidensial Hotel

Hotel dengan rata-rata waktu inap yang cukup lama (mingguan). Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai aktivitas, seperti fasilitas kebugaran (spa, jogging track, kolam renang) dan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, persewaan kendaraan dan lain-lain)

c. Residensial Hotel

Merupakan hotel yang memiliki waktu kunjungan yang paling lama (bulanan). Pada jenis hotel ini kenyamanan dan keamanan harus selalu diperhatikan. Rancangan hotel ini perlu dilengkapi dengan berbagai layanan fasilitas yang serupa dengan kehidupan sehari-hari, seperti fasilitas belanja, kebugaran, dan rekreasi.

7. Harga Jual

Klasifikasi hotel berdasarkan sistem penjualan harga kamar, misalnya seperti harga kamar yang dijual hanya harga kamar saja atau merupakan sistem paket, menurut peraturan pemerintah, yakni SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata yakni:

a. *American Plan Hotel* : hotel dengan perencanaan biaya termasuk harga kamar dan harga makan, terbagi dua yakni:

- Full American Plan (FAP) : harga kamar termasuk makan tiga kali sehari (sarapan, makan siang dan makan malam)
- Modified American Plan (MAP) : harga kamar termasuk makan dua kali sehari, yaitu: kamar + sarapan + makan siang atau kamar + sarapan + makan malam

b. *Continental Plan Hotel* : hotel dengan perencanaan harga kamar sudah termasuk dengan continental breakfast

c. *Bermuda Plan Hotel* : hotel dengan perencanaan harga kamar yang sudah termasuk dengan American breakfast

d. *European Plan Hotel* : hotel dengan biaya untuk harga kamar saja. Keistimewaan dari jenis hotel ini ialah:

- Mudah dalam sistem pembayaran (*billing*)
- Semua sistem pemasaran kamar kebanyakan menggunakan sistem ini
- Praktis, banyak digunakan di hotel-hotel yang lain

Dari uraian di atas, jika ditinjau berdasarkan lokasi, hotel resort ini termasuk jenis resort pantai (*beach resort hotel*). Selain itu, hotel resort ini nantinya akan dirancang sesuai standar bintang tiga (***) untuk memenuhi kebutuhan wisatawan

akan tempat penginapan yang nyaman dan berkualitas baik. Jika ditinjau berdasarkan ukuran, hotel resort ini termasuk dalam jenis *small hotel* karena jumlah kamar di bawah 150 kamar. Berdasarkan tujuan kedatangan tamu, resort ini termasuk jenis *Pleasure Hotel* karena sebagian besar fasilitasnya ditujukan untuk memberi fasilitas kepada pengunjung untuk berekreasi. Untuk tipe tamu, hotel resort ini termasuk jenis *tourist hotel* sehingga tamu domestik maupun lokal dapat menginap di resort ini. Menurut lama tamu menginap, termasuk pada jenis *semiresidential hotel* karena tamu yang berkunjung biasanya akan menghabiskan waktu beberapa untuk berlibur serta menikmati potensi alam di sekitar resort. Berdasarkan harga jual termasuk dalam jenis *European Plan* (hotel dengan biaya untuk harga kamar saja) karena sistem ini memiliki banyak kemudahan dan keuntungan.

2.2.2 Resort Hotel

A. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya Hotel Resort menurut Kurniasih (2006) ialah:

1. Berkurangnya waktu untuk beristirahat.

Bagi masyarakat kota khususnya di Kabupaten Malang yang mayoritas memiliki kesibukan akan pekerjaan serta kesibukan yang menyita waktu untuk dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman.

2. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk bersantai, relaksasi, menenangkan pikiran serta menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka sehari-hari.

3. Keinginan menikmati potensi alam

Di daerah perkotaan yang hampir tiap harinya dipenuhi lalu lalang kegiatan manusia serta polusi udara akan menyebabkan manusia kesulitan mendapatkan udara bersih dan sejuk. Oleh sebab itu, hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

4. Kesehatan

Sebuah hotel resort biasanya memiliki kelebihan yang tergantung pada jenis dan lokasinya, misalnya seperti udara yang sejuk, pemandangan yang indah, tenang dan jauh dari kebisingan. Hal tersebut diharapkan dapat membantu memulihkan kesehatan tamu yang membutuhkan kesegaran jiwa dan raga sehingga dapat kembali bugar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa timbulnya Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ini dikarenakan oleh faktor kebutuhan manusia akan rekreasi dan keinginan untuk menikmati potensi alam setempat.

B. Karakteristik Hotel Resort

Menurut Kurniasih (2009) terdapat 4 (empat) karakteristik hotel resort yang dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu:

1. Berdasarkan Lokasi

Sebuah resort hotel biasanya berada di area yang berkaitan dengan objek wisata, oleh karena itu sebuah resort hotel biasanya berada di daerah perbukitan, pegunungan, lembah, palung kecil dan juga pinggir pantai. Lokasi resort ini biasanya juga jauh dari keramaian dan kebisingan kota serta memiliki pemandangan alam yang indah.

2. Berdasarkan Fasilitas

Fasilitas yang disediakan pada hotel resort seyogyanya mampu memotivasi pengunjung untuk bersenang-senang dan relaksasi baik di dalam maupun luar ruangan (*indoor* dan *outdoor*). Fasilitas *outdoor* misalnya seperti kolam renang, tempat bertenda, lapangan basket, lapangan tenis, penataan lanskap dan semacamnya.

3. Berdasarkan Sasaran Pasar

Pada Hotel Resort, sasaran yang hendak dicapai adalah pengunjung yang ingin berwisata, berlibur, bersantai serta menikmati keindahan pemandangan alam yang indah.

4. Berdasarkan Atmosfir dan Arsitektur

Tamu yang berkunjung pada hotel resort kebanyakan adalah mereka yang cenderung mencari akomodasi bernuansa khusus dan memiliki keunikan, baik dari segi suasana maupun bentuk arsitekturnya. Hal tersebut bertujuan agar tamu mendapatkan kenyamanan dan pengalaman baru dari liburan atau kunjungannya ke resort tersebut. Oleh karena itu, Hotel Resort akan lebih diminati ketika tersedia ruang sebagai area privasi dan juga penataan lanskap yang unik dan memiliki nilai seni.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik hotel resort jika ditinjau dari lokasi yakni yang berada di Pantai Lenggoksono ialah berada di dekat objek wisata alam, memiliki fasilitas penunjang baik *indoor*(gym dan spa)maupun *outdoor*(berenang, berselancar, *snorkelling*, *tracking*), objek sasarannya ialah tamu atau wisatawan yang ingin berlibur dan rekreasi, serta memiliki arsitektur yang unik sehingga akan memberikan pengalaman tersendiri bagi tamu (klien).

C. Prinsip-Prinsip Desain Hotel Resort

Dalam merancang sebuah resort hotel, seorang arsitek harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip apa yang akan digunakan dalam rancangannya. Kurniasih (2006) mengatakan bahwa penekanan perencanaan hotel resort dengan tujuan *pleasure* dan rekreasi adalah adanya kesatuan antara bangunan dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat diciptakan harmonisasi yang selaras. Selain itu, hotel resort juga perlu dilengkapi beberapa fasilitas penunjang seperti sarana rekreasi pantai untuk menarik perhatian wisatawan.

Setiap lokasi yang akan dijadikan tapak memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga diperlukan pemecahan khusus yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Berikut adalah prinsip-prinsip desain yang harus diperhatikan dalam merancang hotel resort:

1. Kebutuhan dan persyaratan individu dalam melakukan kegiatan wisata

Meliputi suasana yang tenang untuk beristirahat, fasilitas olahraga dan hiburan, kesan kesendirian dan privasi namun tetap berinteraksi dengan orang lain sehingga menimbulkan rasa nyaman seperti di rumah sendiri.

2. Pengalaman unik bagi wisatawan

Memberikan rasa tenang pada tamu, relaksasi, dekat dengan alam, memiliki skala yang manusiawi, dapat melakukan aktivitas yang berbeda seperti olahraga dan rekreasi, keakraban dengan orang baru, pengetahuan tentang budaya dan pandangan hidup yang baru.

3. Menciptakan suatu citra wisata yang menarik

Dapat dicapai melalui menyesuaikan fisik bangunan dengan lingkungan sekitar, memanfaatkan potensi alam setempat serta mengolah fasilitas yang sesuai iklim dan tapak setempat.

Jadi, sebuah resort hotel yang berada di area wisata harus menerapkan tiga prinsip di atas serta memiliki fasilitas penunjang untuk menunjang aktivitas tamu hotel yang berkaitan dengan objek wisata di sekitar area resort. Selain itu, suatu resort hotel juga harus memiliki keunikan dan ciri khas sebagai identitas yang membedakan dengan resort hotel yang lain.

D. Klasifikasi Hotel Resort

Menurut Marlina (2008), berdasarkan fasilitas dan letaknya hotel resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Beach Resort Hotel*

Resort hotel ini berada di daerah pantai dan menggunakan keindahan dan potensi alam pantai sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, fasilitas penunjang berupa olahraga air serta keindahan pantai menjadi merupakan aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam perancangan. Selain itu,

fasilitas penunjang untuk resort pantai dapat berupa fasilitas untuk berenang, berselancar, *snorkling*, *diving*, dll.

2. *Marina Resort Hotel*

Resort hotel ini berada di daerah pelabuhan. Perancangan resort ini memanfaatkan potensi utama daerah tersebut dengan melengkapi fasilitas dermaga dan melengkapi fasilitas penunjang kegiatan yang berhubungan olahraga dengan air.

3. *Mountain ResortHotel*

Resort hotel ini berada di daerah pegunungan dengan memanfaatkan pemandangan indah pegunungan sebagai potensi dan ciri khas resort pegunungan. Fasilitas penunjang yang disediakan lebih difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, misalnya seperti mendaki dan lain sebagainya.

4. *Health Resort and Spa*

Resort hotel ini dibangun di daerah yang memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyehatan dan kebugaran melalui aktivitas spa. Resort ini biasanya dilengkapi fasilitas penunjang untuk kebugaran jasmani, rohani, maupun mental.

5. *Rural Resortand Country Hotel*

Resort ini biasanya dibangun di daerah pedesaan yang jauh dari area bisnis dan keramaian. Ciri khas dan potensi pada resort ini ialah lokasinya yang masih alami serta dilengkapi fasilitas olahraga dan rekreasi, misalnya seperti berburu, golf, tenis, berkuda, panjat tebing, memanah, dll.

6. *Themed Resort*

Resort ini dirancang dengan tema tertentu serta menampilkan suatu atraksi yang unik sebagai ciri khas resort ini.

7. *Condominium, Time Share and Residential Development Resort*

Resort ini memiliki strategi pemasaran yang menarik yaitu menawarkan sebagian dari kamar hotel ini disewa selama periode waktu yang ditentukan dalam kontrak dan biasanya dalam jangka waktu yang panjang. Sistem ini merupakan daya tarik jenis resort ini dikarenakan perhitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian.

8. *All Suites Hotel*

Resort jenis ini merupakan golongan resort mewah, karena semua kamar yang disewakan dalam hotel tersebut tergolong dalam kelas *suite*.

9. *Sight Seeing Resort Hotel*

Resort jenis ini terletak di daerah yang memiliki potensi khusus atau tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, tempat hiburan, kawasan bersejarah dan sebagainya.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hotel resort yang akan dirancang ialah Hotel Resort Pantai (*Beach Resort Hotel*) karena tapak berada di daerah Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang yang memiliki fasilitas penunjang seperti berselancar, berenang, *snorkeling* serta jelajah pantai (*tracking*).

E. Persyaratan dan Kriteria Hotel resort Bintang Tiga (*)**

Menurut Marlina (2007), untuk membangun sebuah Hotel Resort Bintang Empat harus memperhatikan persyaratan bangunan sebagai berikut:

1. Umum
2. Lokasi dan lingkungan hotel mudah dicapai kendaraan umum/pribadi roda empat serta langsung menuju ke area hotel dan tempat wisata
3. Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar, seperti suara bising, bau, debu, asap, serangga dan binatang mengerat
4. Hotel harus memiliki taman baik di dalam maupun luar bangunan serta memiliki tempat parkir kendaraan tamu hotel
5. Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi
6. Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa maupun anak-anak, serta tersedia area permainan anak
7. Resort pantai harus menyediakan fasilitas untuk olahraga air serta salah satu fasilitas dari tenis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard dan *jogging*
8. Bangunan resort memenuhi persyaratan perizinan sesuai UU yang berlaku
9. Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel
10. Unsur dekorasi atau ornamen khas Indonesia harus tercermin dalam lobi, restoran, kamar tidur dan *function room*
11. Resort bintang tiga memiliki kamar tidur standar minimal 30 kamar
12. Memiliki kamar *suite* minimal 3 kamar
13. Tinggi minimum tiap lantai ialah 2.6m
14. Mempunyai minimal 1 restoran dan 1 kedai kopi
15. Memiliki satu bar yang terpisah dari restoran
16. Tersedianya ruang serbaguna (*function room*) untuk acara-acara tertentu
17. Luas minimal lobi 30 m²
18. Resort harus menyediakan *lounge*
19. Hotel menyediakan telepon umum dari lobi
20. Hotel menyediakan toilet umum di lobi

21. Hotel menyediakan ruangan yang disewa untuk keperluan lain di luar kegiatan usaha hotel minimal 3 ruangan untuk kegiatan yang berbeda
22. Hotel harus menyediakan poliklinik
23. Resort harus memiliki dapur dengan luas minimal 40% dari luas restoran
24. Tersedia area administrasi yang terdiri dari kantor depan (*front office*) dan kantor pengelola hotel
25. Tersedia area tata graha yaitu ruang seragam, ruang menjahit, ruang binatu dengan luas minimal 100 m²
26. Tersedia gudang yang terdiri dari:
 - Gudang bahan makanan dan minuman
 - Gudang peralatan dan perlengkapan
 - Gudang untuk *engineering*
 - Gudang botol kosong
 - Gudang barang-barang bekas
 - Ruang penerimaan barang/bahan yang dapat menampung minimal satu truk
 - Ruang loker dan kamar mandi yang terpisah untuk pria dan wanita, ruang makna karyawan, dapur karyawan dan ruang ibadah karyawan.

Dari uraian di atas, setelah disesuaikan dengan keadaan tapak dapat disimpulkan bahwa hotel resort yang akan dirancang ialah hotel resort bintang empat dengan fasilitas nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,21, 22,23,24 dan 25.

F. Fasilitas Penunjang dalam Hotel Resort

Objek yang akan dirancang ialah sebuah hotel resort yang berada di daerah pantai, oleh sebab itu dibutuhkan beberapa fasilitas penunjang seperti olahraga atau permainan air untuk menarik minat wisatawan. Berikut terdapat beberapa jenis olahraga air yang dapat dilakukan di daerah pantai, yaitu:

1. Selancar (*surfing*)

Selancar merupakan olahraga yang biasanya dilakukan di atas ombak yang tinggi. Selancar dilakukan dengan memakai papan khusus yang disebut papan selancar sebagai alat untuk bermanuver di atas ombak. Papan tersebut akan bergerak dengan memanfaatkan tenaga arus ombak di bawahnya yang mana arahnya dikendalikan oleh peselancar.

2. *Snorkeling*

Snorkeling merupakan salah satu jenis olahraga menyelam dengan menggunakan snorkel dan sepatu karet yang berbentuk seperti kaki katak di dalam laut. Tempat untuk *snorkeling* berada di kedalaman 1-2 meter permukaan laut.

Objek yang dapat diamati biasanya berupa terumbu karang, kerang, bintang laut, rumput laut, ubur-ubur, penyu serta flora dan fauna yang lain.

3. Renang

Berenang merupakan kegiatan manusia yang meliputi kegiatan mengapung atau menyelam di dalam air, serta bergerak maju dengan menggunakan tangan dan kaki. Olah raga ini dapat dilakukan di laut maupun di kolam renang dengan variasi gaya seperti gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, gaya kupu-kupu serta renang indah yang menggabungkan unsur renang, senam, dan tari.

4. Kano

Kano merupakan sebuah perahu kecil yang sempit dan biasanya digerakkan oleh tenaga manusia (dikayuh) maupun dengan layar. Jumlah pengayuhnya tergantung ukuran kano tersebut, namun umumnya terdapat dua orang. Kedua ujung kano biasanya lancip dan bagian atasnya terbuka. Tapi bagian ini bisa diberi tutup. Posisi para pengayuh yaitu duduk menghadap ke arah tujuan perjalanan. Sehingga membedakannya dengan olahraga dayung yang menghadap belakang.

5. Jetski

Jetski merupakan olahraga mengendarai kendaraan yang merupakan kombinasi dari sepeda motor dan ski air yang dilakukan di laut serta digunakan untuk bergerak cepat melewati ombak.

6. Polo Air

Polo air merupakan olahraga air yang dimainkan secara beregu. Olahraga ini seperti kombinasi dari renang, sepak bola, bola basket, dan gulat. Masing-masing tim terdiri dari 6 orang pemain dan seorang kiper. Sasaran dari permainan polo air ini sama seperti sepak bola, yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya.

7. Memancing

Memancing merupakan suatu kegiatan menangkap ikan di pinggir maupun di tengah laut, sungai, danau maupun perairan lainnya dengan target ikan. Memancing dapat dikategorikan sebagai olahraga, hobi maupun pekerjaan (profesi). Memancing juga dapat diartikan menangkap penyu, cumi-cumi, lobster, dll.

Berdasarkan lokasi tapak yang berada di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang, terdapat beberapa kegiatan non olahraga air yang dapat dijadikan potensi serta ciri khas dalam resort ini, salah satunya yaitu *tracking*. Kegiatan *tracking* ini bias dilakukan mulai dari Pantai Lenggoksono menuju Pantai Banyu Anjlok yang membutuhkan sekitar 30 menit berjalan kaki, atau juga menuju Pantai Wedi Awu dan Teluk Klentekan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas penunjang yang sesuai untuk perancangan ini ialah berselancar, *snorkelling*, renang, memancing serta *tracking* karena berdasarkan pengamatan terhadap kondisi serta potensi pada tapak, kelima kegiatan di atas sangat sesuai dan dapat menjadi ciri khas resort.

G. Kajian Bangunan Tepi Pantai

Dalam merancang sebuah hotel resort yang berada di daerah tepi pantai, faktor yang perlu diperhatikan ialah keamanan, kenyamanan serta keindahan arsitektur bangunan sebagai nilai estetis. Selain itu, faktor keamanan bangunan terhadap gejala alam seperti badai dan gelombang pasang air laut juga merupakan faktor penting lain yang harus dipertimbangkan.

Dalam perancangan bangunan yang berada di area tepi pantai, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan terutama berkaitan dengan konstruksi bangunan yang akan dipilih. Menurut Triatmojo dalam Maula (2010), faktor-faktor tersebut diantaranya ialah:

1. Klimatologi

Yang menjadi faktor dalam klimatologi diantaranya ialah:

a. Angin

- Angin dapat mengakibatkan gelombang laut yang mengakibatkan timbulnya gaya-gaya tambahan yang harus dipikul konstruksi bangunan.
- Angin menimbulkan gaya-gaya horizontal yang perlu dipikul konstruksi bangunan tepi pantai.

b. Pasang surut air laut

- Pengaruh pasang surut sangat besar sehingga harus diupayakan agar perbedaan pasang surutnya relatif kecil.
- Menghilangkan atau setidaknya meminimalisir pengendapan (sediment)

c. Gelombang laut

- Menggunakan pemecah gelombang yang berfungsi untuk memperkecil tinggi gelombang laut untuk melindungi daerah pedalaman perairan.
- Tinggi gelombang laut ditentukan oleh kecepatan, tekanan, waktu dan ruang.

2. Topografi, geologi dan struktur tanah

Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya ialah:

- a. Gaya-gaya lateral yang disebabkan oleh gempa.
- b. Letak dan kedalaman perairan yang direncanakan.

- c. Karakteristik tanah, terutama yang bersangkutan dengan gaya dukung tanah, stabilitas bangunan maupun kemungkinan penurunan bangunan sebagai akibat dari kondisi tanah yang buruk.

Pada bangunan yang berada di area pantai, berikut terdapat beberapa jenis konstruksi bangunan yang dapat diterapkan yaitu:

1. Dinding penahan pantai

Perbedaan antara dinding penahan pantai, pembagi dan dinding pengaman hanya terletak pada tujuannya dan fungsinya. Pada umumnya, dinding penahan pantai (sea wall) merupakan yang paling masif diantara ketiga jenis struktur yang lain tersenut karena mampu menahan seluruh gaya penuh dari ombak.

2. Pemecah gelombang (water break)

Pemecah gelombang merupakan pelindung utama bagi bangunan yang langsung berhubungan dengan gelombang laut. Pada dasarnya, pemecah gelombang berfungsi untuk memperkecil tinggi gelombang laut. Menurut Triatmojo (1992). Pemecah gelombang merupakan bangunan yang digunakan untuk melindungi daerah perairan dari gangguan gelombang air laut. Tujuan dari pemecah gelombang ini ialah untuk melindungi daerah pedalaman perairan pelabuhan, yaitu memperkecil tinggi gelombang air laut sehingga kapal dapat berlabuh dengan tenang dan minim goncangan. Syarat-syarat teknis pemecah gelombang ialah gelombang disalurkan melalui suatu dinding batu miring sehingga energi gelombang hilang dengan gravitasi.

2.3 Teori-Teori atau Pustaka yang Relevan dengan Pendekatan Rancangan

Sebuah rancangan harus tetap memperhatikan komposisi alami dari lingkungan sekitarnya, bukan malah merusaknya. Tidak memperhatikan kondisi sekitarnya, membangun bangunan yang terlalu monumental, mengeksploitasi alam secara berlebihan serta membangun bangunan yang tidak ramah lingkungan merupakan beberapa contoh rancangan yang tidak baik dan sangat mengacaukan komposisi alam. Oleh karena itu, pendekatan yang dipilih dalam perancangan proyek ini ialah Pendekatan Ekologi yang akan diterapkan pada bangunan resort hotel agar dapat meminimalisir kerusakan alam.

2.3.1 Pendapat para Ahli tentang Arsitektur Ekologi

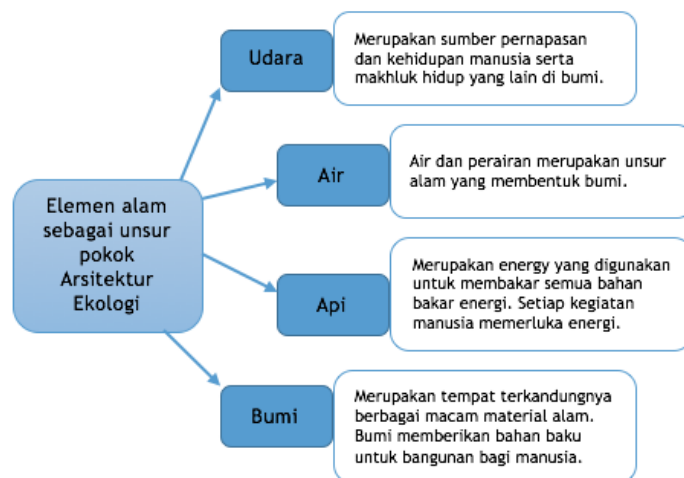
Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel, ahli dari ilmu hewan pada tahun 1869 sebagai ilmu interaksi dari segala jenis makhluk hidup dan lingkungan. Arti kata ekologi dalam bahasa Yunani yaitu “oikos” adalah rumah tangga atau cara bertempat tinggal dan “logos” bersifat ilmu atau ilmiah. Ekologi dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya (Frick, 1998).

Menurut Metallinou (2006), pendekatan ekologi pada rancangan arsitektur lebih menekankan pada suatu kesadaran dan keberanian sikap untuk memutuskan dan menerapkan konsep rancangan bangunan yang menghargai pentingnya keberlangsungan ekosistem di alam. Pendekatan dan konsep rancangan arsitektur ekologi diharapkan mampu melindungi alam dan ekosistem didalamnya dari kerusakan yang lebih parah serta dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara fisik, sosial dan ekonomi.

Dari penjabaran menurut para ahli terkait definisi arsitektur ekologi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian arsitektur ekologi ialah suatu pembangunan yang yang berwawasan lingkungan serta memanfaatkan potensi alam setempat dengan semaksimal mungkin.

2.3.2 Unsur-Unsur Pokok dalam Arsitektur Ekologi

Terdapat beberapa unsur alam seperti udara, air, api, tanah (bumi) yang berkaitan erat dengan kelangsungan makhluk hidup di bumi. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pelestarian alam agar keseimbangan unsur-unsur alam tersebut tetap terjaga dan tidak mengalami gangguan, karena jika terganggu akan berakibat fatal bagi keseimbangan ekologi. Adapun unsur-unsur pokok Arsitektur Ekologi dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. 1 Standar dimensi kamar
(Sumber: Neufert, 2002:465)

Dalam hal ini penerapan Arsitektur Ekologi dalam perancangan Hotel Resort dapat ditinjau dari:

- a. Konservasi air dengan cara mengolah air menggunakan pengolahan khusus sehingga air kotor bisa diolah dan digunakan kembali. Kualitas air limbah tidak memadai untuk langsung dibuang ke lingkungan, oleh karena itu harus dikumpulkan dan dialirkan ke instalasi pengolahan air limbah. Air yang

telah diolah tersebut dapat digunakan untuk menyirami tanaman, air mancur, dll.

- b. Konservasi energi dengan penggunaan energi mandiri, yaitu energi yang terbarukan baik energi air, biogas, surya, angin dan energi alternatif non-fosil.
- c. Konservasi tanah dengan melakukan penghijauan pada kawasan resort, sehingga tanah tetap subur, tidak terkena erosi maupun tanah longsor, serta mampu mengikat air di dalam tanah.
- d. Pengolahan limbah/sampah. Sampah dibagi menjadi 2 kategori, yakni sampah organik yang bisa di olah menjadi kompos sehingga dapat digunakan untuk pupuk atau biogas, serta sampah anorganik yang bias didaur ulang menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis.

Dari uraian di atas, maka keempat unsur pokok dalam arsitektur ekologi (udara, air, api, bumi) tersebut perlu dijaga kelestariannya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui upaya-upaya untuk meminimalisir penggunaan energi atau material alam yang tidak terbarukan serta dengan melakukan poin a,b,c dan d.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi

Arsitektur Ekologi ialah ilmu arsitektur yang menekankan pada hubungan antara manusia, bangunan dan lingkungannya. Berikut ialah prinsip-prinsip Arsitektur Ekologi menurut Cowan dan Ryn (1996:63):

Tabel 2. 2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Ekologi

No	Prinsip Tema	Nilai Tema	Penerapan pada Objek	Integrasi Keislaman
1.	<i>Solution Grows from Place</i>	• Solusi atas seluruh permasalahan desain harus berasal dari lingkungan di mana arsitektur itu akan dibangun • Pemahaman atas masyarakat lokal, terutama aspek sosial-budaya juga memberikan andil dalam pengambilan keputusan desain • Prinsipnya dengan menekankan pentingnya pemahaman terhadap alam dan masyarakat lokal serta memanfaatkan potensi dan sumber daya lingkungan untuk mengatasi setiap persoalan desain • Dengan memahami hal tersebut maka objek resort hotel dapat dirancang dengan seminimal mungkin dampak negatifnya pada lingkungan setempat.	• Memahami objek dan lokasi perancangan dengan baik • Menyelesaikan berbagai persoalan dalam perancangan dengan mengembalikan lagi pada aspek lingkungan setempat.	Allah SWT telah menyediakan semuanya melalui alam, tinggal manusia yang mempelajari dan memahami agar desain yang dibuat tidak merusak lingkungan dan selaras dengan alam
2.	<i>Ecological Accounting Informs Design</i>	• Perhitungan-perhitungan ekologis dilakukan agar keputusan desain yang diambil memberikan dampak negatif yang sekecil mungkin terhadap lingkungan.	• Memahami objek dan lokasi perancangan dengan baik agar dapat	Melestarikan alam dan kesejahteraan manusia yang sesuai dengan tugas manusia sebagai khalifah

			meminimalisir dampak negatifnya pada alam.	di bumi.
3.	<i>Design with Nature</i>	- Prinsip ini menekankan pada pemahaman mengenai <i>living process</i> di lingkungan yang hendak diubah atau dibangun. - Setiap desain arsitektur harus mampu menjaga kelangsungan hidup setiap unsur ekosistem yang ada di dalamnya sehingga tidak merusak lingkungan	Menggunakan potensi alam setempat seperti kayu, bambu, batu alam, dll sebagai material bangunan.	Alam merupakan nikmat dari Allah SWT yang harus dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.
4.	<i>Everyone is a Designer</i>	- Melibatkan segala pihak yang terlibat dalam proses desain. - Tidak ada yang bertindak sebagai pemakai atau perancang saja, namun semuanya harus bekerja sama agar menghasilkan rancangan yang baik dan nyaman - Setiap pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh siapapun akan sangat berharga dan dihargai dalam proses perancangan - Jika semua orang bekerja sama untuk memperbaiki lingkungan, itu sama halnya dengan mereka memperbaiki diri mereka sendiri.	Bekerja sama dengan ahli dari bidang lain seperti ahli sipil, listrik, kelautan, interior, dll untuk menghasilkan rancangan resort yang baik dan nyaman.	Tuntunan Allah SWT tentang hubungan manusia yaitu <i>hablummi-nallah, hablummi-nannaas dan hablummi-nal'alam</i> .
5.	<i>Make Nature Visible</i>	- Proses-proses alamiah merupakan proses yang siklus. - Arsitektur sebaiknya juga mampu untuk melakukan proses tersebut sehingga limbah yang dihasilkan dapat ditekan seminimal mungkin.	Melakukan daur ulang terhadap air, sampah (organik dan anorganik).	Melestari-kan alam dan lingkungan merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Sumber: analisis (2017)

Tabel 2. 3 Aplikasi Tema pada Rancangan

No	Prinsip Tema	Penjabaran dan Penerapan Tema
1.	<i>Solution Grows from Place</i>	- Penggunaan material lokal, berkelanjutan, ramah lingkungan (tahan lama, alami, dapat didaur ulang, hemat BBM) - Material disesuaikan dengan iklim dan tapak - Pemahaman terhadap nilai arsitektur dan masyarakat lokal terutama yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya - Peka terhadap lingkungan - Tinggal tanpa merusak lingkungan
2.	<i>Ecological Accounting Informs Design</i>	- Bangunan sehat - Bangunan tidak berdampak negative pada lingkungan - Solusi atau alternatif yang diterapkan pada rancangan sederhana sehingga mudah diterapkan - Menghemat penggunaan energi dan air - Mendaur ulang air - Menggunakan perabot hemat energi - Menggunakan system biopori - Mengolah material organik menjadi kompos - Memberi banyak bukaan agar mendapat penghawaan yang baik serta mendapat cahaya matahari yang baik
3.	<i>Design with</i>	Perulangan karena merupakan siklus hidup (<i>living process</i>)

	<i>Nature</i>	• Pemanfaatan SDA terbaru • Pemanfaatan siklus alami alam sebagai sumber listrik sekunder seperti penggunaan solar panel dan kincir angin • Membiarkan alam berjalan sebagaimana mestinya • Objek rancangan harus mampu menjaga keseimbangan ekosistem • Meminimalisir penggunaan plastik • Aplikasi 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>) • Menggunakan material ramah lingkungan seperti batu alam, bata ekspos, kayu bekas, ranting pohon yang gugur, panel kayu, bambu, batako berisi sterofoam • Penggunaan <i>grass block</i> dan batu alam untuk perkerasan jalan
4.	<i>Everyone is a Designer</i>	• Peduli pada pengguna (<i>respect for user</i>) • Pengguna ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan • Memanfaatkan pengalaman manusia
5.	<i>Make Nature Visible</i>	• Kesan alami yang kuat • Memperbanyak pohon dan tanaman • Aplikasi 3R (<i>reuse, reduce, recycle</i>) • Memperbanyak area terbuka • Meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor pada area inti resort untuk meminimalisir polusi di area inti bangunan

2.4 Teori-Teori atau Pustaka Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Objek Rancangan

Kajian arsitektural merupakan uraian mengenai karakteristik arsitektural fasilitas utama dan penunjang beserta kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Berikut penjelasan mengenai fasilitas yang ada di dalam Resort Hotel di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang:

2.4.1 Ruang atau Area

A. Kamar tidur

- Mempunyai minimal 30 kamar standar dengan luasan 24m²
- Mempunyai minimum 3 kamar *suite* dengan luasan 48m²/kamar.
- Tinggi minimum 2.6 m tiap lantai.
- Dilengkapi dengan pengatur suhu kamar di dalam kamar.



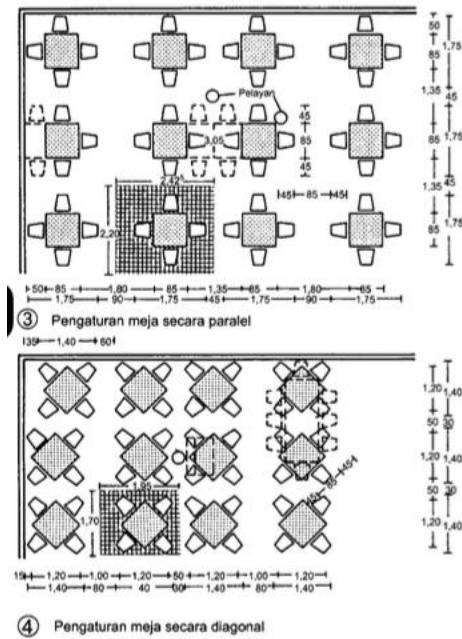
Gambar 2. 2 Standar dimensi kamar
(Sumber: Neufert, 2002:465)

B. Lobi

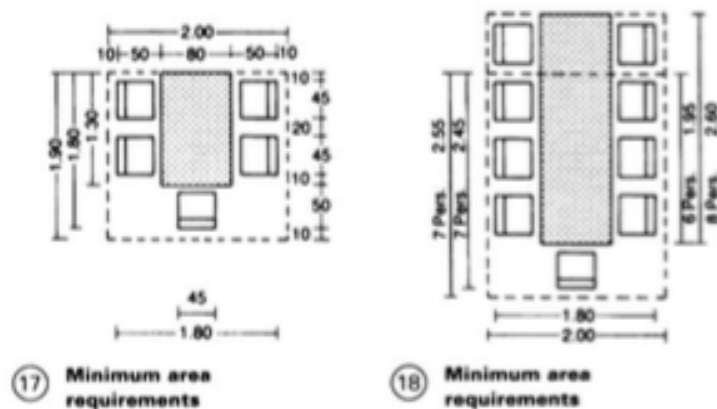
- Mempunyai luas minimum 30 m²
- Dilengkapi *lounge*
- Terdapat minimal 1 toilet umum lengkap dengan perlengkapannya
- Lebar koridor minimal 1.6 m

C. Restoran

- Luas minimal 3 m² dikalikan dengan jumlah kamar tidur
- Jumlah tempat duduk sebanding dengan luas restoran dengan ketentuan 1.5 m² per tempat duduk
- Tinggi restoran tidak lebih dari kamar tidur yaitu 2.6 m
- Lebih baik diletakkan di lobi hotel
- Bila tidak berdampingan dengan lobi harus memiliki kamar mandi.



Gambar 2. 3 Standar dimensi restoran
(Sumber: data arsitek jilid 2, 2002:120)

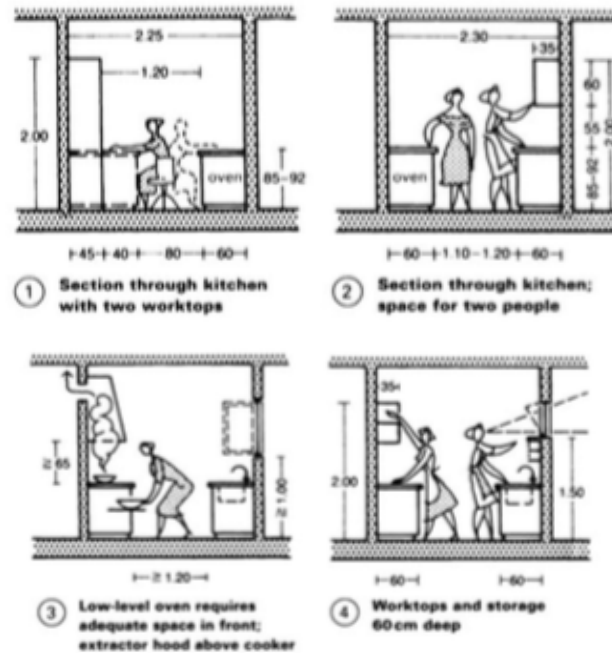


Gambar 2. 4 Standar dimensi meja makan
(Sumber: Neufert, 2002:255)

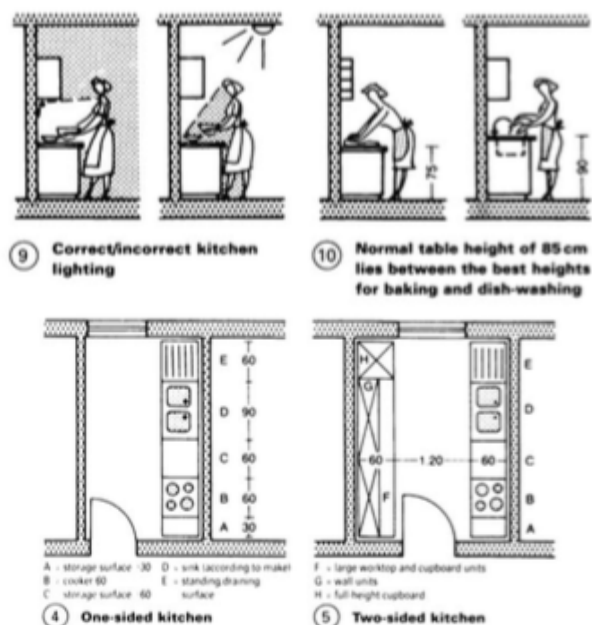
D. Dapur utama

- Hotel minimal menyediakan satu dapur dengan luas sekurang- kurangnya 40% dari luas restoran.
- Ruang dapur terdiri atas:
- Ruang persiapan dan pengolahan.
- Ruang penyimpanan bahan makanan.
- Ruang administratif / *chef*.
- Ruang pencucian dan penyimpanan perlengkapan.
- Ruang penyimpanan bahan bakar/gas dapur.

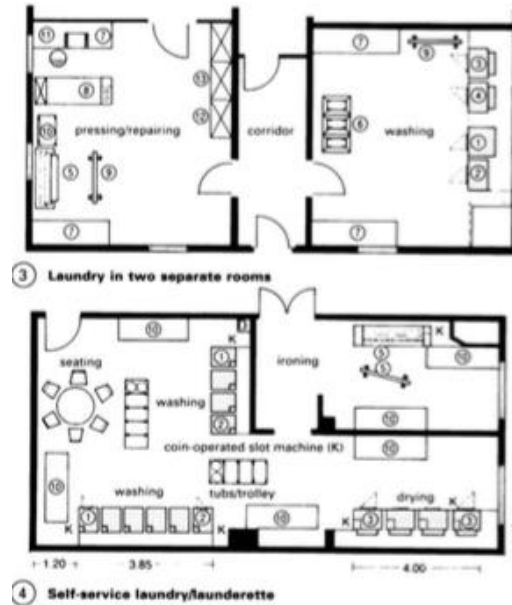
- Tersedia ruangan khusus untuk *room service* yang terletak berdekatan dengan dapur induk.
- Akses ke kamar mandi.



Gambar 2. 5 Standar dimensi dapur
(Sumber: Neufert, 2002:251-254)



Gambar 2. 6 Standar dimensi dapur
Sumber: Neufert (2002:251-254)

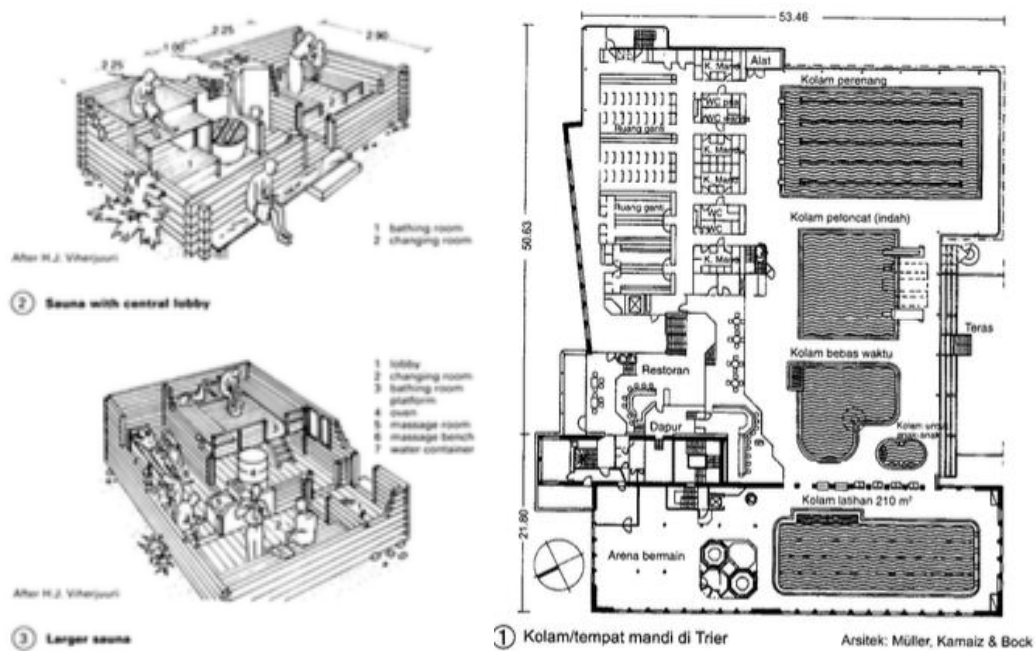


Gambar 2. 7 Standar dimensi dapur
Sumber: Neufert (2002:306)

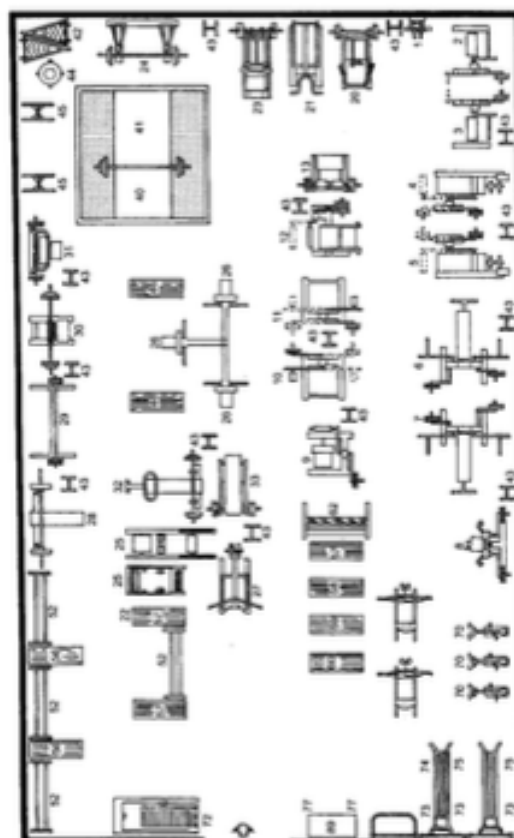
E. Rekreasi dan olahraga

- Minimum salah satu dari lapangan tenis, bowling, golf, fitness, sauna, billiard dan *jogging*
- Terdapat kolam renang dewasa maupun anak-anak
- Standar ukuran kolam renang dengan luas tapak 72.43x53.46
- Terdapat sarana dan prasarana rekreasi pantai seperti menyelam, selancar, kano, dll.





Gambar 2. 8 Standar dimensi ruang sauna (hal:537-538) dan kolam renang (hal:195)
Sumber: Neufert (2002)



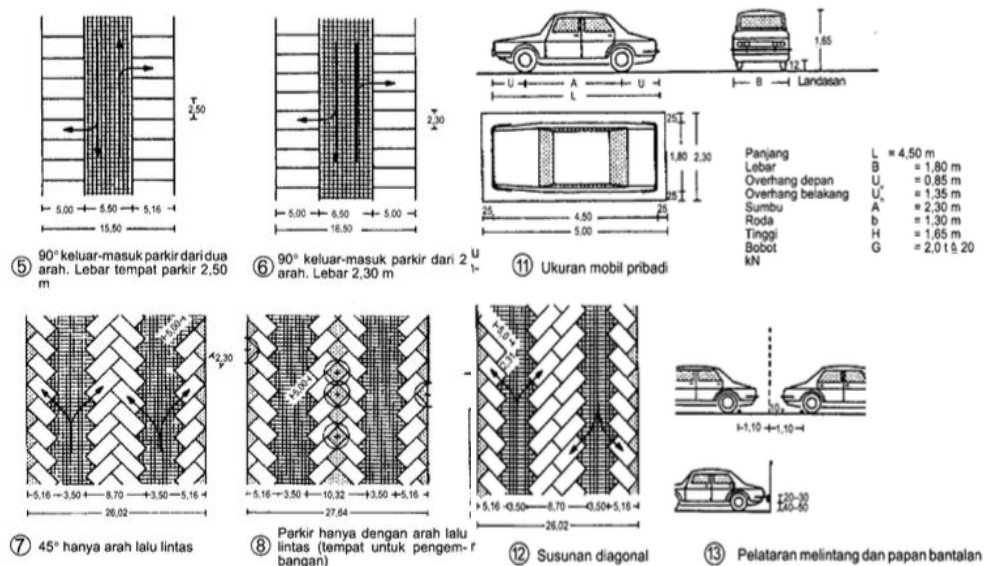
Gambar 2. 9 Standar dimensi ruang fitness
Sumber: Neufert (2002:158)

F. Ruang serbaguna (*function room*)

- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari lobi dengan kapasitas minimum 2.5 kali jumlah kamar
- Dilengkapi dengan toilet apabila tidak satu lantai dengan lobby
- Terdapat *prefunction room*

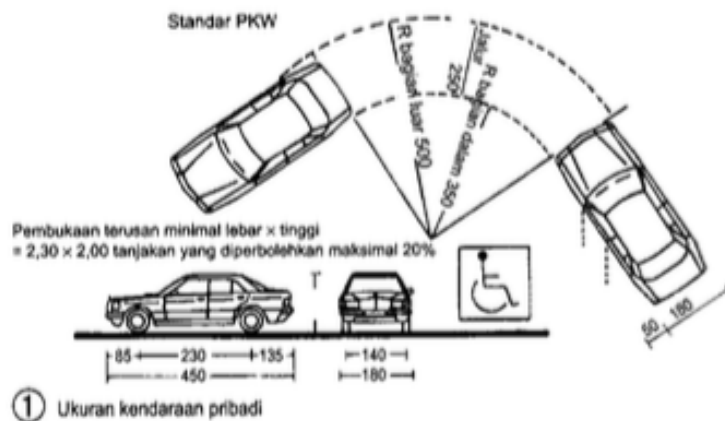
G. Tempat parkir

- Kapasitas satu tempat parkir mobil untuk 6 kamar hotel
- Rambu-rambu lalu lintas
- Pos jaga dan ruang tunggu
- Tersedia saluran air
- Standar parkir di bawah mengikuti arah pengendara mobil dengan kemiringan 45° dengan ukuran mobil 5m x 30m
- Memberikan fasilitas untuk parkir bus dengan ukuran 11.92m vs 2.50



Gambar 2. 10 Standar dimensi ruang parkir mobil

Sumber: Data Arsitek Jilid 2 (2002:105)



Gambar 2. 11 Standar dimensi putaran mobil
 Sumber: Data Arsitek Jilid 2 (2002:104)

H. Koridor

- Lebar koridor minimal 1,6 m
- Tersedia stop kontak untuk setiap 12 m
- Tata udara diatur AC atau ventilasi alami.

I. Ruang yang Disewakan

- Minimum terdapat *drug store*, *bank*, *money changer*, *air line agent*, *souvenir shop*, butik, dan biro perjalanan.
- Tersedia poliklinik dan paramedis.

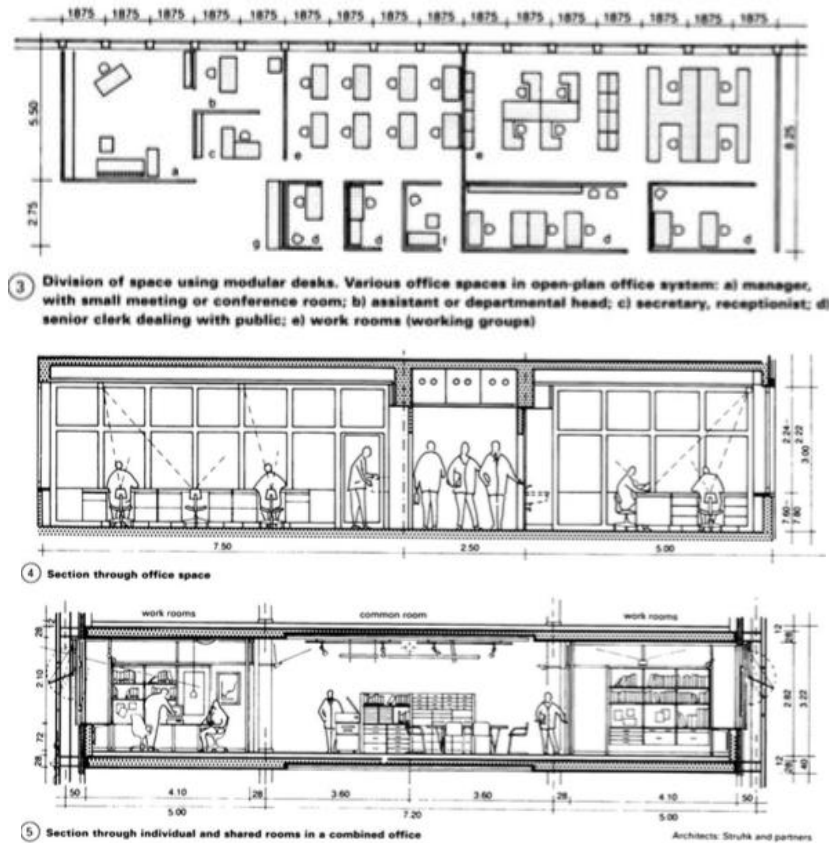
J. Area Admnstrasi

1. Front office

- Tempat menerima tamu dan tempat informasi.
- Tempat kasir dan ruang penitipan barang berharga.
- Ruang penitipan barang tamu.
- Ruang pimpinan *front office*.
- Ruang operator telepon.

2. Kantor pengelola hotel

- Kantor pimpinan hotel (*GM office*).
- Kantor pimpinan restoran dan bar (*F & B office*).
- Kantor keuangan.
- Kantor personalia.



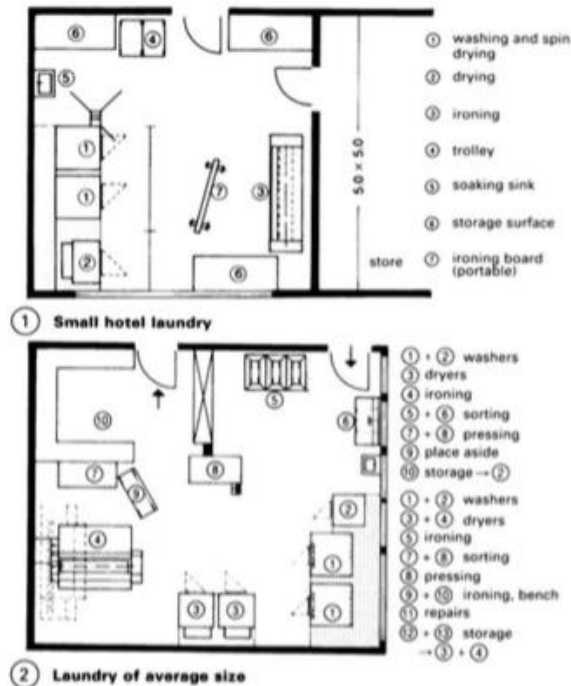
Gambar 2. 12 Standar dimensi office
Sumber: Neufert (2002:345)

K. Area Tata Usaha

- *Uniform Room* (penyimpanan pakaian seragam).
- *Linen Room*.
- Tersedia ruang linen dengan luas minimal 30 m^2 .
- Tersedia rak/ lemari tempat penyimpanan linen.
- Ruang jahit.
- *Room Boy Station*.
- Ruang pelayan minimal satu kamar untuk setiap 15 kamar. Untuk hotel bertingkat tiap lantai tersedia minimal satu *room boy station*.
- *Area Lost and Found*.
- Luas minimal 10 m^2 dilengkapi rak atau lemari terkunci.

L. Ruang binatang

- Luas minimal 40 m^2



Gambar 2. 13 Standar dimensi *laundry*
Sumber: Neufert (2002:306)

M. Ruang operasional

1. Gudang

- Tersedia gudang makan dan minuman.
- Tersedia gudang untuk *engineering*.

2. Ruang penerimaan bahan

- Tersedia ruang penerimaan barang/ bahan keperluan hotel.
- Kantor penerimaan barang

3. Ruang karyawan

- Ruang loker dan kamar mandi.
- Ruang makan karyawan letaknya berdekatan dengan dapur dan ruang untuk ibadah.

2.4.2 Struktur

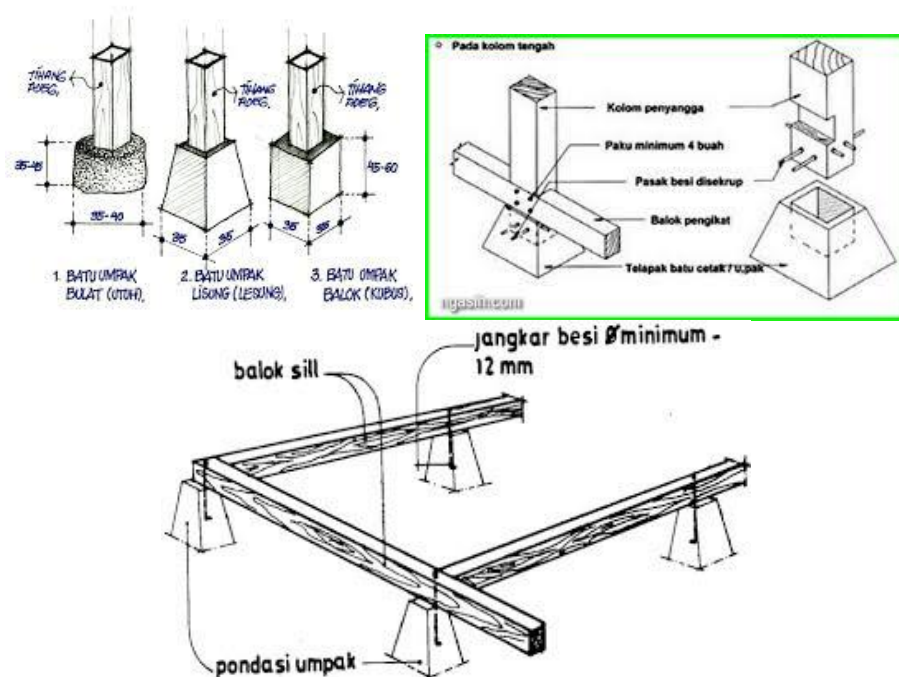
A. Struktur pondasi

Pondasi berfungsi sebagai penahan beban, baik beban hidup maupun beban mati yang berada di atasnya yang kemudian akan meneruskan beban tersebut ke dalam tanah. Oleh karena itu, pondasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu bangunan. Lokasi perancangan hotel resort ini berada di Pantai Lenggoksono yang memiliki jenis tanah alluvial. Tanah aluvial merupakan jenis tanah yang terjaid karena endapan lumpur yang biasanya terbawa aliran sungai. Tanah ini biasanya ditemukan di bagian hilir sungai serta berwarna coklat hingga

kelabu. Oleh karena itu, pondasi yang tepat diterapkan pada perancangan ini ialah:

1. Pondasi umpak beton

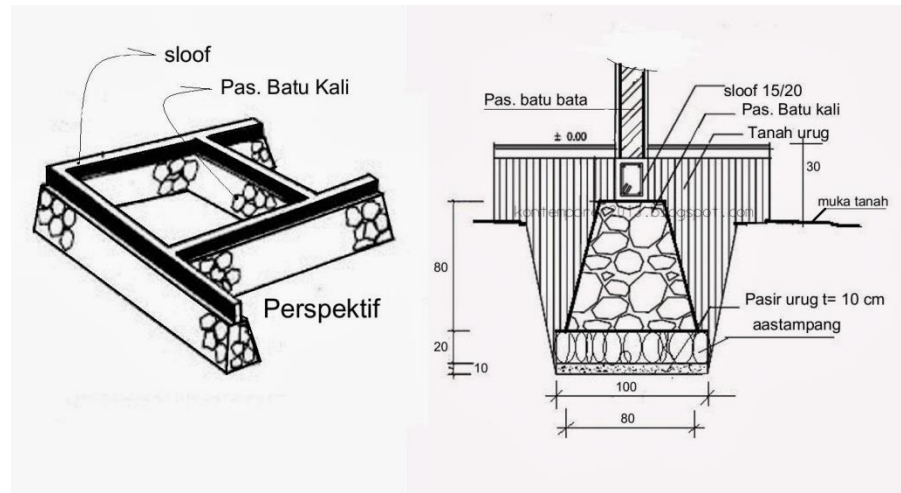
Pondasi ini diletakan diatas tanah yang telah padat atau keras. Sistem pondasi ini biasanya ditopang oleh pondasi batu kali yang berada di dalam tanah dan sloof sebagai pengikat struktur, serta angkur yang masuk kedalam as umpak kayu atau umpak batu dari bagian bawah umpaknya atau tiangnya. Pondasi ini membentuk rigiditas struktur yang dilunakkan, sehingga sistim membuat bangunan dapat menyelaraskan goyangan goyangan yang terjadi pada permukaan tanah, sehingga bangunan tidak akan patah pada tiang-tiangnya jika terjadi gempa. Pondasi ini biasanya menggunakan material batu kali yang dipahat, pasangan batu maupun bata. Pondasi ini akan diterapkan untuk area *cottage* yang menggunakan kayu sebagai struktur utama bangunan.



Gambar 2. 14 Detail pondasi umpak beton
Sumber: google.com

2. Pondasi batu kali menerus

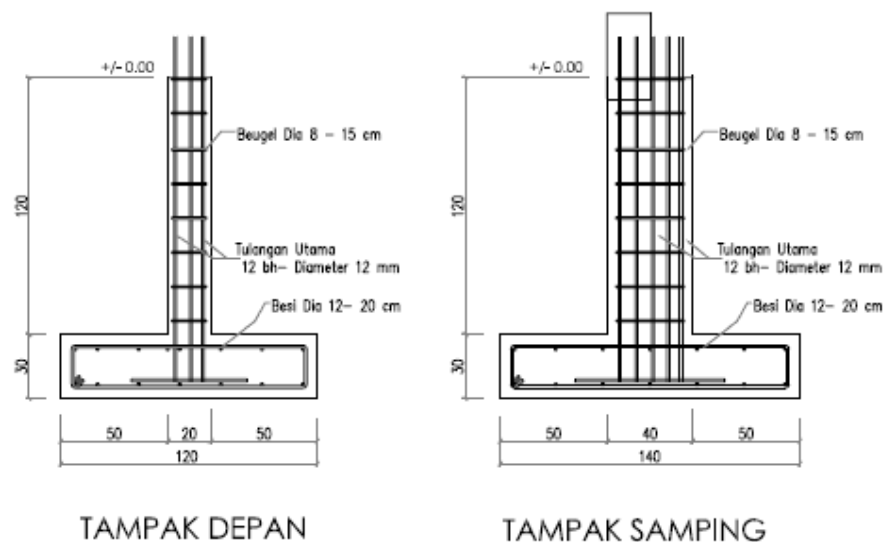
Untuk bangunan dengan kedalaman tanah tidak lebih dari 3 meter atau sepertiga dari lebar alas pondasi. Pondasi ini digunakan untuk bangunan sederhana dengan kondisi tanah asli yang baik. Kedalaman pondasi ini sekitar 60-80 cm.



Gambar 2. 15 Detail pondasi menerus
Sumber: google.com

3. Pondasi tapak setempat

Merupakan pondasi yang terbuat dari beton bertulang yang dibentuk papan/telapak. Pondasi ini biasanya digunakan sebagai tumpuan struktur kolom, khususnya untuk bangunan bertingkat dua sampai tiga lantai. Agar bisa meneruskan beban ke lapisan tanah keras di bawahnya dengan baik, dimensi pondasi tapak sengaja dibuat lebih besar daripada ukuran kolom di atasnya.



Gambar 2. 16 Detail pondasi tiang pancang
Sumber: google.com

B. Struktur dinding

1. Dinding struktural

Berfungsi untuk menopang atap dan tidak menggunakan cor beton untuk kolom. Bahan yang biasa digunakan adalah batu bata. Konstruksinya 100% berupa batu bata dan semen.

2. Dinding non struktural

Berfungsi hanya sebagai pembatas, apabila dinding dirobohkan maka bangunan akan tetap berdiri. Contohnya seperti batu bata, batako, bata ringan, kayu, kaca, dll.

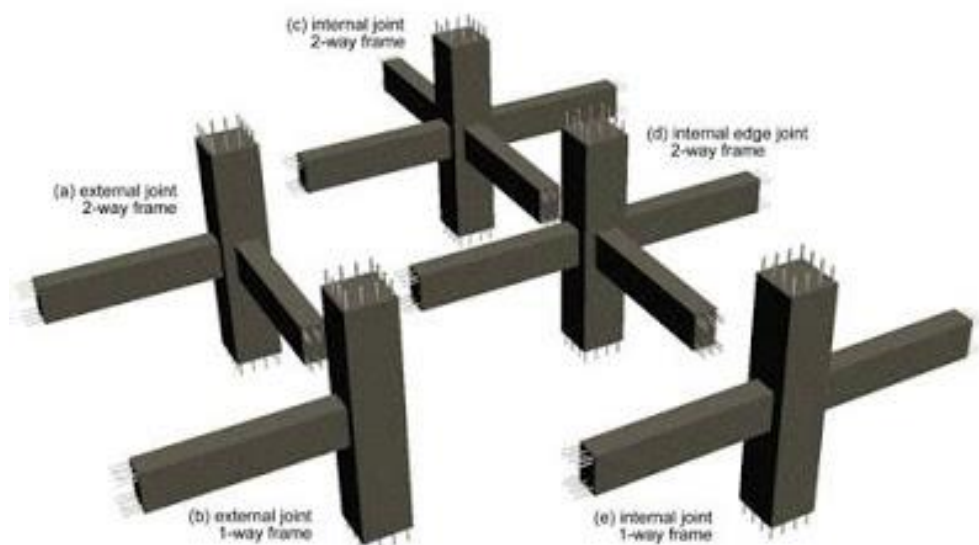
3. Dinding partisi

Merupakan batas vertikal dalam ruangan (interior). Bahan-bahan yang dipakai berupa gypsum, tripleks, kaca, dll.

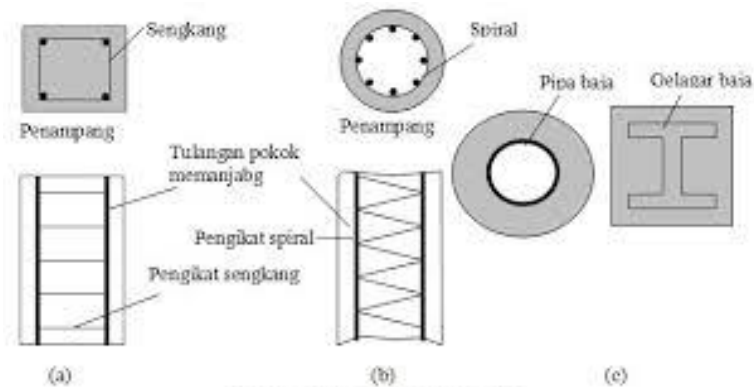
4. Struktur kolom dan balok

Fungsi kolom yaitu meneruskan beban dari atap ke pondasi. Kolom yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan kolom beton dengan batang tulangan memanjang yang pada jarak tertentu diikat dengan pengikat sengkang. Tulangan ini berfungsi untuk mengikat atau menjaga tulangan agar tidak bergeser.

Fungsi balok ialah membawa beban dari gravitasi dan beban horizontal bangunan yang kemudian akan disalurkan ke kolom lalu diteruskan ke pondasi. Material yang digunakan dapat berupa baja, kayu, beton, dll. (<http://en.wikipedia.org/wiki/Beam>, diakses pada 22 Oktober 2017). Balok yang digunakan pada perancangan ini ialah balok kontinu memanjang secara menerus melewati lebih dari dua kolom tumpuan untuk menghasilkan kekakuan kolom yang lebih besar serta menghasilkan momen yang lebih kecil.



Gambar 2. 17 Struktur kolom dan balok
Sumber: google.com



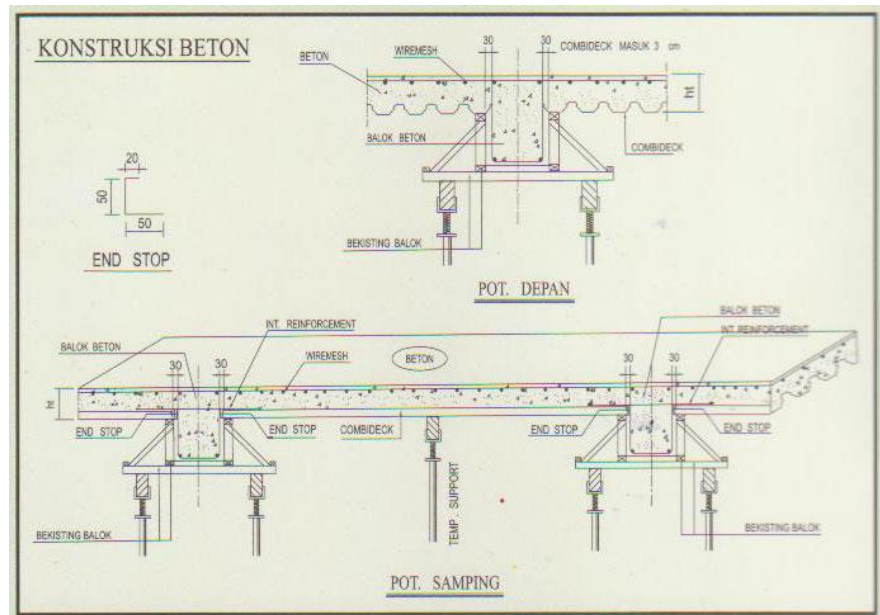
Gambar 2. 18 Detail kolom sengkang lateral
Sumber: google.com

C. Struktur atap

Atap merupakan bagian dari struktur bangunan yang berfungsi untuk menutup dan melindungi bangunan dari panas matahari dan hujan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna di dalam bangunan. Oleh karena letaknya yang di atas dan mudah dilihat, maka bentuk dan material atap sebaiknya mengandung nilai estetika. Oleh karena itu, berikut terdapat beberapa contoh struktur atap yang dapat diterapkan dalam perancangan ini, diantaranya:

1. Struktur atap dak beton

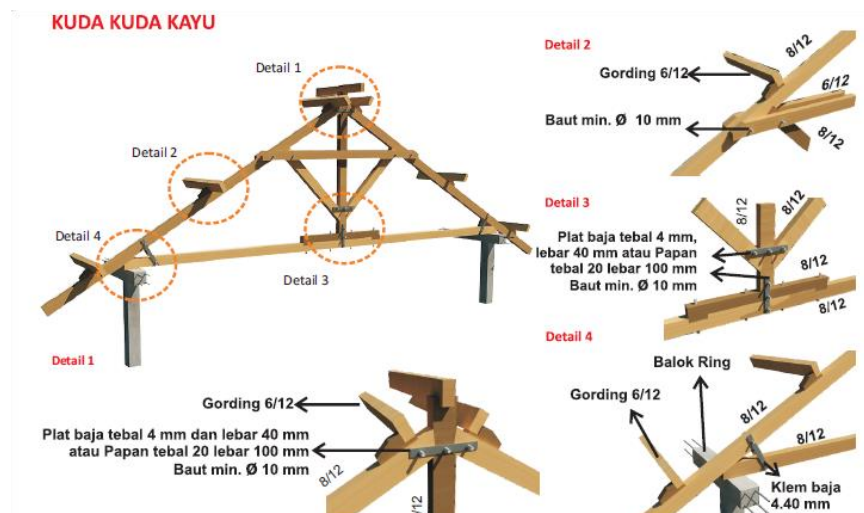
Pada perancangan hotel resort ini, atap dak beton dijadikan opsi untuk struktur atap karena untuk memaksimalkan area tersebut. Sesuai keadaan tapak yang masih asri dan banyak pepohonan serta adanya banyak fasilitas penunjang Pantai Lenggoksono yang berada di depan tapak, maka akan cukup sulit untuk mendapatkan *view* yang dapat langsung mengarah ke laut bagi beberapa ruangan. Oleh karena itu, penggunaan atap dak beton ini bertujuan agar area paling atas resort tersebut dapat digunakan sebagai area terbuka yang dapat langsung menghadap ke laut.

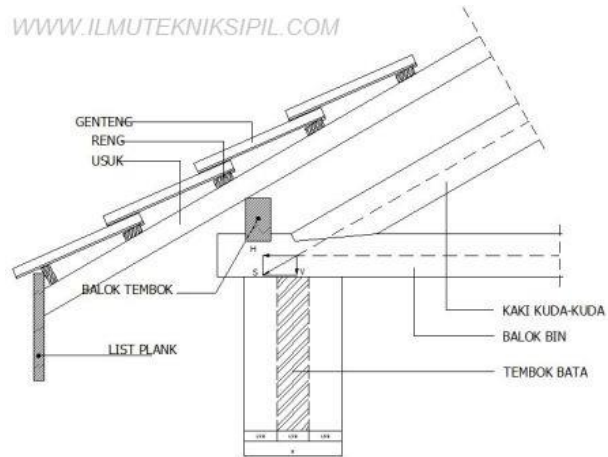


Gambar 2. 19 Detail struktur atap beton
Sumber: google.com

2. Struktur atap kayu

Konstruksi atap kayu dipilih karena cukup mudah untuk mendapatkan kayu yang berkualitas baik di sekitar tapak. Material kayu juga merupakan material alami yang berkelanjutan sehingga dapat didaur ulang dan diperbarui dengan mudah sehingga dapat meminimalisir dampaknya pada alam. Selain itu, konstruksi kayu juga dikuasai oleh tukang lokal sehingga dapat mempermudah proses pembangunan. Material penutup atap menggunakan genteng tanah liat untuk memperkuat kesan alami dan ramah lingkungan pada objek rancangan.



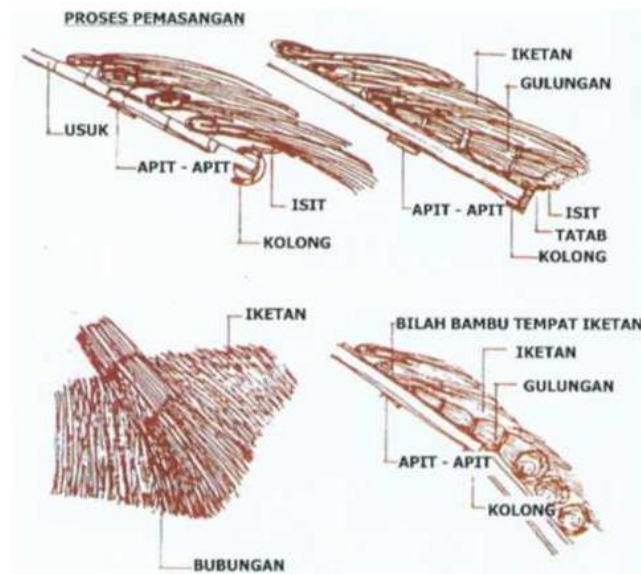


Gambar 2. 20 Struktur atap kayu
Sumber: google.com



Gambar 2. 21 Material penutup atap genteng tanah liat
Sumber: google.com

Menggunakan material penutup atap berupa ijuk pada area *cottage* karena atap ini kuat dan awet. Selain itu material ini dipilih untuk memperkuat kesan alami pada objek rancangan.



Gambar 2. 22 Material penutup atap ijuk
Sumber: google.com

2.4.3 Lanskap

Dalam merancang sebuah bangunan, seorang perancang harus memperhatikan lingkungan sekitar, misalnya seperti topografi, iklim, vegetasi, hidrologi dan lain sebagainya. Sesuai dengan pendekatan yang dipilih yaitu arsitektur ekologi, maka sangat penting untuk mendesain hotel resort yang tetap ramah lingkungan namun tetap memiliki nilai estetika yang tinggi. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara melengkapi tapak dengan beberapa elemen lanskap seperti:

A. Material lunak (*soft material*)

Contoh elemen *soft material* yang dapat diterapkan pada tapak yang merupakan bekas lahan tambak ialah:

1. Tanaman pelantai



Gambar 2. 23 rumput dan lumut yang merupakan tanaman pelantai
Sumber : <http://www.indahrp.com/>

2. Tanaman pedinding

Tanaman pedinding dapat berfungsi sebagai vegetasi pengarah, penyaring kebisingan, pemecah angin, pembentuk ruang dan pengalihan pandangan.



Gambar 2. 24 Jenis tanaman pedinding
Sumber : <http://www.indahrp.com/>

3. Tanaman pengatap

Memiliki karakter melebar ke samping seperti pada pohon-pohon rindang dan jenis tanaman lain sehingga dapat dibentuk sebagai atap.



Gambar 2. 25 Jenis tanaman pengatap
Sumber : google.com

Selain memberi vegetasi, elemen *soft material* juga dapat berupa memberi kolam air sebagai pengendali iklim.



Gambar 2. 26 Elemen lanskap berupa kolam air dan air mancur
Sumber : google.com

B. Material keras (*hard material*)

Contoh elemen *hard material* yang dapat diterapkan misalnya seperti perkerasan jalan, bangku taman, tempat sampah, pagar taman, lampu taman, pergola, gazebo, dll.



Gambar 2. 27 Contoh elemen *hard material*
Sumber : google.com

2.4.4 Utilitas

A. Utilitas Penunjang

- Air yang tersedia memenuhi persyaratan kesehatan minimal 750 liter/kamar/hari. Juga tersedia pula instalasi air panas.
- Pemasangan listrik yang memenuhi persyaratan pemerintah, tersedia pembangkit tenaga listrik cadangan dengan kapasitas 50 % dari kapasitas listrik dari PLN.
- Menggunakan pengkondisian udara (AC) untuk tiap ruang dengan sistem AC sentral atau AC unit serta mempunyai ventilasi yang baik.
- Tersedia ruang mekanik dan *workshop*.

B. Komunikasi

- Tersedia telepon tiga saluran, yaitu lokal, interlokal dan internasional.
- Tersedia telepon dalam/internal, jumlah minimal saluran telepon adalah sesuai dengan jumlah kamar.
- Tersedia PABX, Sentral video/TV, sentral radio, musik penggiring, sentral paging sistem termasuk *carcall*.

C. Pencegahan Bahaya Kebakaran

- Tersedia alat deteksi dini di setiap ruangan, alat pencegah kebakaran di kamar tamu, pintu dan tangga darurat.

D. Keamanan

- Tersedia ruang jaga di setiap pintu keluar dan masuk.

E. Pembuangan Limbah

- Tersedia tempat pembuangan limbah yang tidak menimbulkan bau yang tidak enak.

2.5 Teori-Teori atau Pustaka Integrasi Keislaman

2.5.1 Kajian Integrasi Objek Rancangan

Kajian keislaman yang terkait pada objek Hotel Resort adalah bagaimana suatu resort dapat memenuhi kebutuhan wisatawan akan tempat penginapan namun tetap menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Terinspirasi dari Al Quran surat An-Nahl ayat 80-81 yang artinya:

“Dan Allah menjadikan rumah-rumah bagimu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu rumah-rumah dari kulit hewan ternak yang kamu merasa ringan (membawanya) pada waktu kamu bepergian dan pada waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan kesenangan sampai waktu (tertentu). Dan Allah menjadikan bagi kamu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan tempat-tempat bernaung dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tertutup di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kamu agar kamu berserah diri”.

Tafsir ayat di atas menurut Qurays Shihab ialah Allah SWT telah membekali umat manusia dengan kemampuan untuk mendirikan rumah sebagai tempat tinggal. Allah telah menjadikan untuk kalian dari kulit binatang unta, sapi, kambing dan sebagainya sebagai tempat tinggal dan dapat dibawa dengan mudah ketika berjalan dan bermukim. Allah juga membuat manusia mampu untuk menjadikan rambut dan bulu binatang itu sebagai alas, tempat bersenang-senang hingga ajal yang telah ditentukan. Kemudian, dari pepohonan yang diciptakan, Allah menjadikannya sebagai tempat berteduh dari terik matahari bagi umat manusia. Allah menciptakan gua dan lorong-lorong di pegunungan yang juga dapat kalian jadikan tempat tinggal, seperti halnya rumah. Allah memberi manusia busana dari bahan kapas, wol, katun dan sebagainya yang dapat melindungi badan dari panas serta baju-baju besi sebagai pelindung dari kekejaman musuh. Seperti halnya Allah menjadikan nikmat-nikmat inderawi itu, Allah menyempurnakan nikmatNya kepada umat manusia dengan sebuah agama yang lurus agar kalian tunduk dan mengikhlaskan diri beribadah hanya kepada Allah SWT.

Selain itu, ayat di atas juga menjelaskan bahwa Allah menciptakan suatu tempat (salah satunya bumi) sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Selain itu, Allah juga telah menyediakan bahan-bahan atau material untuk membangun naungan (rumah) sebagai tempat tinggal bagi makhluk ciptaan-Nya. Fungsi rumah/naungan ialah untuk melindungi diri dari panas, dingin, hujan, pergantian cuaca yang tak menentu, serangan hewan dan masih banyak lagi.

Allah SWT telah menyediakan segala hal untuk memenuhi kebutuhan manusia (termasuk kebutuhan tempat tinggal), oleh karena itu sudah seharusnya dalam memenuhi kebutuhannya manusia tetap memperhatikan dan menjaga kelestarian alam sekitar serta tidak mengeksploitasinya secara berlebihan. Manusia hanya perlu mengambil bahan-bahan dari alam sebanyak yang ia perlukan, serta tetap menjaga dan melestarikan agar keseimbangan alam tetap terjaga. Selain itu, dalam membangun suatu rumah manusia harus tetap memperhatikan lingkungan sekitar dan sesuai kebutuhan, bukan justru membangun rumah yang mewah dan berlebihan sehingga terlihat mencolok dibandingkan dengan yang lain, serta tidak ramah lingkungan. Hal itu dapat mengakibatkan kerusakan alam dan sangat bertentangan dengan perintah Allah.

2.5.2 Kajian Integrasi Pendekatan Rancangan

Kajian keislaman yang terkait dengan pendekatan rancangan ialah bagaimana suatu pendekatan ini dapat meminimalisir kerusakan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Terinspirasi dari Al Quran surat Al-Baqarah ayat 11 yang artinya “Dan bila dikatakan kepada mereka: “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.”

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada makhlukNya agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merusak bumi. Salah satu contoh hal yang tanpa disadari dapat merusak bumi ialah membangun bangunan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah islam serta tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya. Kebanyakan dari investor maupun kontraktor biasanya menginginkan bangunan yang indah dengan biaya seminimal mungkin, namun mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Tak jarang akhirnya berimbas pada kualitas bangunan itu sendiri, yang akhirnya mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan sekitarnya.

Untuk meminimalisir kerusakan terhadap lingkungan, maka perancangan resort hotel ini menggunakan pendekatan Ekologi. Perancangan resort hotel ini nantinya akan menerapkan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah dalam arsitektur ekologi, misalnya seperti efisiensi penggunaan sumber daya alam tak terbarui, mengupayakan energy alternatif, daur ulang, dll sehingga dapat sedikit memperbaiki atau setidaknya meminimalisir kerusakan bumi sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 11 di atas.

2.6 State of the Art

Penelitian ini mengambil nilai-nilai dan poin-poin penting dari penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan atau referensi, yakni berupa jurnal-jurnal terkait

pendekatan rancangan Arsitektur Ekologi. Selain itu juga mengambil poin-poin penting yang diperlukan dalam merancangan Hotel Resort. Berikut ini adalah hasil dari rangkuman jurnal-jurnal tersebut:

Tabel 2. 4 Tabel studi literatur

Teori	Masalah	Pendekatan	Fungsi	Integrasi Keislaman	Implementasi
Pelestarian alam	Kerusakan lingkungan menjadi masalah yang kian memprihatinkan. Arsitektur menjadi salah satu bidang ilmu yang dijustifikasi ikut memberi andil bagi kerusakan lingkungan (Titisari, S. Triwinarto dan Suryasari. 2012).	Mengidentifikasi konsep-konsep ekologis yang nantinya akan diterapkan ke dalam bangunan (Titisari, S. Triwinarto dan Suryasari. 2012).	Mengurangi atau meminimalisir kerusakan alam serta melestarikannya agar tetap asri.	“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). (Q.S. Al-A'raf 56)	Mendesain resort dengan mempertimbangkan faktor alam dan lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau setidaknya meminimalisir kerusakan alam.
Hotel resort ramah lingkungan	Hotel sebagai salah satu sarana pariwisata yang utama memberikan kontribusi dalam memberikan tekanan pada lingkungan dengan produksi limbah cair dan limbah padat (Wiyasa, I Gede. 1997).	Perancangan hotel resort dengan memanfaatkan potensi alam secara maksimal dalam penataan tapak (T. Esti Yulitriani, Susanto, Erfan dan Sasmito, Adi. 2015).	Hotel resort merupakan sarana akomodasi bagi wisatawan untuk dapat menikmati suasana alam pegunungan, pedesaan dan perairan (T. Esti Yulitriani, Susanto, Erfan dan Sasmito, Adi. 2015).	“Dan bila dikatakan kepada mereka: “Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi”. Mereka menjawab: “Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan”. (Q.S Al-Baqarah 11).	Mendesain dan menggunakan material yang tidak merusak lingkungan, serta memakai material daur ulang dan yang dapat didaur ulang.
Fasilitas pendukung Hotel Resort	Minat masyarakat untuk berwisata semakin meningkat dan memberikan pengaruh terhadap pariwisata,	Pemanfaatan potensi alam berupa perairan dan pegunungan secara optimal dipadukan dengan aspek aksesibilitas	Daya tarik yang dijual hotel resort adalah panorama pantai yang didukung dengan berbagai macam olahraga	“Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah” (Riwayat Sahih Bukhari/Muslim).	Memberi fasilitas penunjang seperti spa, gym, dan olahraga air (renang, diving, snorkelling, dll) untuk

	hal ini disebabkan karena di daerah perkotaan, masyarakat bosan dan jenuh terhadap aktivitas dan membutuhkan pelarian dari keadaan tersebut (Handoko, Bagus dan Milatina, Silmi. 2012)	dan visibilitas menjadi sebuah pemecahan dalam perancangan hotel resort (T. Esti Yulitriani, Susanto, Erfan dan Sasmito, Adi. 2015).	pantai bahkan menyediakan fasilitas tenis, golf, dan fitness center dalam kapasitas besar di samping fasilitas pusat konferensi kegiatan bisnis (T. Esti Yulitriani, Susanto, Erfan dan Sasmito, Adi. 2015).		memenuhi kebutuhan tamu.
Teori arsitektur Ekologi	Untuk memaksimalkan potensi alam dan meminimalisir kerusakan lingkungan.	Konsep ekologis merupakan konsep penataan lingkungan dengan memanfaatkan potensi atau sumberdaya alam dan penggunaan teknologi berdasarkan manajemen etis yang ramah lingkungan (Titisari, S. Triwinarto dan Suryasari. 2012).	Arsitektur Ekologi menyesuaikan dengan konsep bangunan dan mengarahkan pada bangunan hijau, bangunan berkelanjutan, hemat energy dan ramah terhadap lingkungan (Tyas, W.I dan Mahardika Suci. 2013).	Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-Rum 41).	Menerapkan nilai-nilai arsitektur ekologi pada rancangan agar bangunan ini nantinya tidak merusak alam namun tetap pada fungsi primernya yaitu memenuhi kebutuhan akan tempat penginapan bagi wisatawan.

Sumber: analisis (2017).

2.7 Studi Banding

2.7.1 Studi Banding Objek Rancangan

Hotel resort yang menjadi referensi dalam Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ialah Ayodya Resort Bali.

A. Definisi objek

Resort ini merupakan salah satu resort pantai mewah yang berada di Jalan Pantai Mengiat no 46, Nusa Dua 80363, Bali. Resort ini merupakan resort bintang lima dengan luas lahan sekitar 11.5 ha dan berada di pusat keramaian kawasan Nusa Dua yang sangat pesat perkembangannya, serta memiliki pesona alam yang sangat indah sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun lokal. Lokasi resort ini berjarak sekitar 12 km dari Bandara Ngurah Rai dengan jarak tempuh kurang lebih 15 menit dengan menggunakan mobil sehingga aksesnya sangat mudah dicapai. Selain itu lokasi resort ini berjarak

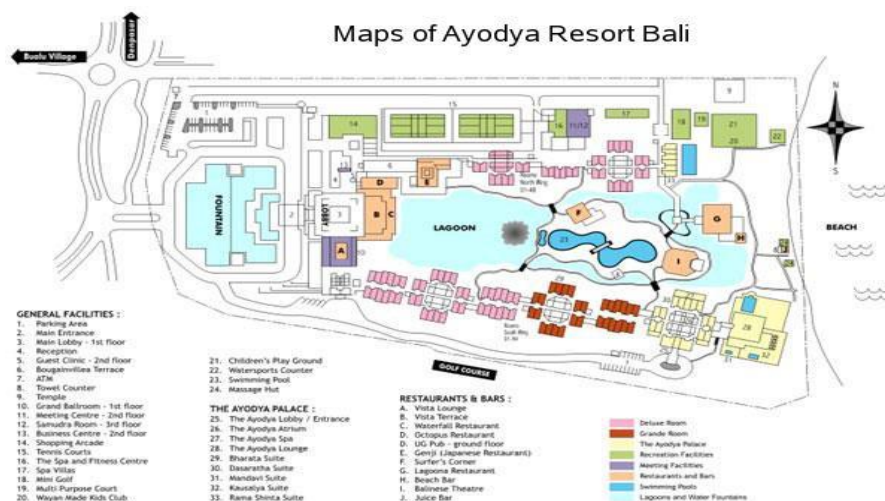
sekitar 30 km dari pusat kota dengan waktu tempuh kurang lebih 35 menit sehingga lokasi ini sangat strategis karena akses yang mudah untuk mengelilingi tempat wisata lain di Bali.



Gambar 2. 28 Lokasi Ayodya Resort
(Sumber: <http://www.fnetravel.com/english/balihotels/pegasus/ayodya-resort-bali.html>)

B. Konsep

Konsep Ayodya Resort ini ialah menyediakan tempat penginapan dengan nuansa Bali yang cukup kuat sehingga dapat memberikan pengalaman kepada tamu untuk seolah-olah menjalani kehidupan masyarakat Bali yang tidak akan ditemukan di tempat lain. Selain itu, resort ini termasuk jenis resort bintang lima yang memiliki fasilitas lengkap, terlebih untuk tamu kelas menengah ke atas. Dengan lengkapnya fasilitas pada resort ini, maka segala kebutuhan tamu akan terpenuhi dengan baik, serta fungsi sebagai tempat berlibur, beristirahat serta menikmati keindahan Bali bagi wisatawan dapat tercapai.



Gambar 2. 29 Siteplan Ayodya Resort
(Sumber: <http://www.cuti.my/hotel/info.php?id=2673&hotel=Ayodya+Resort>)

C. Fasilitas

Resort ini memiliki 600 kamar tidur yang disewakan untuk tamu yang terbagi dalam 4 tipe, yaitu:

1. *Deluxe room*

- Ukuran: 48 sqm
- Tempat tidur: 2 *single bed* atau 1 ukuran *king*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: pool/garden/lagoon*



Gambar 2. 30 aksesibilitas dan sirkulasi
(Sumber: <http://www.cuti.my/hotel/info.php?id=2673&hotel=Ayodya+Resort>)

2. *Grande room*

- Ukuran: 56 sqm
- Tempat tidur: 2 *single bed* atau 1 ukuran *king*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: pool/garden/lagoon*

3. *Ayodya palace room*

- Ukuran: 56 sqm
- Tempat tidur: 2 *single bed* atau 1 ukuran *king*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: garden/ocean*

Kamar jenis ini lebih ditujukan kepada *honey mooners*, para eksekutif dan pejabat pemerintah. Tamu pada jenis kamar ini juga diizinkan untuk bersantai di *Ayodya Palace Lounge* yang memiliki fasilitas diantaranya:

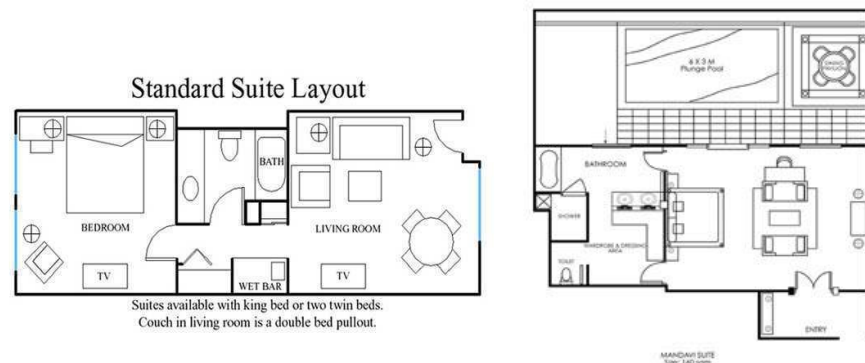
- Kolam renang khusus tamu *Ayodya Palace*
- *Ayodya spa* khusus tamu *Ayodya Palace*
- *Shuttle servise* khusus tamu *Ayodya Palace*
- *Mendapat pelayanan Ayodya Palace Butler*



Gambar 2. 31 Interior *Grande Garden View* dan kamar tipe *Grande Honeymoon*
(Sumber: <http://www.cuti.my/hotel/info.php?id=2673&hotel=Ayodya+Resort>)

4. Suite room

- Ukuran: memiliki beberapa variasi ukuran
- Tempat tidur: 1 *king size*
- Kapasitas: 3 orang
- *view: ocean*
- kamar tipe *suite room* terbagi dalam beberapa jenis, yakni: *Mandavi suite*, *Bharata suite*, *Rama Shinta suite*, *Kausalya suite* dan *Dasaratha suite*.



Gambar 2. 32 Layout tipe kamar *suite room*
(Sumber: <http://www.ayodyaresort.com/ayodyasuites.htm>)

Fasilitas-fasilitas yang terdapat dalam kamar:

- | | |
|------------------------------|---|
| 1. TV <i>flat screen</i> | 11. <i>In-Room Dining</i> |
| 2. AC | 12. <i>Minibar</i> |
| 3. <i>Ironing Facilities</i> | 13. <i>Desk</i> |
| 4. <i>Bathup</i> | 14. <i>Slippers</i> |
| 5. <i>Private bathroom</i> | 15. <i>Cotton Robe</i> |
| 6. Complimentary WiFi | 16. <i>Hairdryer</i> |
| 7. <i>Balcony</i> | 17. <i>Coffee & Tea Making Facilities</i> |
| 8. <i>Telephone</i> | 18. <i>Sofa</i> |
| 9. <i>Satellite channels</i> | 19. <i>Sitting Area</i> |
| 10. <i>Safe Deposit Box</i> | |



Gambar 2. 33 Fasilitas pendukung olahraga air
(Sumber: http://www.sinisini.com/hotel/indonesia/bali/ayodya_resort/index.htm)



Gambar 2. 34 Aksesibilitas dan sirkulasi
(Sumber: http://www.sinisini.com/hotel/indonesia/bali/ayodya_resort/index.htm)

Selain fasilitas pada kamar di atas, Ayodya Resort juga memiliki fasilitas lain seperti:

1. *Guest service facilities*

Beberapa hal berikut merupakan fasilitas yang disediakan untuk menunjang kebutuhan para tamu:

- | | |
|---------------------------------|---|
| 1. <i>In house guest clinic</i> | 10. <i>Packing service</i> |
| 2. <i>House doctor on call</i> | 11. <i>Non-smoking rooms</i> |
| 3. <i>Dentist on call</i> | 12. <i>Limousine and car rental</i> |
| 4. <i>Disable rooms</i> | 13. <i>Mail and postages facilities</i> |
| 5. <i>Wheelchairs</i> | 14. <i>Luggage store room</i> |
| 6. <i>Concierge</i> | 15. <i>Shopping arcades</i> |
| 7. <i>4 hours room service</i> | |
| 8. <i>Pillow (non allergic)</i> | |
| 9. <i>Safety deposit box</i> | |

2. *Bussiness center*

Bussiness center memiliki seperti faksimili, printer, jasa sekretaris, fotokopi, computer, penambahan yang dilakukan pasca rebranding yaitu fasilitas interpreter untuk masalah komunikasi dan 51ahasa asing.

3. Meeting and function room

Meeting and function room memiliki 13 ruangan untuk rapat maupun *function*. Yang membedakan ialah kapasitas tamu yang dapat ditampung sebesar 2500 orang.

4. House keeping and laundry

House keeping and laundry memiliki fasilitas seperti *regular laundry, dry cleaning, express laundry, pressing*.

5. Recreation facilities

Recreation facilities memiliki fasilitas seperti area kegiatan olahraga dan *leisure* bagi tamu, seperti:

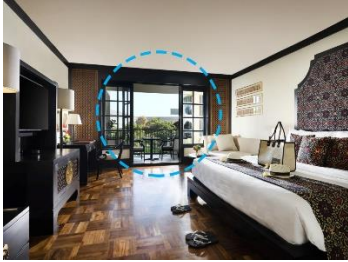
- *outdoor swimming pool*
- *indoor tennis court*
- *squash court*
- *18 hole golf course, adjacent to hotel*
- *fitness center (gym, aerobics, sauna, whirl pool)*
- *spa* dengan paket *massage, body treatment* dalam sebuah taman dengan 4 *treatment suites* dan 67 *treatment rooms*.
- *Jogging track* sepanjang 300m
- *Water sport (surfing, snorkelling, wind surfing, water skiing, diving)*

6. Guest shop yang menyediakan berbagai kebutuhan tamu seperti *Hilton souvenir shop and drugstore, art and handicraft shops, travel agencies, hairdresser and beauty salon, apparel and boutiques, shopping arcade, sa shop*).

7. Food and beverage facilities yang meliputi berbagai macam restoran yang menawarkan aneka ragam hidangan nasional maupun internasional.

Tabel 2. 5 Aplikasi Arsitektural pada Resort Ayodya Bali

No	Kajian Arsitektural	Aplikasi	Kekurangan	Kelebihan
1.	Zonasi ruang	 • Menerapkan sirkulasi 2 arah • Pola penataan ruang	• Tidak semua ruang dapat menghadap ke laut	• Terdapat beberapa akses sehingga meminimalisir terjadinya kemacetan saat resort sedang banyak tamu.

2.	Eksterior bangunan (kamar)	 • Menerapkan nilai-nilai Arsitektur Bali, seperti dinding bata ekspos, ukiran khas Bali yang terdiri dari gambar leak dan tumbuhan		• Menambah nilai estetika • Melestarikan ciri khas arsitektur lokal Bali
3.	Interior bangunan (kamar)	 • Adanya bukaan yang lebar serta menghadapa ke taman atau laut dapat memberi kesan ruang dalam dan luar menyatu.		• Memberi kesan menyatu dengan alam • Memberi efek luas pada ruangan • Sirkulasi udara yang baik sehingga ruangan akan terkesan dingin.

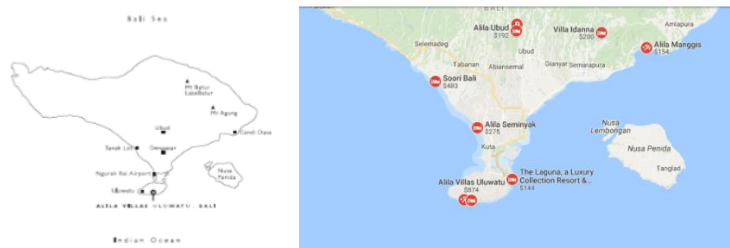
Sumber: analisis, 2017

2.7.2 Studi Banding Pendekatan Rancangan

Beberapa bangunan yang menerapkan nilai-nilai ekologi dipilih sebagai referensi dan acuan dalam Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai dalam Arsitektur Ekologi serta penerapannya pada bangunan. Studi banding pendekatan yang diambil ialah nilai-nilai ekologi pada bangunan Alila Villa Uluwatu Bali.

Alila Villa Uluwatu Bali

Belimbing Sari, Banjar Tambiyak Desa Pecatu, Bali, Indonesia. Resort ini terletak di sebuah dataran tinggi di tepi pantai selatan Bali di Bukit Peninsula, berlokasi 30 menit dari Bandara Internasional Ngurah Rai, dan 15 menit dari Pura Uluwatu. Luas tanah 14,4 hektar berada di tebing batuan kapur menghadap langsung ke Samudera Hindia. Iklim setempat mencapai minimum 27 derajat celcius dan 32 derajat celcius untuk suhu rata-rata.



Tabel 2. 6 Lokasi Resort Alila Uluwatu Bali
(Sumber: <https://www.alilahotels.com/about-alila>)

Resort ini memiliki 65 villa yang terdiri dari One-Bedroom Pool Villas dengan luas 291 sqm dan jumlah 49 villa double bed, 7 villa twin bed. Kemudian two-Bedroom Villas dengan luas 2000 sqm 3 villa, lalu Three-Bedroom Cliffside Pool Villas dengan luas 2000-3000 sqm berjumlah 6 villa. Fasilitas lainnya yaitu F&B Outlet: The Warung dan Cire, wellness session: spa, gym, dan yoga, wedding event, sunset cabana, galeri, kolam renang di tebing setinggi 50 meter, perpustakaan, dan klinik.



Gambar 2. 35 Eksterior Resort Alila Uluwatu Bali
(Sumber: <http://housevariety.blogspot.co.id/2011/08/alila-villas-soori-by-sdda-architects.html#.WSuDHWVzRPM>)



Gambar 2. 36 View out Resort Alila Uluwatu Bali
(Sumber: <http://housevariety.blogspot.co.id/2011/08/alila-villas-soori-by-sdda-architects.html#.WSuDHWVzRPM>)



Gambar 2. 37 Interior Resort Alila Uluwatu Bali
(Sumber: <http://housevariety.blogspot.co.id/2011/08/alila-villas-soori-by-sdda-architects.html#.WSuDHWVzRPM>)

Fasilitas lainnya yaitu F&B Outlet: The Warung dan Cire, wellness session: spa, gym, dan yoga, wedding event, sunset cabana, galeri, kolam renang di tebing setinggi 50 meter, perpustakaan, dan klinik 24 jam. Resort ini dirancang oleh Firma Arsitektur Woha dengan konsep eco-resort, kontemporer dan *sustainable design*. Berikut beberapa prinsip ekologi yang diaplikasikan pada resort Alila Villas:

1. Water Conservation, instalasi tangki air hujan dan pengolahan kembali air bekas pakai. Jenis tanaman terpilih pun yang tidak banyak membutuhkan irigasi sehingga tidak boros membuang air.
2. Konsumsi minimum energi, menggunakan bahan daur ulang seperti kayu dari bantalan rel kereta api dan tiang-tiang telepon dan desain yang unik dari setiap villa dengan penggunaan atap batu dari lava, langit-langit bambu, dan penempatan jendela yang mendorong aliran udara serta meminimalkan penggunaan lampu dan AC.
3. Bahan lokal bangunan, bambu lokal untuk material langit-langit, batu kapur dari lokasi site, dan batu palimanan Yogyakarta untuk atap setiap villa.
4. Lingkungan alam, tanaman lokal dari ekosistem Uluwatu Bali pada lokasi site untuk mendorong kehidupan burung dan binatang.
5. Desain arsitektur terintegrasi, lansekap didesain oleh arsitek seperti lingkungan Bali yaitu dengan memunculkan trap atau level tanah yg berbeda layaknya terasiring.

Tabel 2. 7 Aplikasi Nilai-Nilai Arsitektur Ekologi pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali

No	Prinsip Tema	Aplikasi	Kekurangan	Kelebihan
1.	<i>Solution Grows from Place</i>	• Menggunakan tanaman lokal Bali pada lanskap dan taman resort untuk menunjang kehidupan burung dan binatang • Penempatan jendela yang mendorong aliran udara, sehingga meminimalisir penggunaan AC dan lampu.	• Hanya terdapat beberapa jenis tanaman lokal yang cocok untuk lanskap resort	• Memaksimalkan potensi jenis tanaman lokal sebagai lanskap resort • Memberi kesan kembali dan meyakini dengan alam
2.	<i>Ecological Accounting Informs Design</i>	• Menggunakan bahan daur ulang seperti kayu untuk mengurugi sampah serta meminimalisir penebangan pohon • Melakukan daur ulang air bekas untuk menyirami tanaman, sehingga dapat menghemat penggunaan air bersih	• Diperlukan waktu yang cukup lama untuk meneliti dan memilih kayu bekas agar bangunan tetap aman	• Menghemat penggunaan air • Menghemat penggunaan energi dan material yang tidak terburukan • Mengurangi sampah • Meminimalisir kerusakan lingkungan

3.	<i>Design with Nature</i>	• Menggunakan bahan lokal seperti bambu lokal untuk langit-langit, batu kapur dari tapak itu sendiri • Menggunakan batu palimanan Yogyakarta untuk atap villa (bahan lokal Indonesia)	• Bangunan jadi terkesan sederhana	• Meminimalisir penggunaan material alam tak terbarukan • Mengurangi jumlah sampah • Mengunggulkan potensi dan material lokal • Memberi kesan kembali dan meyakini dengan alam
4.	<i>Everyone is a Designer</i>	• Bekerja sama dengan arsitektur lanskap lokal Bali untuk membuat terasiring pada lanskapnya, sehingga menambah nilai estetis pada bangunan.		• Hasil yang maksimal pada beberapa aspek karena bekerja sama dengan ahli di masing-masing bidang • Lebih menghargai pendapat orang lain • Mempererat interaksi antar manusia
5.	<i>Make Nature Visible</i>	• Mendaur ulang air bekas pakai (<i>water conservation</i>) yang digunakan untuk menyirami tanaman, sehingga lebih hemat air. • Menggunakan kayu bekas bantalan rel kereta api sebagai material bangunan (<i>reused</i>)	• Diperlukan upaya dan media khusus untuk mendaur ulang air • Diperlukan waktu yang cukup lama untuk meneliti dan memilih kayu bekas agar bangunan tetap aman	• Menjaga kelestarian alam • Meminimalisir penggunaan material alam tak terbarukan • Meminimalisir kerusakan alam • Mengurangi sampah

Sumber: analisis, 2018

Tabel 2. 8 Aplikasi Arsitektural pada Resort Alila Villas Uluwatu Bali

No	Kajian Arsitektural	Aplikasi	Kekurangan	Kelebihan
1.	Zonasi ruang	 1. Service Pool Villas 2. Arrival 3. Library 4. Alila Boutique 5. Arrival Court 6. Reception 7. Spa Alila 8. Restaurant 9. Main Pool		• Hampir semua ruang mendapat <i>view out</i> ke laut

2.	Eksterior bangunan	 • Merupakan gaya arsitektur modern minimalis	• Minimnya penerapan nilai-nilai arsitektur Bali sehingga ciri khas arsitektur Bali dirasa kurang	• Desain yang terbuka memberi kesan menyatu dengan alam
3.	Interior bangunan (kamar)	 • Adanya bukaan yang lebar serta menghadap ke laut dapat memberi kesan ruang dalam dan luar menyatu.		• Memberi kesan menyatu dengan alam • Memberi efek luas pada ruangan • Sirkulasi udara yang baik sehingga ruangan akan terkesan dingin.

Sumber: analisis, 2018

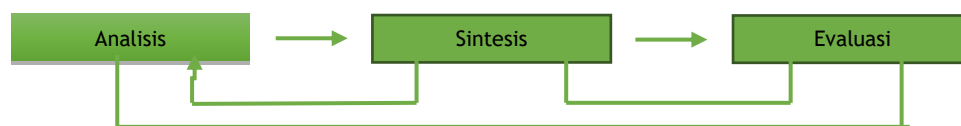
BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode perancangan merupakan tahapan demi tahapan suatu proses yang digunakan dalam merancang objek hotel resort. Dalam sebuah perancangan, metode perancangan dibutuhkan untuk memudahkan perancangan dalam mendesain dan mengembangkan rancangannya. Pemilihan metode perancangan yang tepat juga akan berpengaruh terhadap proses pengembangan rancangan. Oleh karena itu, dibutuhkan metode perancangan yang dapat memudahkan perancang dalam mengembangkan idenya. Metode dalam merancang hotel resort ini dimulai dari penjelasan ide/gagasan sampai dengan perumusan konsep rancangan.

Dalam Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono ini, metode yang dipakai ialah metode perancangan menurut Bryan Lawson yang dijadikan sebagai acuan secara umum dengan mengimplementasikan nilai-nilai arsitektur ekologi sehingga menghasilkan metode perancangan yang sesuai. Tahapan metodenya dapat dilihat pada skema berikut:



Gambar 3. 1 Alur metode perancangan
(Sumber: analisis, 2017)

Dalam metode perancangan ini, tahapan analisis dilakukan untuk mengetahui keadaan asli tapak sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan rancangan agar dapat ditentukan solusi yang tepat terhadap objek rancangan. Untuk tahapan sintesis berupa gambaran konsep yang akan diterapkan pada objek rancangan (tapak, ruang dan bangunan). Tahapan terakhir yaitu evaluasi desain yang bertujuan untuk mengetahui apakah keputusan desain yang diambil sudah sesuai atau belum.

3.2 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan metode perancangan yang sangat penting karena akan berpengaruh pada proses perancangan. Tahap pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban dan solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada dan diharapkan dapat terselesaikan melalui perancangan. Data yang digunakan dalam tahap ini berupa data primer dan data sekunder.

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu dengan cara observasi. Observasi pada tapak ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan asli tapak agar mendapatkan data yang valid, jelas dan spesifik agar memudahkan perancang dalam merancang. Kemudian langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi tapak yaitu dapat berupa foto, dokumentasi maupun catatan. Data tersebut biasanya berupa permasalahan dan potensi yang terdapat pada tapak. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menganalisis kesesuaian tapak dengan objek, menyelesaikan permasalahan-permasalahan di sekitar tapak serta mengoptimalkan potensi-potensi di sekitar tapak sehingga Perancangan Resort Hotel di Pantai Jolangkung ini sesuai dengan kondisi tapak serta tepat guna.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai ialah studi literatur dan studi banding. Studi literatur dapat diperoleh dari sumber-sumber ilmiah seperti dari buku, jurnal, web, dll. Literatur yang digunakan disesuaikan dengan objek dan pendekatan yang sama dengan rancangan, agar mempermudah dan menambah ide untuk mengeksplor rancangan. Sedangkan untuk studi banding dapat dilakukan dengan observasi langsung ke tempat atau bangunan yang terkait dengan objek rancangan. Data-data tersebut nantinya akan digunakan sebagai pembandingan antara teori perancangan dengan keadaan asli pada studi banding sehingga diharapkan perancangan ini dapat sesuai standar serta tepat guna.

3.3 Teknik Analisa

Analisis data ini merupakan proses selanjutnya dari data-data yang telah terkumpul untuk dianalisis. Data yang dianalisis yakni data seputar objek, tema dan tapak. Analisis berfungsi untuk memecahkan serta menemukan solusi dari permasalahan-permasalahan di tapak dengan berbagai pertimbangan. Tahapan dalam analisis meliputi analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur dan utilitas pada bangunan. Berikut penjelasan mengenai analisis yang dilakukan:

A. Analisis Fungsi

Analisis fungsi digunakan untuk mengetahui berbagai fungsi yang dilakukan dalam Hotel Resort yakni meliputi fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Analisis fungsi ini bertujuan untuk memetakan fungsi apa saja yang menjadi prioritas hingga fungsi penunjang.

B. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas- aktivitas apa saja yang akan terjadi di kawasan perancangan. Analisis aktivitas akan menentukan sifat aktivitas serta kebutuhan ruang untuk mewadahi aktivitas- aktivitas tersebut.

C. Analisis Pengguna

Analisis pengguna digunakan untuk memperoleh jenis pengguna objek rancangan, jumlah pengguna, rentang waktu pengguna berada di objek rancangan serta pola sirkulasi para pengguna.

D. Analisis Ruang

Analisis ruang mengenai karakteristik khusus ruang, dimensi, perabot, penataan layout perabot dan sirkulasi yang ingin dicapai. Analisis ruang ini dapat dijadikan acuan dalam merancang denah dan layout bangunan.

E. Analisis Tapak

Analisis tapak adalah analisis mengenai kondisi eksisting tapak yang bertujuan untuk mencari kesesuaian antara bangunan dan kondisi tapak dan sekitarnya. Analisis tapak juga bertujuan untuk mengoptimalkan potensi-potensi di tapak dan sekitarnya agar menjadi nilai tambah serta daya tarik bagi objek rancangan. Selain itu, analisis tapak juga bertujuan agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada tapak serta mensiasatinya agar tidak terlalu mencolok. Analisis tapak yang dilakukan meliputi:

1. Analisis topografi dan tanah meliputi batas tapak, dimensi tapak, aliran air dan drainase, vegetasi, jenis tanah, akses dan sirkulasi, kontur dan kemiringan tanah.
2. Analisis fisik tapak meliputi view, iklim (angin, matahari, suhu, kelembaban, curah hujan), bangunan sekitar dan infrastruktur. Analisis fisik tapak memberikan alternatif tanggapan rancangan untuk mencapai kenyamanan pengguna dalam beraktivitas.
3. Analisis utilitas pada tapak meliputi sumber listrik, sumber air, penanggulangan kebakaran.
4. Analisis kebutuhan lingkungan meliputi lebar dan sempadan bangunan, kelengkapan jalan, trotoar, tatanan lingkungan.
5. Analisis lingkungan sekitar dan budaya meliputi kebisingan, aroma (bebauan), kepadatan jalan, budaya masyarakat disekitar tapak. analisis ini akan menghasilkan penzonongan ruang dalam maupun ruang luar.
6. Aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak, seperti akses menuju tapak dan lingkungan sekitar
7. Vegetasi pada tapak dan sekitarnya

F. Analisis Bentuk

Analisis bentuk adalah analisis mengenai bentuk bangunan seperti apa yang sesuai dengan objek Hotel Resort. Pertimbangan bentukan bangunan yang efektif biasanya mengikuti fungsi ruang dalam bangunan tersebut. Dalam proses analisis bentuk ini harus tetap memperhatikan pengaruh lingkungan sekitaran juga sebaliknya. Analisis ini dilakukan sesuai dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi yang sekaligus akan menghasilkan beberapa alternatif bentuk bangunan yang akan dipakai dalam perancangan Hotel Resort.

G. Analisis Struktur

Analisis ini bertujuan untuk menentukan jenis struktur apa yang sesuai pada objek rancangan. Faktor yang harus diperhatikan meliputi kondisi tanah pada tapak, besaran ruang, lebar bentang bangunan, fungsi bangunan itu sendiri serta material yang akan digunakan.

H. Analisis Utilitas

Analisis utilitas bertujuan untuk menentukan jenis dan sistem utilitas yang sesuai untuk diterapkan dalam rancangan sehingga sistem operasional dalam bangunan dapat terjaga dan berjalan dengan baik tanpa mencemari lingkungan sekitar.

3.4 Teknik Sintesis (Perumusan Konsep)

Setelah proses analisis data selesai, maka akan diperoleh alternatif-alternatif perancangan. Alternatif-alternatif desain rancangan ini akan dipertahankan salah satu atau dilakukan penggabungan untuk mendapatkan konsep dasar yang menjadi pedoman perancangan tanpa melupakan keterkaitan dengan pendekatan rancangan. Konsep dasar yang didapatkan akan diterapkan dalam konsep tapak, konsep bentuk, konsep struktur dan konsep utilitas. Berikut penjelasan lebih detailnya:

A. Konsep Tapak

Tapak dijadikan sebagai batasan serta landasan utama dalam perancangan yang harus disesuaikan dengan konsep umum serta pendekatan yang diambil yaitu arsitektur ekologi.

B. Konsep Ruang

Hasil sintesa dari analisis program ruang yang menghasilkan zonasi sesuai dengan tema dan terbentuk denah.

C. Konsep Bentuk

Konsep bentuk merupakan pijakan awal dalam menentukan bentuk rancangan sehingga diharapkan bentuk bangunan tersebut serasi (*match*) dengan bangunan lain di sekitar tapak serta pendekatan Arsitektur Ekologi. Selain itu bentuk bangunan juga harus memiliki makna, arti dan nilai estetis sehingga dapat

menjadi ciri khas bangunan tersebut.

D. Konsep Struktur

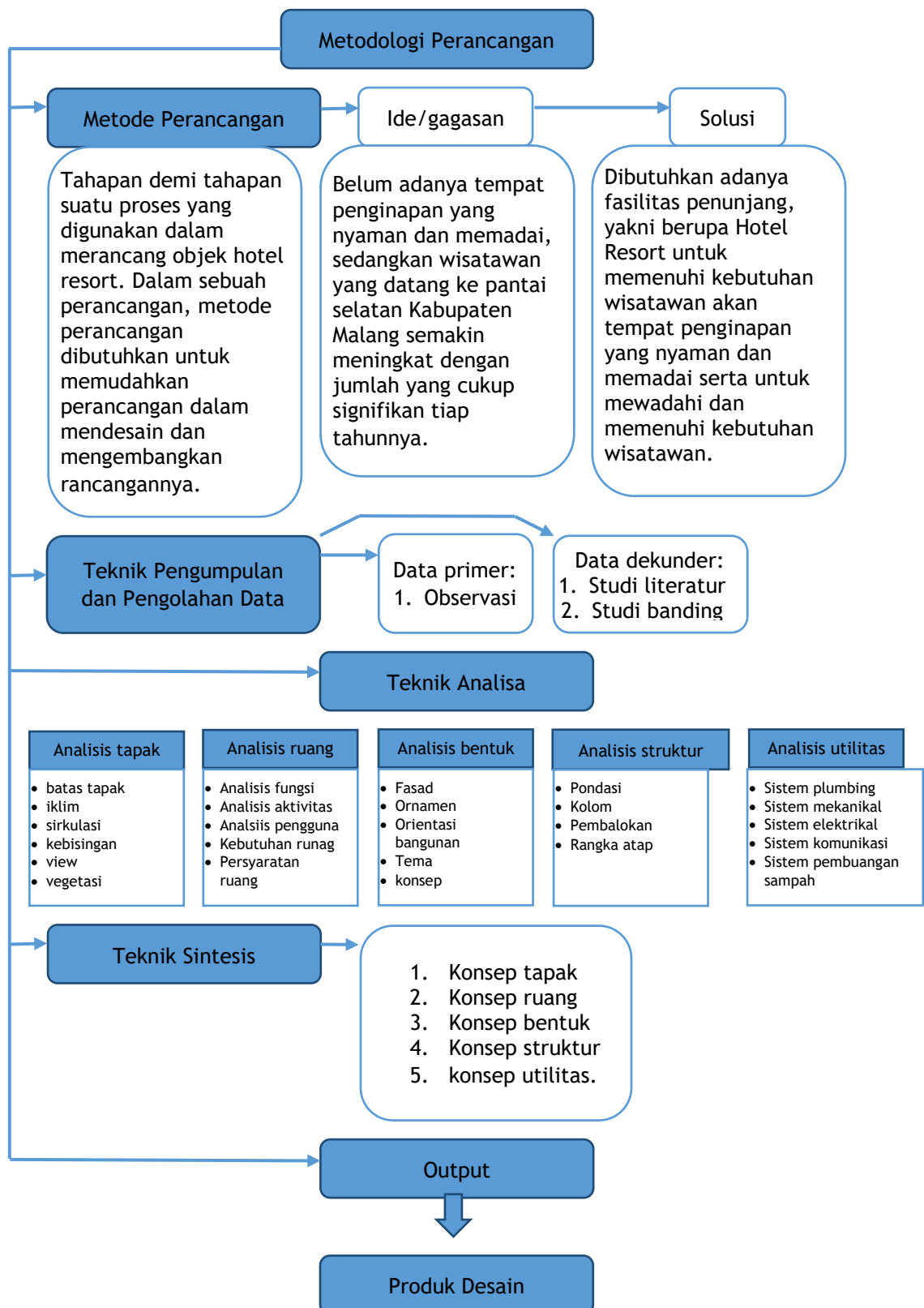
Konsep struktur pada perancangan Hotel Resort ini merupakan landasan bagi perancang untuk menentukan struktur seperti apa yang sesuai dengan objek bangunan dan tapak yang efektif dan fungsionalis serta memiliki nilai di dalamnya. Nilai-nilai yang terdapat pada konsep struktur antara lain seperti kesesuaian dengan fungsi bangunan, keamanan, kenyamanan, keefektifan, pengaruhnya terhadap lingkungan sekitar serta pengaruh terhadap pengguna bangunan itu sendiri.

E. Konsep Utilitas

Konsep utilitas pada perancangan Hotel Resort ini ialah bagaimana sistem utilitas tersebut dapat berfungsi secara maksimal dalam mengakomodir aspek utilitas bangunan dengan baik, tidak mengganggu aktivitas pengguna resort serta tidak mengakibatkan pencemaran atau kerusakan pada alam dan lingkungan sekitarnya.

3.5 Diagram Alur Pola Pikir

Untuk mencapai tujuan dari Perancangan Hotel Resort ini, metode pembahasan yang dipilih ialah yang berdasar pada metode perancangan dengan diagram alur sebagai berikut:



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Kajian Lokasi Perancangan

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi

Secara administratif, Kabupaten Malang termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur dengan ibukota kabupaten di Kecamatan Kepanjen. Secara geografis, Kabupaten Malang terletak pada $112^{\circ} 17' 10,90''$ sampai dengan $112^{\circ} 57' 00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 44' 55,11''$ sampai dengan $8^{\circ} 26' 35,45''$ Lintang Selatan. Batas administratif Kabupaten Malang adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Jombang, Mojokerto dan Pasuruan
- Sebelah barat : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri
- Sebelah selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah timur : Kabupaten Lumajang dan Probolinggo



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Malang
(sumber: <http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/79/selayang-pandang.html>)

Kabupaten Malang terletak pada ketinggian 0-200 mpdl. Luas Kabupaten Malang mencapai 334.787 Ha yang terdiri dari 33 kecamatan serta dikelilingi oleh Gunung Arjuno, Anjasmoro, Kelud, Bromo, Semeru dan Tengger. 33 kecamatan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Kecamatan Ampelgading
2. Kecamatan Bantur
3. Kecamatan Bululawang
4. Kecamatan Dampit

- | | |
|---------------------------|-----------------------------------|
| 5. Kecamatan Dau | 20. Kecamatan Pakis |
| 6. Kecamatan Donomulyo | 21. Kecamatan Pakisaji |
| 7. Kecamatan Gedangan | 22. Kecamatan Poncokusumo |
| 8. Kecamatan Gondanglegi | 23. Kecamatan Sumbermanjing Wetan |
| 9. Kecamatan Jabung | 24. Kecamatan Singosari |
| 10. Kecamatan Kalipare | 25. Kecamatan Sumberpucung |
| 11. Kecamatan Karangploso | 26. Kecamatan Tajinan |
| 12. Kecamatan Kasembon | 27. Kecamatan Tirtoyudo |
| 13. Kecamatan Kepanjen | 28. Kecamatan Tumpang |
| 14. Kecamatan Kromengan | 29. Kecamatan Turen |
| 15. Kecamatan Lawang | 30. Kecamatan Wagir |
| 16. Kecamatan Ngajum | 31. Kecamatan Wajak |
| 17. Kecamatan Ngantang | 32. Kecamatan Wonosari |
| 18. Kecamatan Pagak | 33. Kecamatan Pujon |
| 19. Kecamatan Pagelaran | |

Kabupaten Malang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam di Jawa Timur bagi pelancong dan wisatawan karena memiliki banyak potensi wisata alam seperti pantai, gunung, air terjun dan lain sebagainya. Untuk perancangan hotel resort ini dipilih lokasi Pantai Leggoksono karena memiliki potensi pantai yang menarik serta sesuai dengan tujuan perancangan.

A. Tata Guna Lahan

Tabel 4. 1 Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Perkotaan di Kabupaten Malang

Wilayah Pengembangan		Wilayah Pengembangan Dampit
Kecamatan Pendukung Wilayah Pengembangan		Tirtoyudo
Kebutuhan Pengembangan Fasilitas Perkotaan-Pedesaan	Perdagangan	Pasar, pertokoan, ruko, pasar hewan, pasar agro
	Jasa	Jasa sosial-ekonomi skala kecamatan, seperti koperasi simpan pinjam, pegadaian, penginapan.
	Pendidikan	SMU dan SMK
	Kesehatan	Puskesmas rawat inap
	Peribadatan	Pusat peribadatan skala kecamatan seperti masjid, musholla, gereja, pura
	Perkantoran	Perkantoran skala kecamatan
	Rekreasi, Olahraga dan Wisata	Stadion, wisata Pantai Sipelot dan Lenggoksono
	Industri dan Potensi Lain	• Pusat industri/pemasaran hasil pertanian, pusat pemasaran pertanian • Industri pengolah hasil kebun utama • Pusat sistem agropolitan dan pengembangan kawasan pedesaan • <i>Hime industry</i> keripik singkong dan pisang

Sumber: Hasil Rencana dalam RTRW Kabupaten Malang (2007)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Tirtoyudo merupakan salah satu kecamatan pendukung wilayah pengembangan Kecamatan

Dampit. Dari aspek-aspek yang dikembangkan, salah satu yang paling menarik ialah dari sektor pariwisata yaitu Pantai Lenggoksono yang menjadi destinasi wisata pantai unggulan dengan berbagai potensi dan keunikan yang dimiliki di Kecamatan Tirtoyudo. Untuk mendukung potensi tersebut, maka diperlukan adanya sebuah resort pantai sebagai fasilitas penunjang (tempat penginapan) yang nyaman dan layak bagi wisatawan. Selain itu, dengan adanya resort dengan berbagai fasilitas penunjang yang ditawarkan ini mampu menarik minat wisatawan agar semakin banyak yang datang ke Kecamatan Tirtoyudo, khususnya Pantai Lenggoksono.

Tabel 4. 2 Kebijakan Tata Ruang di Kabupaten Malang

No	Kebijakan Tata Ruang	Keterangan	Dampak pada Rancangan
1.	Garis Sempadan Sungai	100 meter dari titik pasang tertinggi air laut	Bangunan akan dibangun di area yang agak jauh dari bibir pantai sehingga terpenuhinya GSS sejauh 100 meter
2.	Koefisien Dasar Bangunan	KDB pada lokasi perancangan yaitu 40%-60% KDB = koefisien x luas tapak = $40\% \times \pm 39.000 \text{ m}^2$ = 15.600 m^2 (min) KDB = koefisien x luas tapak = $60\% \times \pm 39.000 \text{ m}^2$ = 23.400 m^2 (max)	Penerapan KDB yang ditentukan
3.	Koefisien Lantai Bangunan	KLB pada lokasi perancangan yaitu 0.4-1.2 KLB = koefisien x KDB = $0.4 \times 39.000 \text{ m}^2$ = 15.600 m^2 (min) KLB = koefisien x KDB = $1.2 \times 39.000 \text{ m}^2$ = 46.800 m^2 (max)	Penerapan KLB yang ditentukan
4.	Tinggi Lantai Bangunan	TLB = KLB : KDB = $46.800 : 23.400$ = 2 lantai (max)	Bangunan akan terdiri dari 2 lantai dan untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan akan didesain secara horizontal
5.	RTH	RTH = luas tapak - KDB = $39.000 - 15.600$ = 23.400 m^2 (min) RTH = luas tapak - KDB = $39.000 - 23.400$ = 15.600 m^2 (max)	Menerapkan pola RTH yang mengelilingi bangunan agar suhu bangunan lebih sejuk

Sumber: Perda No. 3 tahun 2010 tentang RTRW Kabupaten Malang

4.1.2 Karakteristik Fisik Lokasi

Kecamatan Tirtoyudo terletak pada $112^{\circ}20'55''$ - $112^{\circ}51'45''$ BT dan $8^{\circ}21'22''$ - $8^{\circ}86'57''$ LS dengan luas wilayah sekitar $162,42 \text{ km}^2$ (5,45% luas Kabupaten Malang). Kecamatan ini terdiri dari 13 desa, 43 dusun, 62 RW dan 299 RT. Jumlah penduduk di Kecamatan Tirtoyudo mencapai 63.219 jiwa dengan jumlah laki-laki

31.268 jiwa serta perempuan 31.951 jiwa. Topografi pada area ini merupakan area perbukitan dan dataran rendah. Kecamatan Tirtoyudo memiliki wilayah dari dataran tinggi yang lembab (Desa Santriyan) hingga dataran rendah yang kering ((Desa Purwodadi), potensi flora dan fauna di Hutan Lindung Desa Pujiharjo, Desa Purwodadi serta di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru di Desa Tamansatriyan, 8 titik sumber mata air, perkebunan kopi Amterdam (Ampelgading-Tirtoyudo-Dampit), perkebunan unggulan salak monik, perkebunan pisan, perkebunan cengkeh, sentra tanaman buah kesemek, hasil tangkapan laut serta sector pariwisata pantai.

Struktur Ruang dan Wilayah pada Kabupaten Malang terbagi menjadi dua tipe, yaitu perkotaan dan pedesaan. Pembagian Struktur Ruang dan Wilayah di Kecamatan Tirtoyudo ialah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kawasan Perkotaan dan Pedesaan di Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang

Kecamatan	Perkotaan / Pedesaan	Desa / Kelurahan
Kecamatan Tirtoyudo	Perkotaan	Desa gandungsari
		Desa tirtoyudo
		Desa tlogosari
	Pedesaan	Desa purwodadi
		Desa pujiharjo
		Desa sumbertangkil
		Desa kepatihan
		Desa jagomulyan
		Desa sukorejo
		Desa ampelgading
		Desa tamankuncaran
		Desa wonoagung
		Desa tamansantriyan

Sumber: RTRW Kabupaten Malang

4.1.3 Karakteristik Fisik Non Lokasi

Jumlah penduduk di Kecamatan Tirtoyudo mencapai 63.219 jiwa dengan jumlah laki-laki 31.268 jiwa serta perempuan 31.951 jiwa. Mata pencaharian mayoritas penduduknya ialah sebagai nelayan, buruh tani serta petani. Terdapat banyak lahan kopi yang luas di daerah ini sehingga kopi kering merupakan salah satu produk unggulan dari daerah ini. Selain itu, daerah Tirtoyudo juga dikenal sebagai daerah penghasil cengkeh, salak dan pisang yang baik di Kabupaten Malang. Sumber penghasilan warga juga berasal dari sector pariwisata, karena terdapat banyak pantai yang berlokasi di Kecamatan Tirtoyudo, khususnya Desa Purwodadi. Untuk hasil laut, daerah ini juga sangat berpotensi, mengingat terdapat banyak pantai di daerah tersebut. Berikut terdapat penjelasan lebih detail mengenai mata pencaharian penduduk di Kecamatan Tirtoyudo:

Tabel 4. 4 Jenis Mata Pencaharian Warga Kecamatan Tirtoyudo

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	PNS	15 orang

2.	TNI/Polri	3 orang
3.	Karyawan swasta	45 orang
4.	Tani	1.273 orang
5.	Buruh tani	2.125 orang
6.	Tukang	137 orang
7.	Pensiunan	6 orang
8.	Purnawirawan	7 orang

Sumber: http://tctirtowening.malangkab.go.id/?page_id=19 (2014)

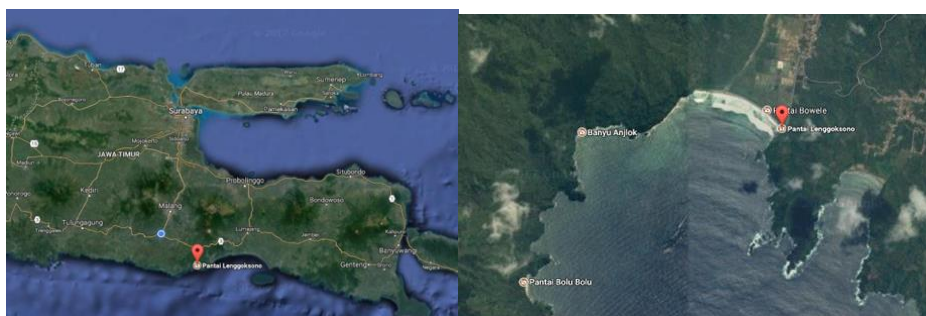
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Menurut Kawasan Perkotaan-Pedesaan di Kabupaten Malang

Kecamatan	Perwilayahan	Tahun					
		2001	2002	2003	2004	2005	2006
Kecamatan Tirtoyudo	Perkotaan	12.416	12.593	12.403	12.432	12.447	12.461
	Pedesaan	47.693	48.221	48.763	49.764	50.265	50.765

Sumber: RTRW Kabupaten Malang (2006)

4.1.4 Profil Tapak

Lokasi perancangan berada di Pantai Lenggoksono, Desa Purwodadi, Kecamatan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Lokasi ini dapat ditempuh selama kurang lebih 2.5 - 3 jam dari Kota Malang menggunakan mobil menuju arah selatan. Lokasi ini dipilih karena daerah ini memiliki banyak potensi terutama di bidang wisata pantai. Potensi wisata pantai tersebut diantaranya ialah Pantai Lenggoksono yang cocok untuk olahraga selancar. Kemudian Pantai Bolu-Bolu yang dapat ditempuh dengan naik sepeda motor, perahu maupun *tracking* dari Pantai Lenggoksono yang memiliki karakter ombak yang tenang sehingga cocok untuk dijadikan tempat berenang serta berselancar bagi pemula. Selanjutnya Teluk Klentekan yang dapat ditempuh dengan naik sepeda motor maupun jalan kaki, memiliki pesona bawah laut yang sangat indah sehingga cocok dijadikan sebagai destinasi *diving*, *snorkelling* dan memancing. Kemudian Pantai Banyu Anjlok yang dapat ditempuh dengan perahu, sepeda motor maupun jalan kaki yang memiliki pesona air terjun yang berdekatan dengan laut dan karakter ombaknya yang tidak begitu besar sehingga cocok sebagai destinasi untuk berenang. Yang terakhir ialah Pantai Wediawu yang karakter ombaknya cocok untuk olahraga selancar.



Gambar 4. 2 Peta lokasi tapak
(Sumber: google maps)

Batas tapak:

- Utara : Lahan tambak, permukiman penduduk
- Timur : Sungai, jalan menuju tapak
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Sungai, perbukitan



Gambar 4. 3 Peta Pantai Lenggoksono
(Sumber: google maps)

Bentuk tapak ialah seperti pada gambar di atas, dengan batas wilayah barat dan timur tapak berupa sungai, batas selatan berupa bibir Pantai Lenggoksono serta batas utara berupa persawahan. Luas tapak ini sekitar 3.9 Ha.



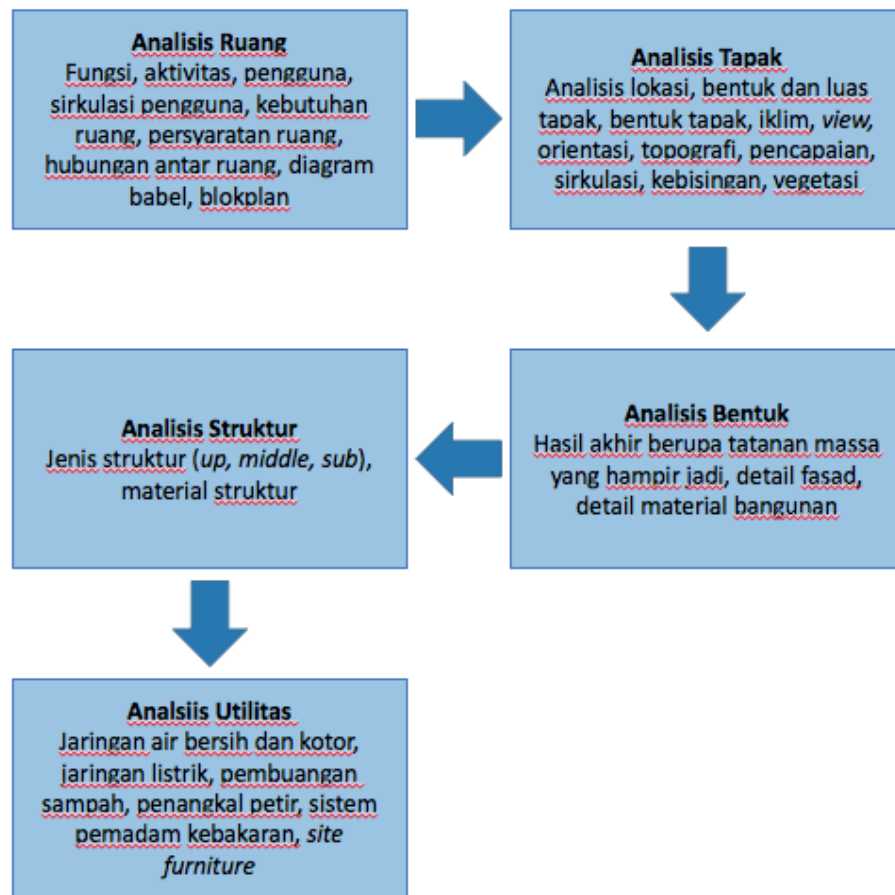
Gambar 4. 4 View Pantai Lenggoksono
(Sumber: google.com)

Pada analisis Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ini membahas mengenai ide rancangan beserta solusi-solusi yang memungkinkan untuk diterapkan pada bangunan. Analisis pada bab ini dijelaskan secara jelas, detail dan terperinci, serta selalu dikaitkan dengan integrasi keislaman agar perancangan yang dihasilkan baik, nyaman serta tepat guna. Tahapan analisis dimulai dari analisis ruang, analisis tapak, analisis bangunan, analisis struktur dan analisis utilitas.

Analisis ruang dilakukan untuk mengetahui fungsi primer, sekunder, penunjang serta servis objek rancangan. Kemudian dengan melakukan analisis aktivitas dan pengguna untuk membagi ruang ke dalam zona privat, semi privat dan publik pada rancangan. Kesimpulan dari analisis fungsi ini ialah berupa *blokplan* yang dijadikan sebagai ide dasar bentuk untuk dianalisis lagi pada analisis tapak.

Tahapan kedua yaitu analisis tapak yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan berupa daerah yang terbangun dan tidak terbangun sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Malang, arah hadap bangunan, pencapaian dan sirkulasi serta mengetahui karakter tapak dan lingkungan agar memudahkan tahapan analisis selanjutnya. Pada tahapan ini, ide awal bentuk akan berubah dan menyesuaikan sesuai aspek-aspek yang dianalisis tersebut di atas.

Tahapan yang ketiga ialah analisis bangunan yang bertujuan untuk menentukan detail fasad, material bangunan yang dipilih serta hasil akhir berupa bentukan massa yang hampir final. Tahap keempat ialah analisis struktur untuk menentukan jenis struktur dan material struktur yang akan dipakai (atas, tengah dan bawah yang juga dapat berpengaruh terhadap estetika bangunan. Tahap terakhir ialah analisis utilitas yang bertujuan untuk menentukan perletakan komponen-komponen dalam utilitas bangunan maupun kawasan. Dalam melakukan analisis, segala aspek yang dianalisis dan solusi yang diterapkan harus selalu berdasarkan nilai-nilai keislaman serta ramah lingkungan sesuai pendekatan yang dipilih yaitu arsitektur ekologi. Berikut merupakan tahapan dalam analisis secara lebih terperinci:



Gambar 4. 5 Skema tahapan analisis
(Sumber: analisis, 2017)

4.2 Analisis Ruang

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan untuk mengklasifikasikan ruang berdasarkan aktivitas yang dilakukan, sehingga nantinya dapat dibedakan macam ruang berdasarkan sifat ataupun karakteristik dari masing-masing ruang tersebut. Dalam perancangan ini, fungsi dalam hotel resort dibagi menjadi tiga, yaitu:

A. Fungsi Primer

Merupakan fungsi utama pada hotel resort, yaitu sebagai tempat beristirahat dan menginap bagi wisatawan yang berkunjung ke area Pantai Lenggoksono dan sekitarnya. Fungsi primer yang lainnya adalah sebagai penyedia fasilitas wisata pantai seperti *snorkelling*, *diving*, *tracking*, berenang, memancing serta pengelolaan hotel resort.

B. Fungsi Sekunder

Merupakan fungsi yang muncul sebagai pendukung atau pelengkap fungsi utama hotel resort. Apabila fungsi sekunder ini tidak ada, maka fungsi utama hotel resort tidak akan terganggu serta masih dapat berjalan dengan baik karena

fungsi sekunder ini hanya bersifat sebagai pendukung. Pada perancangan ini, contoh fungsi sekunder tersebut misalnya seperti fasilitas untuk kegiatan pertemuan (rapat, seminar, dll), menyediakan dan memenuhi kebutuhan wisatawan, menyediakan fasilitas olahraga dan kebugaran.

C. Fungsi Penunjang

Merupakan fungsi penunjang agar fungsi primer dan sekunder berjalan dengan baik tanpa kendala, misalnya seperti menjaga keamanan hotel resort, beribadah, memarkir kendaraan, menyimpan barang dan peralatan, dll.

D. Servis

Merupakan fungsi yang bertujuan untuk menjaga, mengatur dan mengontrol maintenance dan kegiatan servis pada hotel resort agar bangunan dapat berfungsi dengan baik tanpa kendala.

Tabel 4. 6 Klasifikasi fungsi dalam perancangan

No	Klasifikasi	Penjabaran
1.	Fungsi primer	• Tempat beristirahat dan menginap bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Lenggoksono dan sekitarnya • Penyedia fasilitas wisata pantai seperti penyewaan alat <i>snorkelling</i>, <i>diving</i>, <i>tracking</i>, memancing • Mengelola hotel resort
2.	Fungsi sekunder	• Pertunjukan seni Tari Topeng Bapang Malang • Fasilitas untuk kegiatan pertemuan (untuk rapat, berdiskusi, seminar, penyewaan tempat pernikahan, dll) • Menyediakan fasilitas olahraga dan kebugaran
3.	Fungsi penunjang	• Beribadah • Memarkir kendaraan • Menyediakan fasilitas pendukung
4.	Servis	• Menjaga kebersihan hotel resort • <i>Maintenance</i>

Sumber: analisis (2017)

4.3.2 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang nantinya akan terjadi pada Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang. berikut merupakan penjelasan lebih detail terkait analisis aktivitas berdasarkan klasifikasi fungsi:

Tabel 4. 7 Analisis aktivitas

Klasifikasi fungsi	Jenis fungsi	Jenis aktivitas	Perilaku	Sifat	Ruang
Primer	Tempat menginap	Tamu menginap	• Tamu beristirahat dan mneginap dalam kamar • Tamu menikmati fasilitas yang terdapat dalam resort	Privat Kondisional	Kamar tidur standar dan suite
		Tamu berhadass	• Tamu berhadass	Privat Kondisional	Kamar mandi

	Menyedia- kan fasilitas wisata pantai	Tamu memper- siapkan diri (<i>snorkel- ling, diving, tracking</i>)	- Tamu mempersiapkan diri sebelum snorkelling, diving maupun tracking pantai - Petugas memberi arahan pada wisatawan	Privat rutin	Ruang persiap- an
		Membersih- kan diri	- Tamu berganti pakaian - Tamu membersihkan diri (setelah diving, snorkelling, dll)	Privat rutin	Kamar mandi
		Menyewa perlengkap- an wisata pantai	Tamu menyewa peralatan surfing	Publik, rutin	Ruang penye- waan perala- tan <i>surfing</i>
			Tamu menyewa peralatan <i>snorkelling, diving, tracking</i> dan memancing	Publik, rutin	Ruang penye- waan perala- tan <i>snorkel- ling, diving, track- ing</i> dan meman- cing
		Tamu naik ke perahu	Tamu naik ke perahu bersiap menuju lokasi snorkelling dan diving	Publik rutin	Derma- ga
	Mengelola hotel resort	Tamu datang	- Tamu tiba di hotel resort - Tamu turun di area drop off	Publik, rutin	Drop off
		Tamu masuk ke dalam resort	- Tamu masuk ke dalam resort - Petugas menyambut tamu	Publik, rutin	Lobi
		Menerima tamu	- Petugas menyambut tamu - Petugas mengarahkan tamu	Publik, rutin	Resep- sionis
		Pusat informasi dan pemesanan	- Petugas memberi informasi pada tamu mengenai fasilitas pada resort serta pilihan paketnya - Tamu memesan kamar - Petugas menyelesaikan proses administrasi	Semi privat, rutin	Area reser- vasi
		Kasir	- Mengurusi dan menyelesaikan administrasi tamu - Melakukan rekapan mingguan	Semi privat, rutin	Kasir
		Manajer mengelola hotel resort	- Manajer mengurus hal-hal yang berkaitan dengan hotel resort - Manajer mengelola hotel resort	Privat, rutin	Mana- jer utama
		Asisten manajer mengelola	Asisten manajer mengurus hal-hal yang berkaitan dengan hotel resort	Privat, rutin	Asisten mana- jer

		hotel resort	Asisten manajer mengelola hotel resort		
		Mengelola kamar hotel resort	Pegawai bertanggungjawab terhadap kamar hotel resort yang disewakan	Privat, rutin	Room division manager
			- Petugas membantu membawakan barang tamu - Petugas mengantarkan tamu ke kamar - Petugas membersihkan kamar - Petugas membersihkan area di luar kamar - Petugas membersihkan area public - Petugas membersihkan dan bertanggungjawab terhadap linen	Semi privat, kondisional	Ruang petugas
		Menyimpan cadangan komponen kamar	- Menyimpan cadangan tempat tidur - Menyimpan linen	Privat, kondisional	Gudang (extra bed, etc)
		Mengurus keuangan hotel resort	- Pegawai mengurus hal-hal yang berkaitan dengan keuangan hotel resort - Menyimpan arsip data	Privat, rutin	Ruang bagian keuangan
		Mengurus personalia hotel resort	- Pegawai mengurus hal-hal yang berkaitan dengan catatan dan administrasi hotel resort - Pegawai mengurus hal-hal yang berkaitan dengan personalia hotel resort - Menyimpan arsip data	Privat, rutin	Ruang personalia
		Mengurus bagian pemasaran	Pegawai mengurus hal-hal yang berkaitan dengan promo serta pemasaran hotel resort	Privat, rutin	Ruang pemasaran
			Bertanggungjawab terkait pemesanan ruang serbaguna, perawatan gedung, (convention hall)	Privat, rutin	Ruang pemesanan
		Mengontrol hotel resort	- Mengontrol hotel resort melalui CCTV - Pusat control bangunan	Privat, rutin	Ruang Kontrol (IT)
		Mengontrol dan mengawasi terkait ME	Mengontrol dan mengawasi hal-hal terkait sistem pendukung bangunan (ME) seperti genset, trafo, listrik, mesin, pompa dan tendon)	Privat, rutin	Ruang petugas ME
		Menyimpan data/arsip hotel resort	Menyimpan data-data atau arsip terkait hotel resort	Privat, rutin	Ruang arsip
		Membuat minuman	Petugas atau pegawai membuat minuman (teh, kopi) untuk diminum saat bekerja	Semi publik, kondisional	Pantry

		Menjaga keamanan hotel resort	• Petugas (satpam) menjaga keamanan hotel resort • Memeriksa (berkeliling) bangunan secara berkala	Publik, rutin	Ruang satpam
		Mengurus dan mengelola bagian makanan dan minuman	• Pegawai mengurus dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman (konsumsi) di hotel resort • Menyimpan data arsip • Bertanggungjawab kepada manajer umum	Privat, rutin	<i>F&B division room</i>
			• Pegawai mengurus dan mengelola hal-hal yang berkaitan dengan makanan dan minuman (konsumsi) di hotel resort • Bertanggungjawab kepada <i>F&B manager</i>	Privat, rutin	<i>F&B service</i>
			• Bertanggungjawab terhadap kebersihan dan segala peraturan terkait restoran dalam hotel resort	Publik, rutin	Restoran
			• Bertanggungjawab terkait meja restoran yang sudah dipesan	Semi privat, tidak rutin	Area penjamuan
			• Menjaga kebersihan area restoran	Privat, kondisional	Ruang servis
		Mengelola administrasi dapur	• Mengelola administrasi dapur • Mengatur pembelanjaan bahan dapur	Privat, rutin	Ruang administrasi dapur
		Beristirahat	• Pegawai beristirahat	Privat, rutin	Ruang pegawai
		Mengatur dan menjaga stok bahan dapur	• Menjaga dan mengatur stok bahan dapur • Berbelanja bahan dapur • Bertanggungjawab terhadap kualitas bahan-bahan dapur •	Privat, rutin	Ruang manajer bahan
		Memasak makanan untuk tamu	• Chef memasak makanan untuk tamu hotel resort • Chef memasak untuk tamu umum	Privat, rutin	Dapur utama
		Penyimpanan bahan dapur	• Menyimpan alat-alat bahan-bahan dapur • Koki mengambil bahan makanan untuk diolah Tempat menyimpan bahan makanan agar terjaga kualitasnya	Privat, rutin	Ruang penyimpanan bahan dapur
		Distribusi bahan	• Menurunkan bahan-bahan dapur yang dibeli dari mobil • Memindahkan ke ruang	Semi privat, rutin	Drop area

			penyimpanan		
		Menyimpan alat dapur	- Menyimpan alat-alat dapur - Menyimpan perabot/cadangan perabot	Privat, kondisional	Gudang alat dapur
		Mencuci alat masak	Pegawai dapur mencuci seklaigus mengeringkan alat-alat dapur	Privat, rutin	Ruang mesin pencuci piring
		Berhadass (laki-laki)	Pegawai di bagian dapur berhadass	Privat, kondisional	Kamar mandi pria
		Berhadass (perempuan)	Pegawai di bagian dapur berhadass	Privat, kondisional	Kamar mandi wanita
		Membuang dan mengolah sampah	- Pegawai di bagian dapur memilah sampah - Kemudian sampah diolah untuk menjadi kompos (organik) - Membuang sampah ke TPA (anorganik) - Sebagai tempat menyimpan alat-alat pengolahan sampah	Semi privat, rutin	Ruang pengolahan sampah
		Pembuangan akhir	Tempat pembuangan akhir sampah yang tidak bias diolah	Semi privat, rutin	Drop out
Sekunder	Sarana hiburan pertunjukan Tari Topeng Bapang Malang	Sebagai hiburan dan pertunjukan bagi tamu	Para penari menampilkan Tari Topeng Bapang Malang di depan para tamu hotel maupun pengunjung umum	Publik, rutin	Area pertunjukan tari
		Sebagai pendukung pertunjukan tari	Sebagai sarana pendukung pertunjukan seperti efek pencahayaan lampu, music, dll	Privat, rutin	Ruang operasional
		Penari mempersiapkan diri	Para penari mempersiapkan diri	Privat, rutin	Ruang persiapan
		Tamu atau pengunjung menyaksikan pertunjukan atri	Tamu maupun penonton menyaksikan pertunjukan Tari Topeng Bapang Malang	Publi, rutin	Tribun penonton
	Fasilitas kegiatan pertemuan (ruang yang disewakan)	Ruangan disewakan untuk umum	- Merupakan area yang disewakan - Kegiatan dapat berupa seminar, diskusi, resepsi pernikahan, rapat, konferensi, dll.	Semi privat, kondisional	Ruang konferensi
		Penyewa mempersiapkan diri	Penyewa mempersiapkan diri sebelum tampil di ruang konferensi	Privat, kondisional	Ruang Persiapan
		Menyelenggarakan rapat	- Penyewa melakukan rapat - Penyewa memakai fasilitas yang disediakan seperti proyektor, lcd	Privat, kondisional	Ruang rapat

		Menyimpan alat dan cadangan perabot	- Menyimpan alat-alat servis - Menyimpan perabot/cadangan perabot	Privat, kondisional	Gudang dan ruang servis
		Mengontrol ruang konferensi	Petugas mengontrol ruang konferensi (dari segi sound system, pencahayaan, dll)	Privat, kondisional	Ruang kontrol
		Berhadas	Tamu berhadas	Privat, kondisional	Toilet pria
			Tamu berhadas	Privat, kondisional	Toilet wanita
			Tamu berhadas	Privat, kondisional	Toilet difabel
	Menyediakan fasilitas olahraga dan kebugaran	Memberi informasi dan mengurus administrasi dalam area kebugaran	- Pegawai menyambut tamu yang datang - Pegawai memberi informasi mengenai paket fasilitas kebugaran - Pegawai menyelesaikan administrasi	Publik, rutin	Resepsionis
		Pegawai bersiap-siap dan menyimpan barang serta beristirahat	- Pegawai datang - Pegawai menyimpan barang - Pegawai beristirahat saat jam istirahat	Privat, rutin	Ruang pegawai
		Merawat dan mengobati tamu yang sakit	- Mengobati dan merawat tamu yang cedera saat berolahraga - Merawat dan mengobati tamu yang sakit	Publik, kondisional	Klinik
		Sauna	Tamu relaksasi	Privat, rutin	Sauna pria
		Sauna	Tamu relaksasi	Privat, kondisional	Sauna wanita
		Berolahraga	- Tamu berolahraga - Tamu beristirahat	Semi privat, rutin	Ruang fitnes
		Berenang	- Tamu mempersiapkan diri - Tamu berenang dan bersantai	Semi privat, rutin	Kolam renang dewasa
			- Anak-anak mempersiapkan diri - Anak-anak berenang dengan didampingi orang tua	Semi privat, kondisional	Kolam renang anak-anak
		Berganti pakaian, menyimpan barang dan membersihkan diri	- Tamu datang - Tamu menyimpan barang di loker - Tamu berganti pakaian - Tamu mempersiapkan diri (pemanasan ringan) - Tamu membersihkan diri	Privat, rutin	Ruang ganti dan loker pria

		Berganti pakaian, menyimpan barang dan membersihkan diri	- Tamu datang - Tamu menyimpan barang di loker - Tamu berganti pakaian - Tamu mempersiapkan diri (pemanasan ringan)	Privat, rutin	Ruang ganti dan loker wanita
		Membersihkan diri	Tamu membersihkan diri setelah berolahraga, fitness, sauna, berenang, dll	Privat, rutin	Kamar mandi pria Kamar mandi wanita
		Servis area kebugaran dan olahraga	Petugas menyimpan alat-alat servis	Privat, rutin	Area servis
		Menyimpan alat-alat	Petugas menyimpan alat-alat untuk membersihkan dan perawatan alat kebugaran	Privat, kondisional	Gudang
Penunjang	Beribadah	Sholat	- Tamu dan pegawai beribadah - Tamu dan pegawai berdoa	Publik, rutin	Musholla
		Berwudhu (laki-laki)	- Tamu berwudhu - Tamu bersuci	Privat, rutin	Tempat wudhu pria
		Berwudhu (perempuan)	- Tamu berwudhu - Tamu bersuci	Privat, rutin	Tempat wudhu wanita
		Berhadaskah (laki-laki)	Pegawaidi bagian dapur berhadaskah	Privat, kondisional	Toilet pria
		Berhadaskah (perempuan)	Pegawaidi bagian dapur berhadaskah	Privat, kondisional	Toilet wanita
	Memarkir kendaraan	Memarkir kendaraan	- Tamu datang - Tamu parkir kendaraan	Publik, rutin	Area parkir
	Menyediakan fasilitas penunjang	Pusat oleh-oleh	- Tamu melihat-lihat barang - Tamu memilih barang melakukan transaksi	Publik, rutin	Toko souvenir
		ATM	Tamu mengambil uang tunai di ATM	Semi privat, kondisional	ATM
		Laundry	- Mencuci pakaian - Menyetrika pakaian - Dapat dilakukan petugas maupun tamu	Semi privat, kondisional	Laundry
		Penukaran uang	- Menukar mata uang - Menyelesaikan administrasi	Publik, kondisional	Penukaran uang
		Anak-anak bermain	Anak-anak bermain, berlari, berjalan, duduk pada fasilitas yang disediakan di area bermain anak	Publik, rutin	Area bermain anak
		Menyediakan keperluan tamu	- Tamu melihat lalu memilih barang yang diinginkan - Membayar di kasir	Publik, rutin	Mini-market

		Menyimpan stok barang	• Menyimpan stok barang	Privat, rutin	Gudang
		Menurunkan barang dari mobil	• Pegawai menurunkan barang (stok) dari mobil • Memindahkan ke gudang stok barang	Semi privat, rutin	Drop off
		Berhadass	• Pegawai minimarket berhadass	Privat, kondisional	Toilet
		Membayar barang	• Melakukan transaksi dengan pembeli (tamu) di minimarket	Semi privat, rutin	Kasir
	Servis	Menyimpan barang dan alat	• Menyimpan alat dan fasilitas cadangan dalam hotel resort	Privat, kondisional	Gudang (kebersihan)
		Membersihkan resort hotel	• Petugas kebersihan beristirahat, menyimpan barang	Privat, rutin	Ruang pegawai
		Berhadass	• Pegawai di bagian area servis berhadass	Privat, kondisional	Toilet pria
			• Pegawai di bagian area servis berhadass	Privat, kondisional	Toilet wanita
		Mengawasi hotel resort	• Mengawasi CCTV • Mengawasi hotel resort	Privat, rutin	Ruang kontrol
		Cadangan listrik	• Menjaga dan mengontrol cadangan listrik bagi hotel resort	Privat, rutin	Ruang genset
		Menjaga tegangan listrik	• Menurunkan atau menaikkan tegangan listrik bolak-balik (AC)	Privat, rutin	Ruang trafo
		Sebagai sumber listrik	• Sebagai pusat tempat masuknya listrik dari PLN	Privat, rutin	Ruang PLN
		Mengendalikan mesin	• Menjaga dan mengontrol mesin-mesin yang terdapat pada hotel resort	Privat, rutin	Ruang mesin
		Mengendalikan pompa air	• Menjaga dan mengontrol pompa-pompa air yang terdapat pada hotel resort	Privat, rutin	Ruang pompa
		Sebagai cadangan air bersih	• Sebagai tempat penyimpanan air bersih (cadangan air bersih)	Privat, rutin	Tandon

Sumber: analisis (2017)

Kesimpulan dari tabel di atas ialah munculnya ruang-ruang yang disebabkan oleh aktivitas yang terjadi di dalam hotel resort. Ruang-ruang tersebut dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu privat, semi privat dan publik yang akan diperjelas padat tabel berikut:

Tabel 4. 8 Pengelompokan Ruang

Sifat Ruang	Jenis Ruang	Pengguna
Privat	• Kamar tidur standar • Kamar mandi • Kamar tidur <i>suite</i> • Kamar mandi <i>suite</i>	• Tamu hotel resort
	• Ruang persiapan (sebelum <i>snorkelling</i> , <i>diving</i> maupun <i>tracking</i> pantai)	• Pengelola hotel resort • Pegawai bagian kebugaran

	• Kamar mandi (aktivitas wisata pantai) • Ruang manajer utama • Ruang asisten manajer • Ruang manajer kamar (<i>room division manager</i>) • Ruang pegawai (<i>room division</i>) • Ruang bagian keuangan • Ruang bagian personalia • Ruang bagian pemasaran (<i>hall</i>) • Ruang pemesanan (<i>hall</i>) • Ruang kontrol (IT) • Ruang arsip • Ruang ME • <i>F&B division room</i> • <i>F&B service</i> • Ruang servis (dapur) • Ruang administrasi dapur • Ruang pegawai dapur • Ruang manajer bahan dapur • Dapur utama • Ruang penyimpanan bahan dapur • Gudang alat dapur • Ruang mesin pencuci piring • Toilet (dapur) • Ruang persiapan (pertunjukkan tari) • Ruang operasional (pertunjukkan tari) • Ruang persiapan (konferensi) • Ruang rapat • Gudang dan ruang servis (ruang konferensi) • Ruang kontrol (ruang konferensi) • Toilet (pria, wanita dan difabel) • Ruang pegawai (kebugaran) • Sauna (pria dan wanita) • Ruang ganti dan loker pria dan wanita (kebugaran) • Area servis (kebugaran) • Gudang penyimpanan (kebugaran) • Ruang ganti dan loker (pria dan wanita) • Kamar mandi pria dan wanita (kebugaran) • Tempat wudhu (pria dan wanita) • Toilet (pria dan wanita bagian musholla) • Gudang (<i>mini market</i>) • Toilet (<i>mini market</i>) • Ruang pegawai (kebersihan) • Gudang (bagian kebersihan) • Toilet (pria dan wanita bagian kebersihan) • Ruang kontrol • Ruang genset • Ruang trafo • Ruang PLN • Ruang mesin • Ruang mesin pompa • Tandon	• Pegawai bagian dapur • Pegawai bagian penjualan (<i>mini market, souvenir</i>) • Petugas kebersihan kamar • Petugas kebersihan hotel resort • Pegawai bagian servis (genset, pompa, mesin, dll) • Pihak-pihak yang mendapat izin secara khusus • Satpam
Semi privat	• Area resepsionis • Area reservasi	• Tamu hotel resort • Pegawai bagian resepsionis dan reservasi

	• Kasir • Ruang petugas bagian kamar (<i>bellboy</i>) • <i>Pantry</i> • Ruang penjamuan (restoran) • Ruang konferensi • <i>Drop area</i> bahan dapur • Ruang pengolahan sampah • Drop out (sampah) • Resepsionis (kebugaran) • Ruang fitness • Kolam renang dewasa • Kolam renang anak-anak • ATM • <i>Laundry</i> • <i>Drop off (mini market)</i> • Kasir (<i>mini market</i>)	• Pegawai bagian dapur • Pengantar atau penyuplai bahan dapur • Pegawai hotel resort • Petugas bagian kebersihan • Pegawai bagian servis (genset, pompa, mesin, dll) • Satpam
Publik	• Ruang penyewaan peralatan <i>surfing</i> • Ruang penyewaan peralatan <i>snorkelling, diving, tracking</i> dan mancing • Dermaga • Tempat turun tamu (<i>drop off</i> lobi) • Lobi • Ruang satpam • Restoran • Area pertunjukkan Tari Topeng Bapang Malang • Tribun penonton (pertunjukkan tari) • Klinik • Musholla • Area parkir • Tempat souvenir • Tempat penukaran uang • Area bermain anak • <i>Mini market</i> • Ruang petugas keamanan (satpam)	• Tamu hotel resort • Pegawai hotel resort • Pegawai bagian kebugara • Petugas bagian kebersihan • Pegawai bagian servis (genset, pompa, mesin, dll) • Pegawai medis (klinik) • Satpam • Pegawai bagian penjualan <i>souvenir</i>, penukaran uang, <i>mini market</i> • Petugas bagian fasilitas penunjang hotel resort (<i>snorkelling, diving</i> maupun <i>tracking</i> pantai)

Sumber: analisis, 2018

4.3.3 Analisis Pengguna

Jenis pengguna dalam Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ini dibedakan menurut rentang waktu dalam beraktivitas di hotel resort, yaitu dibedakan menjadi:

Tabel 4. 9 Tabel Analisis Pengguna

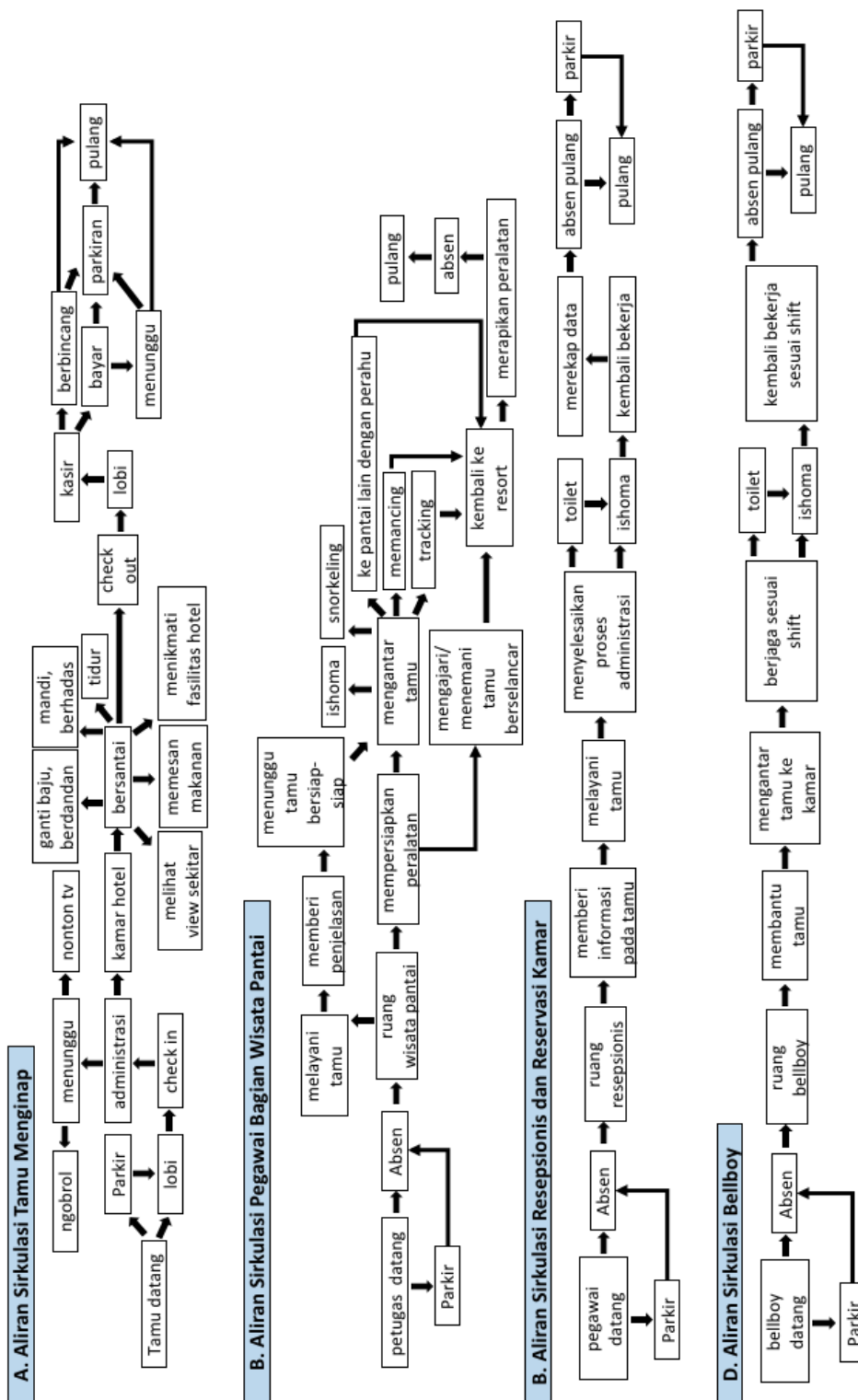
No	Pengguna	Keterangan Pengguna	Keterangan Waktu
1.	Pengelola hotel resort	• Manajer utama • Asisten manajer • Manajer bagian kamar (<i>room division manager</i>) • Pegawai bagian keuangan • Pegawai bagian personalia • Pegawai bagian pemasaran dan pemesanan (ruang konferensi) • <i>F&B division room manager</i> • <i>F&B service</i>	Pengguna tetap, sesuai jam kerja
2.	Pegawai hotel resort	• Pegawai bagian dapur • Petugas bagian kebersihan • Pegawai bagian servis (pusat control,	Pengguna tetap, sesuai jam kerja (<i>shift</i>)

		- genset, pompa, mesin, dll) • Satpam • Pegawai bagian kebugaran (sauna, fitness) • Petugas <i>laundry</i> • Petugas bagian fasilitas penunjang hotel resort (<i>snorkelling, diving</i> maupun <i>tracking</i> pantai)	
3.	Pelaku penunjang	• Penyuplai bahan dapur • Penyuplai barang di <i>mini market</i>	Pengguna secara temporer, kondisional, tergantung kebutuhan dan perjanjian dengan pengelola hotel resort
4.	Tamu	• Tamu	Pengguna secara temporer, kondisional, biasanya datang saat hari libur, atau kondisi tertentu

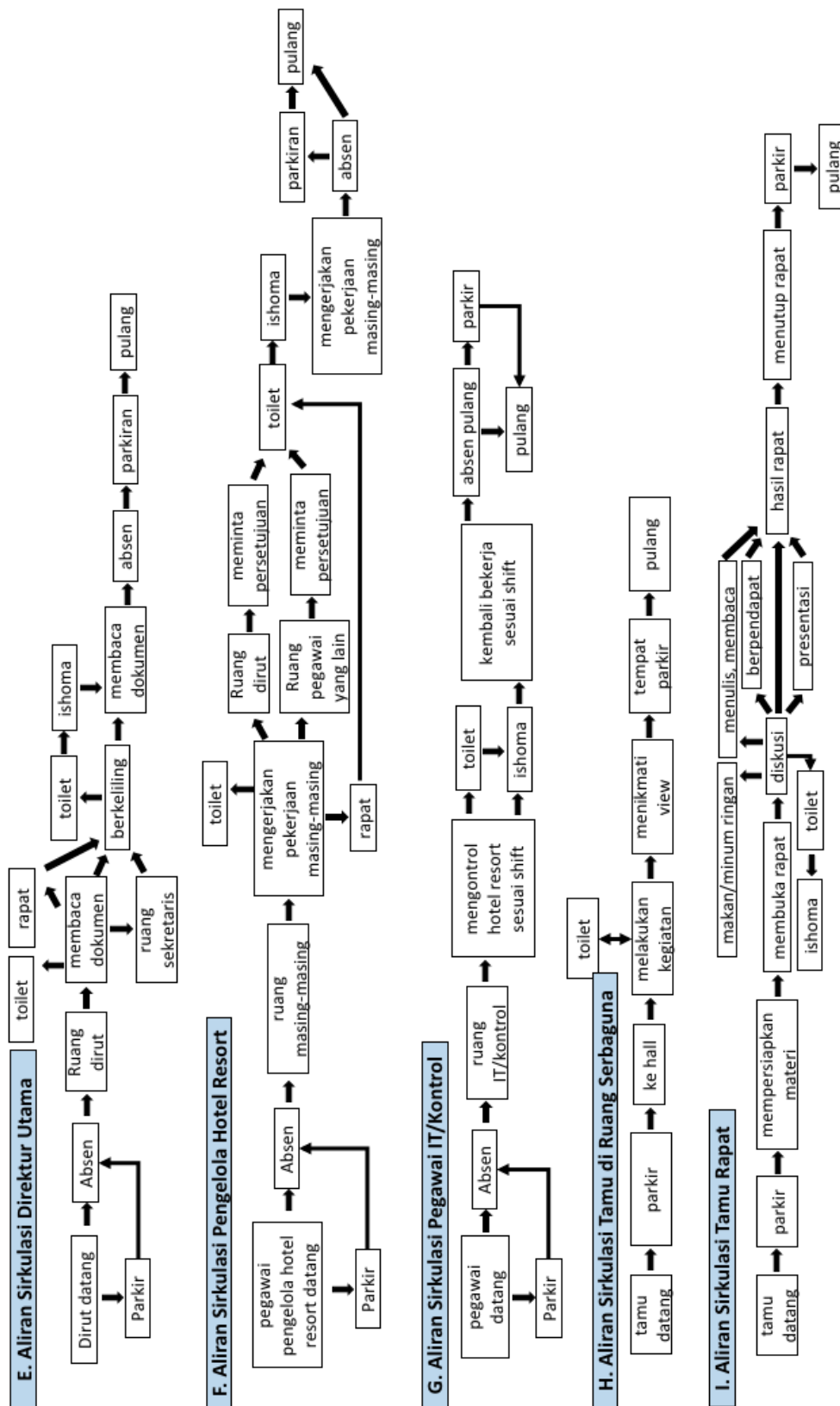
Sumber: analisis (2018)

4.3.4 Alur Sirkulasi Pengguna

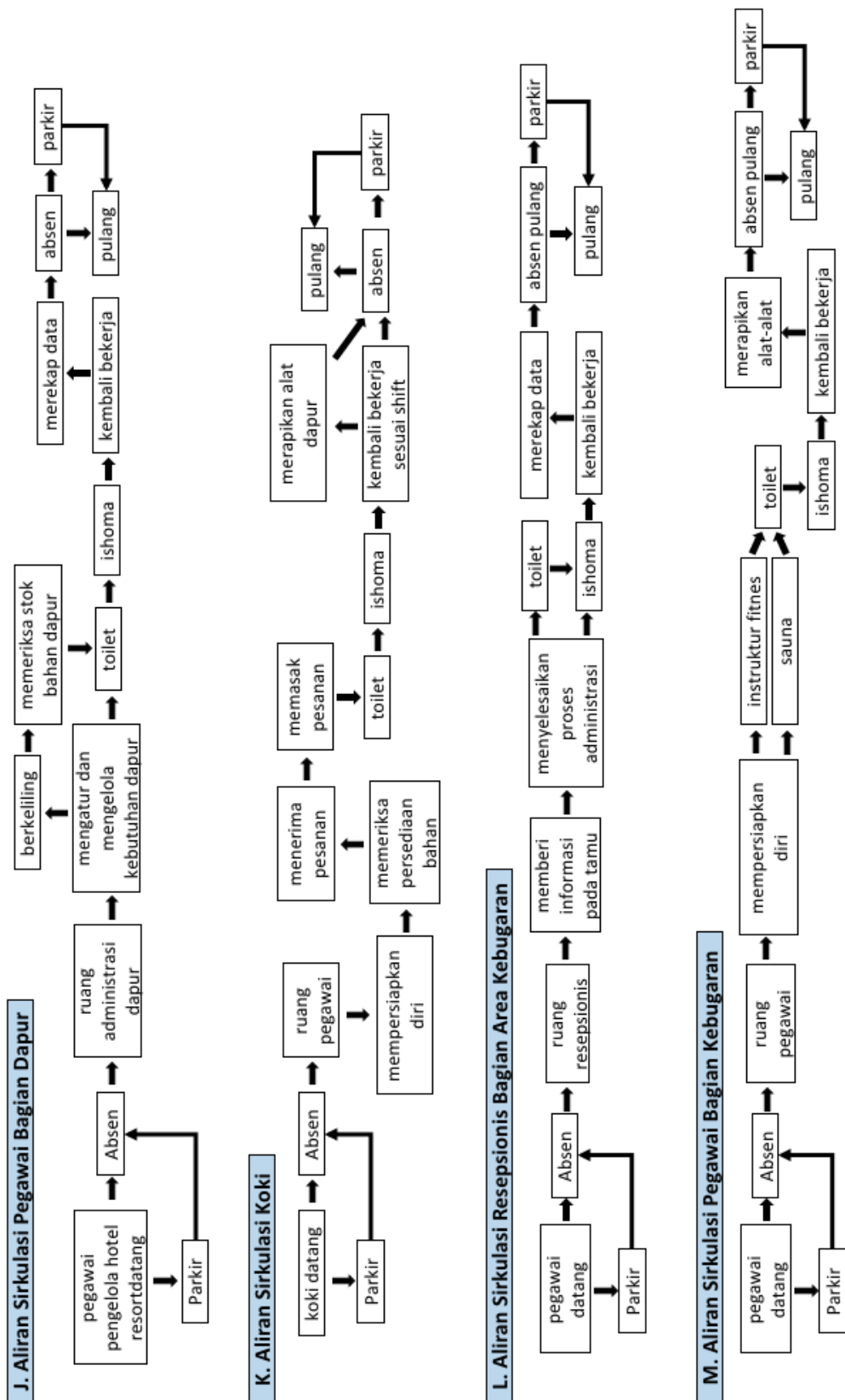
Pada gambar di bawah, akan dijelaskan aliran sirkulasi pengguna berdasarkan fungsi dan kegiatannya, yaitu:



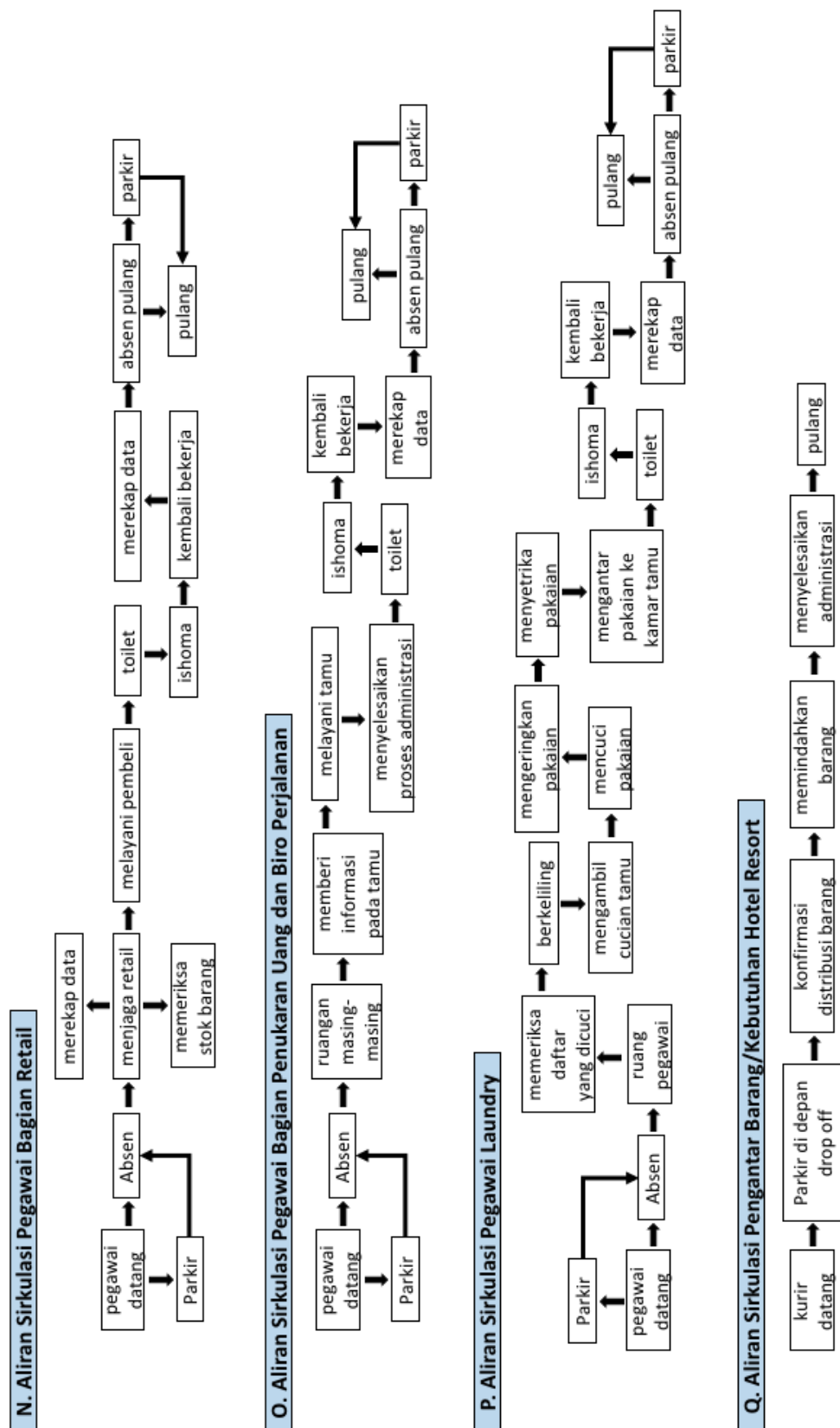
Gambar 4. 6 Alur sirkulasi tamu menginap
(Sumber: analisis, 2017)



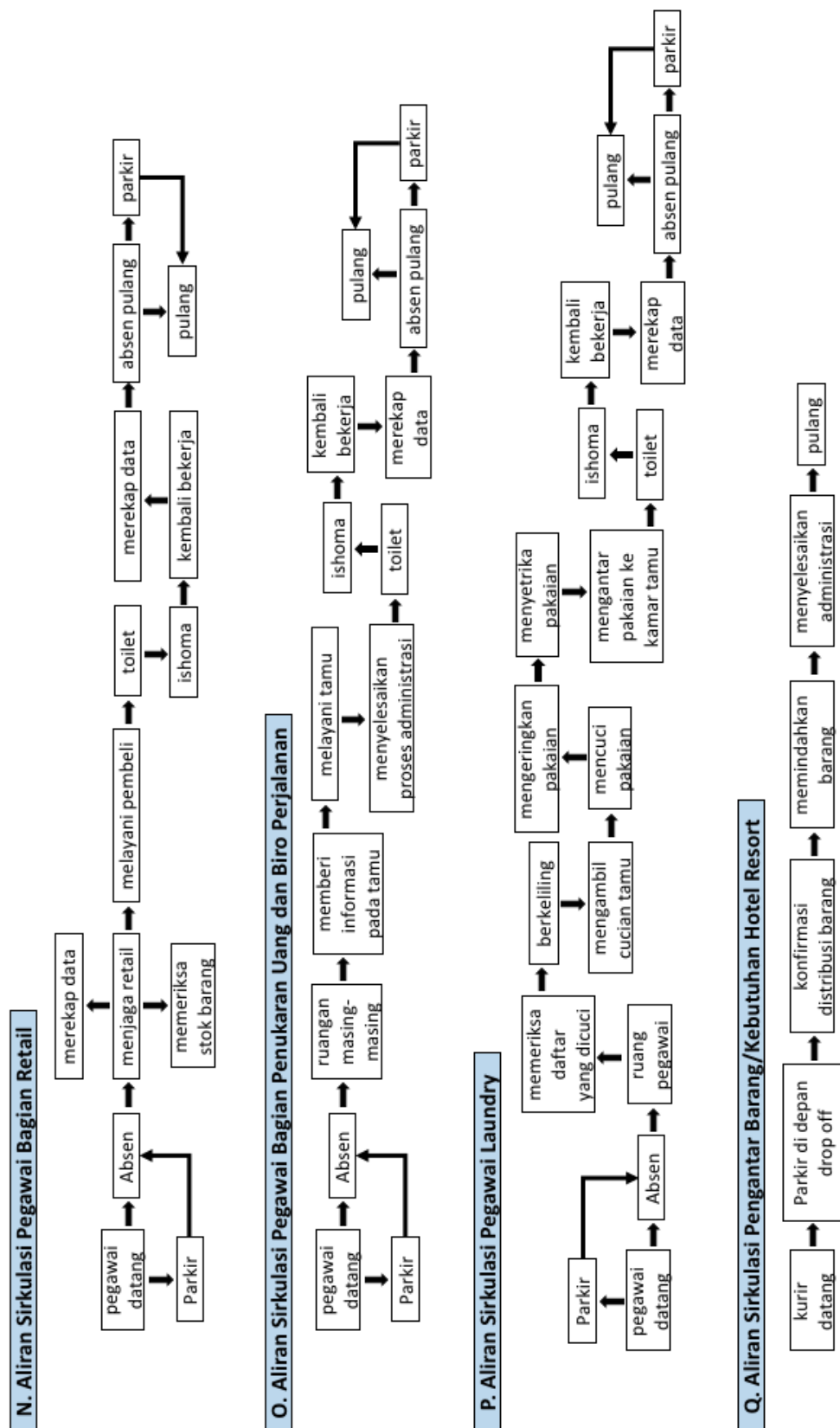
Gambar 4. 7 Alur sirkulasi tamu menginap
(Sumber: analisis, 2017)



Gambar 4. 8 Alur sirkulasi tamu menginap
(Sumber: analisis, 2017)



Gambar 4. 9 Alur sirkulasi pegawai retail
(Sumber: analisis, 2017)



4.3.5 Kebutuhan Ruang

Perhitungan besaran ruang yang diperlukan akan dibagi berdasarkan ruang pada analisis aktivitas. Berikut merupakan penjabaran yang lebih detail mengenai besaran ruang yang diperlukan:

Tabel 4. 10 Kebutuhan Ruang Tempat Menginap dalam Resort Hotel

Nama ruang	Jumlah ruang	Kapasitas	Perhitungan	Luas total	Sumber
Kamar tidur standar dan kamar mandi dalam	60 kamar	2 orang	Besar 1 ruang: 24 m ² (sesuai persyaratan hotel resort bintang tiga) Total: 60 x 24 = 1.440 m ²	1440 m ²	Persyaratan hotel resort bintang tiga
Kamar tidur <i>suite</i> dan kamar mandi dalam	4 kamar	2 orang	Besar 1 ruang: 48 m ² (sesuai persyaratan hotel resort bintang tiga) Total: 4 x 48 = 192 m ²	192 m ²	Persyaratan hotel resort bintang tiga
<i>Cottage</i>	20 kamar	2 orang	8 x 6 = 48 m ² per kamar Total: 20 x 48 = 960 m ²	960 m ²	Asumsi
Ruang persia-pan	2 ruang	10 orang	Standar 0.16 m ² per loker Luas 3.25 m ² Sirkulasi 30% = 0.975 m ² Luas 1 ruang = 10 x 5 = 50 m ² Total: 2 x 50 = 100 m ²	100 m ²	Data arsitek
Ruang pemandu	1 ruang	10 orang	Standard 8 m ² per orang = 8 x 10 = 18 m ² Sirkulasi 50% x 18 = 9 m ² Total: 18 + 9 = 27 m ²	27 m ²	Data arsitek
Kamar mandi	2 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: 2x1.5 = 3m ² Sirkulasi 20% x 3 = 0.6m ² Total: 2 x 3.6 = 7.2m ²	8 m ²	Data arsitek
Penyewaan peralatan <i>surfing</i>	1 ruang	10 orang	Manusia: 10x(1.2x0.6)=7.2 m ² Meja: 4x(1.4x0.7)= 3.92 m ² Kursi: 2x(0.3x0.7)= 0.42 m ² Sirkulasi 50% x 11.54= 5.77 m ² Total: 11.54+5.77= 17.31 m ²	18 m ²	AS
Penyewaan peralatan <i>snorkeling, diving, tracking</i> dan mancing	1 ruang	10 orang	Manusia: 15 x (1.2 x 0.6) = 10.8 m ² Meja: 6x(1.4x0.7)= 5.88 m ² Kursi: 4x(0.3x0.7)= 0.84 m ² Sirkulasi 50% x 17.52= 8.76 m ² Total luas: 17.52 + 8.76 = 26.28 m ²	27 m ²	AS
Dermaga	1 area	10 orang			
Drop off	1 area	4 mobil	= 4 x (5 x 1.8) = 36 m ² Sirkulasi 40% x 36 = 14.4 m ² Total: 36 + 14.4 = 50.4 m ²	51 m ²	Asumsi
Lobi	1 ruang	30 orang	= 50 x (1.2 x 0.6) = 36 m ² sirkulasi 100%x21.6= 36 m ² total: 36 + 36 = 72 m ²	72 m ²	Data arsitek

Resepsionis	1 ruang	2 orang	Manusia: $2 \times (0.6 \times 1.2) = 1.44 \text{ m}^2$ 2 meja: $2 \times (2 \times 1) = 4 \text{ m}^2$ 4 kursi: $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 8.24 = 4.12 \text{ m}^2$ Total: $8.24 + 4.12 = 12.36 \text{ m}^2$	13 m ²	Data arsitek
Area reservasi	1 ruang	2 orang	Manusia: $2 \times (0.6 \times 1.2) = 1.44 \text{ m}^2$ 2 meja: $2 \times (2 \times 1) = 4 \text{ m}^2$ 4 kursi: $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 8.24 = 4.12 \text{ m}^2$ Total: $8.24 + 4.12 = 12.36 \text{ m}^2$	13 m ²	Data arsitek
Kasir	1 ruang	1 orang	Manusia: $3 \times (0.6 \times 1.2) = 2.16 \text{ m}^2$ 1 meja: $2 \times (2 \times 1) = 2 \text{ m}^2$ 3 kursi: $3 \times (0.5 \times 0.5) = 0.75 \text{ m}^2$ 1 lemari: $1 \times (0.6 \times 1.5) = 0.9 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 5.81 = 2.905 \text{ m}^2$ Total: $5.81 + 2.905 = 8.715 \text{ m}^2$	9 m ²	Data arsitek
Manajer utama	1 ruang	1 orang	Standard 20 m ² per orang Dilengkapi lavatory	20 m ²	Data arsitek
Asisten manajer	1 ruang	1 orang	Standard 15 m ² per orang Dilengkapi lavatory	15 m ²	Data arsitek
Room devision manager	1 ruang	1 orang	Standard 20 m ² per orang Dilengkapi lavatory	20 m ²	Data arsitek
Ruang petugas (house keeping)	4 ruang	4 orang	Manusia: $4 \times (0.6 \times 1.2) = 2.88 \text{ m}^2$ 2 meja: $2 \times (2 \times 1) = 4 \text{ m}^2$ 4 kursi: $6 \times (0.5 \times 0.5) = 1 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 9.68 = 4.84 \text{ m}^2$ total: $9.68 + 4.84 = 14.52 \text{ m}^2$ total: $4 \times 15 = 60 \text{ m}^2$	60 m ²	Data arsitek
Gudang (extra bed, etc)	4 ruang	-	2 vacuum cleaner: $4 \times (0.3 \times 0.3) = 0.18 \text{ m}^2$ 2 tempat sampah: $2 \times (0.3 \times 0.3) = 0.18 \text{ m}^2$ 4 tempat sampah besar: $4 \times (0.4 \times 0.6) = 0.96 \text{ m}^2$ 2 tangga lipat: $2 \times (0.5 \times 0.5) = 0.5 \text{ m}^2$ {ukuran tempat tidur ekstra $0.9 \times 2 \times 0.35$ } 20 tempat tidur ekstra: $20 \times (2 \times 0.35) = 14 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 15.82 = 7.91 \text{ m}^2$ Total: $15.82 + 7.91 = 23.73 \text{ m}^2$ Total 4 ruang : $4 \times 24 = 96 \text{ m}^2$	96 m ²	Data arsitek
Ruang bagian keuangan	1 ruang	2 orang	Standard 8 m ² per orang $= 2 \times 8 = 16 \text{ m}^2$ Sirkulasi 25% $\times 16 = 4 \text{ m}^2$ Total: $16 + 4 = 20 \text{ m}^2$	20 m ²	Data arsitek
Ruang personalia	1 ruang	2 orang	Standard 8 m ² per orang $= 2 \times 8 = 16 \text{ m}^2$ Sirkulasi 25% $\times 16 = 4 \text{ m}^2$ Total: $16 + 4 = 20 \text{ m}^2$	20 m ²	Data arsitek
Ruang pemasaan	1 ruang	2 orang	Standard 8 m ² per orang $= 2 \times 8 = 16 \text{ m}^2$ Sirkulasi 25% $\times 16 = 4 \text{ m}^2$ Total: $16 + 4 = 20 \text{ m}^2$	20 m ²	Data arsitek

Ruang pemesanan	1 ruang	2 orang	Standard 8 m ² per orang = 2 x 8 = 16 m ² Sirkulasi 25% x 16 = 4 m ² Total: 16 + 4 = 20 m ²	20 m ²	Data arsitek
Ruang kontrol (IT)	1 ruang	2 orang	Manusia: 2x(0.6x1.2)=1.44 m ² 2 meja: 2x(2x1)= 4 m ² 2 kursi: 2x(0.5x0.5)= 0.5 m ² 2 lemari: 2x(0.6x1.5)= 1.8 m ² sirkulasi 100% x 7.74 = 7.74 m ² total: 7.74 + 7.74 = 15.48 m ²	16 m ²	Data arsitek
Ruang petugas ME	1 ruang	10 orang	Manusia: 10x(0.6x1.2)=7.2 m ² 5 meja: 5x(2x1)= 10 m ² 10 kursi: 10x(0.5x0.5)= 2.5 m ² 5 lemari: 5x(0.6x1.5)= 4.5m ² sirkulasi 40% x 24.2 = 9.68 m ² Total: 24.2 + 9.68 = 33.88 m ²	34 m ²	Data arsitek
Ruang arsip	1 ruang	2 orang	Manusia: 2x(0.6x1.2)=1.44 m ² 2 meja: 2x(2x1)= 4 m ² 2 kursi: 2x(0.5x0.5)= 0.5 m ² 8 lemari: 8x(0.6x1.5)= 7.2 m ² sirkulasi 50% x 13.14= 6.57 m ² total: 13.14 + 6.57 = 19.71 m ²	20 m ²	Data arsitek
Pantry	4 ruang	-	9 m ² per unit Ruang cuci 4 m ² per unit Total: 4 x (9 + 4) = 52 m ²	52 m ²	Data arsitek
Ruang satpam	1 ruang	2 orang	Manusia: 2x(0.6x1.2)=1.44 m ² 1 meja: 1x(2x1)= 2 m ² 2 kursi: 2x(0.5x0.5)= 0.5 m ² 1 lemari: 1x(0.6x1.5)= 0.9 m ² sirkulasi 50% x 4.84 = 2.42 m ² total: 4.84 + 2.42 = 7.26 m ²	8 m ²	Data arsitek
F&B division room	1 ruang	2 orang	Standard 8 m ² per orang = 2 x 8 = 16 m ² Sirkulasi 25% x 16 = 4 m ² Total: 16 + 4 = 20 m ²	20 m ²	Data arsitek
F&B service room	1 ruang	2 orang	Standard 8 m ² per orang = 2 x 8 = 16 m ² Sirkulasi 25% x 16 = 4 m ² Total: 16 + 4 = 20 m ²	20 m ²	Data arsitek
Loker karyawan	4 ruang	50 orang	Standard 0.16 m ² per orang Total: 50 x 0.16 m ² = 8 m ² Sirkulasi 100% x 8 = 8 m ² Total: 4 x (8 + 8) = 64 m ²	64 m ²	Data arsitek
Mess karyawan	2 ruang	10 orang	Ranjang tingkat 3: 2 x 0.9 = 10 x (2 x 0.9) = 18 m ² Sirkulasi 40% x 18 = 7.2 m ² Total: 2 x (18 + 7.2) = 50.4 m ²	50 m ²	Data arsitek
Restoran	1 ruang	100 orang	1.5 m ² per orang = 100 x 1.5 = 150 m ² sirkulasi 30% x 150 = 45 m ² total: 150 + 45 = 195 m ²	195 m ²	Data arsitek
Area penjamuan	1 area	20 orang	1.5 m ² per orang = 20 x 1.5 = 30 m ² sirkulasi 30% x 30 = 9 m ² total: 30 + 9 = 39 m ²	39 m ²	Data arsitek
Ruang servis	1 ruang	4 orang	Manusia: 4x(0.6x1.2)=2.88 m ² 1 meja: 1x(2x1)= 2 m ²	13 m ²	Data arsitek

			2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ 4 kereta baki: $4 \times (0.72 \times 0.6) = 1.72 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 8.4 = 4.2 \text{ m}^2$ total: $8.4 + 4.2 = 12.6 \text{ m}^2$		
Ruang adminis-trasi dapur	1 ruang	2 orang	Manusia: $2 \times (0.6 \times 1.2) = 1.44 \text{ m}^2$ 2 meja: $2 \times (2 \times 1) = 4 \text{ m}^2$ 4 kursi: $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 8.24 = 4.12 \text{ m}^2$ Total: $8.24 + 4.12 = 12.36 \text{ m}^2$	13 m ²	Data arsitek
Ruang pegawai	1 ruang	25 orang	Manusia: $0.16 \times 25 = 4 \text{ m}^2$ Kursi: $25 \times (0.5 \times 0.5) = 6.25$ sirkulasi 100% $\times 10.25 = 10.25 \text{ m}^2$ total: $10.25 + 10.25 = 20.5 \text{ m}^2$	21 m ²	Data arsitek
Ruang manajer bahan	1 ruang	2 orang	Manusia: $2 \times (0.6 \times 1.2) = 1.44 \text{ m}^2$ 2 meja: $2 \times (2 \times 1) = 4 \text{ m}^2$ 4 kursi: $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 8.24 = 4.12 \text{ m}^2$ Total: $8.24 + 4.12 = 12.36 \text{ m}^2$	13 m ²	Data arsitek
Dapur utama	1 ruang	8 orang	$13.2 \times 6 = 79.2 \text{ m}^2$	80 m ²	Data arsitek
Ruang penyimpanan bahan dapur	4 ruang	20 orang	0.25 m^2 tiap orang $= 20 \times 0.25 = 5 \text{ m}^2$ sirkulasi 100% $\times 5 = 5 \text{ m}^2$ total: $5 + 5 = 10 \text{ m}^2$ total 4 ruang $= 4 \times 10 = 40 \text{ m}^2$	40 m ²	Data arsitek
Drop area	1 ruang	2 orang	1 meja: $1 \times (2 \times 1) = 2 \text{ m}^2$ 2 kursi: $2 \times (0.5 \times 0.5) = 0.5 \text{ m}^2$ 1 lemari: $1 \times (0.6 \times 1.5) = 0.9 \text{ m}^2$ sirkulasi 200% $\times 3.4 = 6.8 \text{ m}^2$ Total: $3.4 + 6.8 = 10.2 \text{ m}^2$	11 m ²	Data arsitek
Gudang	2 ruang	20 orang	0.16 m^2 tiap orang $= 20 \times 0.16 = 3.2 \text{ m}^2$ 4 lemari: $4 \times (0.6 \times 1.5) = 3.6 \text{ m}^2$ sirkulasi 100% $\times 6.8 = 6.8 \text{ m}^2$ total: $6.8 + 6.8 = 13.6 \text{ m}^2$ total 2 ruang: $2 \times 14 = 28 \text{ m}^2$	28 m ²	Data arsitek
Ruang mesin pencuci piring	2 ruang	2 orang	$3 \times 5 = 15 \text{ m}^2$ per unit total: $2 \times 15 = 30 \text{ m}^2$	30 m ²	Asumsi
Kamar mandi pria	2 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% $\times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3 + 0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	8 m ²	Data arsitek
Kamar mandi wanita	2 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% $\times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3 + 0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	8 m ²	Data arsitek
Ruang pengolahan sampah	1 ruang	2 orang	15 m ²	15 m ²	Asumsi
Drop out	1 ruang	2 orang	10 m ²	10 m ²	Asumsi

Ruang pertunjukan outdoor	1 ruang	10 orang	$= 10 \times 1.75 = 17.5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 40% $\times 17.5 = 7 \text{ m}^2$ Total: $17.5 + 7 = 24.5 \text{ m}^2$	25 m^2	Data arsitek
Ruang persiapan	1 ruang	20 orang	$= 20 \times 0.65 = 13 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% $\times 13 = 6.5 \text{ m}^2$ Total: $13 + 6.5 = 19.5 \text{ m}^2$	20 m^2	Data arsitek
Ruang operasional	1 ruang	4 orang	$= 4 \times 0.65 = 2.6 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% $\times 2.6 = 0.78 \text{ m}^2$ Total: $2.6 + 0.78 = 3.38$	4 m^2	Data arsitek
Tribun penonton	1 area	100 orang	$= 100 \times 0.5 = 50 \text{ m}^2$ Sirkulasi 40% $\times 50 = 20 \text{ m}^2$ Total: $50 + 20 = 70 \text{ m}^2$	70 m^2	Data arsitek
Ruang konferensi	1 ruang	300 orang	1.2 m^2 per orang total: $300 \times 1.2 = 360 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 360 = 180 \text{ m}^2$ total: $360 + 180 = 540 \text{ m}^2$	540 m^2	
Ruang Persiapan	1 ruang	Kondisional	9 m^2 per unit	9 m^2	SB
Ruang rapat	2 ruang	20 orang	20 kursi: $20 \times (0.5 \times 0.5) = 5 \text{ m}^2$ 10 meja: $10 \times (2 \times 1) = 20 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 25 = 10 \text{ m}^2$ total: $25 + 10 = 35 \text{ m}^2$	35 m^2	Data Arsitek
Gudang dan ruang servis	1 ruang	2 orang	10 m^2 per unit	10 m^2	SB
Ruang kontrol	1 ruang	2 orang	9 m^2 per unit	9 m^2	SB
Toilet pria	4 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% $\times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3 + 0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 4 ruang: $4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$	16 m^2	Data arsitek
Toilet wanita	4 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi 30% $\times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3 + 0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 4 ruang: $4 \times 4 = 16 \text{ m}^2$	16 m^2	Data arsitek
Toilet difabel	2 ruang	1 orang	$1.65 \times 1.7 = 2.805 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 3 = 6 \text{ m}^2$	6 m^2	Data arsitek
Resepsionis	1 ruang	2 orang	Manusia: $2 \times (0.6 \times 1.2) = 1.44 \text{ m}^2$ 2 meja: $2 \times (2 \times 1) = 4 \text{ m}^2$ 4 kursi: $4 \times (0.5 \times 0.5) = 1 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 8.24 = 4.12 \text{ m}^2$ Total: $8.24 + 4.12 = 12.36 \text{ m}^2$	13 m^2	Data arsitek
Ruang pegawai	1 ruang	20 orang	$= 0.16 \times 20 = 3.2 \text{ m}^2$ sirkulasi 200% $\times 3.2 = 6.4 \text{ m}^2$ total: $3.2 + 6.4 = 9.6 \text{ m}^2$ 20 kursi: $20 \times (0.4 \times 0.4) = 3.2 \text{ m}^2$ 8 meja: $8 \times (2 \times 1) = 16 \text{ m}^2$ loker: $2 \times (2.1 \times 0.5) = 2.1 \text{ m}^2$ sirkulasi 50% $\times 21.3 = 10.65 \text{ m}^2$	32 m^2	Data arsitek

			total: $21.3 + 10.65 = 31.95 \text{ m}^2$		
Klinik	1 ruang	12 orang	6 m^2 per orang $= 6 \times 6 = 36 \text{ m}^2$	36 m^2	Asumsi
Sauna pria	2 ruang	10 orang	4 m^2 per orang $= 10 \times 4 = 40 \text{ m}^2$ total 2 ruang: $2 \times 40 = 80 \text{ m}^2$	80 m^2	Data arsitek
Sauna wanita	2 ruang	10 orang	4 m^2 per orang $= 10 \times 4 = 40 \text{ m}^2$ total 2 ruang: $2 \times 40 = 80 \text{ m}^2$	80 m^2	Data arsitek
Ruang fitnes	1 ruang	40 orang	Ukuran standard 200 m^2	200 m^2	Data arsitek
Kolam renang dewasa	1 area	100 orang	250 m^2 jenis kolam NSB	250 m^2	Data arsitek
Kolam renang anak	1 area	30 anak	50 m^2	50 m^2	Asumsi
Lapangan tenis	2 area	4 orang	$36.54 \times 36.57 = 1.337 \text{ m}^2$	1.340 m^2	Data arsitek
Ruang ganti dan loker pria	1 ruang	8 orang	Ruang ganti partisi: $= 8 \times (1 \times 1.5) + 12 \text{ m}^2$ loker: $1 \times (2.1 \times 0.5) = 1.05 \text{ m}^2$ sirkulasi $50\% \times 13.05 = 6.52 \text{ m}^2$ total: $13.05 + 6.52 = 19.57 \text{ m}^2$	20 m^2	Data arsitek
Ruang ganti dan loker wanita	1 ruang	8 orang	Ruang ganti partisi: $= 8 \times (1 \times 1.5) + 12 \text{ m}^2$ loker: $1 \times (2.1 \times 0.5) = 1.05 \text{ m}^2$ sirkulasi $50\% \times 13.05 = 6.52 \text{ m}^2$ total: $13.05 + 6.52 = 19.57 \text{ m}^2$	20 m^2	Data arsitek
Kamar mandi pria	8 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $8 \times (2 \times 1.5) = 24 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 24 = 7.2 \text{ m}^2$ Total: $24 + 7.2 = 31.2 \text{ m}^2$	32 m^2	Data arsitek
Kamar mandi wanita	8 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $8 \times (2 \times 1.5) = 24 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 24 = 7.2 \text{ m}^2$ Total: $24 + 7.2 = 31.2 \text{ m}^2$	32 m^2	Data arsitek
Area servis	1 ruang	2 orang	10 m^2 per unit	10 m^2	SB
Gudang	4 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1 = 2 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 2 = 0.6 \text{ m}^2$ Total: $4 \times 2.6 = 10.4 \text{ m}^2$	11 m^2	Data arsitek
Musholla	1 ruang	50 orang	$= 50 \times (1.2 \times 0.6) = 36 \text{ m}^2$ sirkulasi $50\% \times 36 = 18 \text{ m}^2$ total: $36 + 18 = 54 \text{ m}^2$	54 m^2	Data arsitek
Tempat wudhu pria	1 ruang	6 orang	$= 3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	9 m^2	Asumsi
Tempat wudhu wanita	1 ruang	6 orang	$= 3 \times 3 = 9 \text{ m}^2$	9 m^2	Asumsi
Toilet pria	2 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3 + 0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	8 m^2	Data arsitek
Toilet wanita	2 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$	8 m^2	Data arsitek

			Sirkulasi $30\% \times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3+0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$		
Toilet difabel	1 ruang	1 orang	$1.65 \times 1.7 = 2.805 \text{ m}^2$	3 m^2	Data arsitek
Area parkir	1 area (tamu)	6 mini bus, 50 mobil, 50 sepeda motor	6 mini bus: $6 \times (1.73 \times 4.5) = 46.71 \text{ m}^2$ 50 mobil: $50 \times (5 \times 1.8) = 450 \text{ m}^2$ 50 motor: $50 \times (2.2 \times 0.7) = 77 \text{ m}^2$ sirkulasi $200\% \times 580 = 1.160 \text{ m}^2$ total: $580+1160 = 1.740 \text{ m}^2$	1.740 m^2	Data arsitek
	1 area (karyawan)	4 mini bus, 20 mobil, 30 sepeda motor	4 mini bus: $4 \times (1.73 \times 4.5) = 32 \text{ m}^2$ 20 mobil: $20 \times (5 \times 1.8) = 180 \text{ m}^2$ 30 motor: $30 \times (2.2 \times 0.7) = 47 \text{ m}^2$ sirkulasi $200\% \times 259 = 518 \text{ m}^2$ total: $259 + 518 = 777 \text{ m}^2$	780 m^2	Data arsitek
Toko souvenir	2 ruang	12 orang	1 unit = 20 m^2 $= 2 \times 20 = 40 \text{ m}^2$	40 m^2	SB
ATM	1 ruang	5 mesin	Standard 1 m^2 per um^2 nit $= 5 \times 1 = 5 \text{ m}^2$ Sirkulasi $50\% \times 5 = 2.5 \text{ m}^2$ Total: $5 + 2.5 = 7.5 \text{ m}^2$	8 m^2	Data arsitek
Laundry	1 ruang	4 petugas 4 umum	Manusia: $8 \times (0.6 \times 1.2) = 5.76 \text{ m}^2$ Mesin cuci: $8 \times (0.6 \times 0.7) = 3.36 \text{ m}^2$ Mesin pengering: $8 \times (0.6 \times 0.7) = 3.36 \text{ m}^2$ Meja seterika: $4 \times (0.5 \times 1.5) = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi $50\% \times 15.48 = 7.74 \text{ m}^2$ Total: $15.48 + 7.74 = 23.22 \text{ m}^2$	24 m^2	Data arsitek
Penukaran uang	1 ruang	4 orang	1 unit = 20 m^2	20 m^2	SB
Area bermain anak	1 ruang	20 orang	$= 10 \times 5 = 50 \text{ m}^2$	50 m^2	Asumsi
Mini market	1 ruang	30 orang	$= 15 \times 15 = 225 \text{ m}^2$	225 m^2	Asumsi
Gudang mini market	1 ruang	2 orang	$= 4 \times 6 = 24 \text{ m}^2$	24 m^2	Asumsi
Drop off	1 ruang	2 orang	10 m^2	10 m^2	Asumsi
Toilet	1 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$	3 m^2	Data arsitek
Gudang kebersihan	1 ruang	2 orang	10 m^2 per unit	10 m^2	SB
Ruang petugas kebersihan	2 ruang	4 orang	4 manusia: $4 \times (0.6 \times 1.2) = 2.88 \text{ m}^2$ 2 lemari: $2 \times (0.6 \times 1.5) = 1.8 \text{ m}^2$ sirkulasi $100\% \times 4.68 = 4.68 \text{ m}^2$ total: $4.68 + 4.68 = 9.36 \text{ m}^2$ 2 ruang: $2 \times 10 = 20 \text{ m}^2$	20 m^2	Data arsitek
Toilet pria	2 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 3 = 0.9 \text{ m}^2$	8 m^2	Data arsitek

			Total: $3+0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$		
Toilet wanita	1 ruang	1 orang	Ukuran satu kamar mandi standar: $2 \times 1.5 = 3 \text{ m}^2$ Sirkulasi $30\% \times 3 = 0.9 \text{ m}^2$ Total: $3+0.9 = 3.9 \text{ m}^2$ Total 2 ruang: $2 \times 4 = 8 \text{ m}^2$	8 m ²	Data arsitek
Ruang kontrol	1 ruang	2 orang	$6 \times 3 = 18 \text{ m}^2$	18 m ²	Asumsi
Ruang genset	1 ruang	-	100 m ² / unit	100 m ² / unit	MEE
Ruang trafo	1 ruang	-	12 m ² / unit	12 m ² / unit	MEE
Ruang PLN	1 ruang	-	10 m ² / unit	10 m ² / unit	AS
Ruang mesin	1 ruang	-	$6 \times 8 = 48 \text{ m}^2$	48 m ²	Asumsi
Ruang pompa	1 ruang	-	50 m ² / unit	50 m ² / unit	Data arsitek
Tandon			80 m ² / unit	80 m ² / unit	AS
Jumlah				10.374 m ²	
Sirkulasi 100%				10.374 m ²	
Luas Total Bangunan				20.750 m ²	

Sumber: analisis (2017)

Luas total lahan yang akan dibangun sekitar 20.750 m². Luas ini masih sesuai dengan ketentuan KDB 40% - 60% dari luas lahan 3.9 ha. Sisa lahan yang tidak terbangun akan dijadikan sebagai taman dan ruang terbuka hijau.

4.3.6 Persyaratan Ruang

Tabel 4. 11 Tabel Persyaratan Ruang

Nama Ruang	Aksesibilitas	Pencahaya-an		Penghawaan		Pandangan		Ketenangan
		Alami	Buata-n	Alam-i	Buata-n	Masuk	Kelua-r	
Kamar tidur standar	+	++	+	++	+	-	++	++
Kamar mandi dalam (standar)	+	+	+	+	+	-	-	-
Kamar tidur <i>suite</i>	+	++	+	++	+	-	++	++
Kamar mandi dalam (<i>suite</i>)	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang persiapan	+	+	+	+	+	-	-	-
Kamar mandi	+	+	+	+	+	-	-	-
Penyewaan peralatan <i>surfing</i>	++	+	+	+	-	+	-	-
Penyewa-	++	+	+	+	-	+	-	-

an peralatan <i>snorkel-ling, diving, tracking</i> dan mancing								
Dermaga	++	+	-	+	-	-	-	-
Drop off (lobi)	++	+	+	+	-	+	-	-
Lobi	++	++	++	++	+	+	+	+
Resepsio-nis	+	+	+	+	+	-	-	+
Area reservasi	+	+	+	+	+	-	-	+
Kasir	+	+	+	+	+	-	-	+
Manajer utama	++	+	+	+	+	-	+	++
Asisten manajer	+	+	+	+	+	-	+	+
<i>Room devision manager</i>	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang petugas (<i>house keeping</i>)	+	+	+	+	+	-	+	+
Gudang (<i>extra bed, etc</i>)	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang bagian keuangan	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang persona-lia	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang pemasa-ran	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang pemesa-nan	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang control (IT)	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang petugas ME	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang arsip	+	+	+	+	+	-	-	-
<i>Pantry</i>	+	+	+	+	-	-	-	-
Ruang satpam	+	+	+	+	-	-	-	-
<i>F&B division room</i>	+	+	+	+	+	-	+	+
<i>F&B service room</i>	+	+	+	+	+	-	+	+
Restoran	+	+	+	+	+	+	++	-

Area penjamuan	+	+	+	+	+	+	++	-
Ruang servis	+	+	+	+	-	-	-	-
Ruang administrasi dapur	+	+	+	+	+	-	-	+
Ruang pegawai	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang manajer bahan	+	+	+	+	+	-	-	-
Dapur utama	+	+	++	+	++	-	-	-
Ruang penyimpanan bahan dapur	+	+	+	+	+	-	-	-
Drop area	++	+	+	+	-	-	-	-
Gudang	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang mesin pencuci piring	+	+	+	+	+	-	-	-
Kamar mandi pria	+	+	+	+	+	-	-	-
Kamar mandi wanita	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang pengolahan sampah	++	+	+	+	-	-	-	-
Drop out	++	+	+	-	-	-	-	-
Ruang pertunjukan <i>outdoor</i>	++	+	++	++	-	++	-	+
Ruang persiapan	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang operasional	+	+	+	+	+	-	-	-
Tribun penonton	++	+	++	++	-	+	+	-
Ruang konferensi	++	++	++	++	++	+	+	++
Ruang Persiapan	+	+	+	+	+	-	-	+
Ruang rapat	+	+	+	+	+	-	+	++
Gudang dan ruang servis	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang	+	+	+	+	+	-	-	-

kontrol								
Toilet pria	+	+	+	+	+	-	-	-
Toilet wanita	+	+	+	+	+	-	-	-
Toilet difabel	++	+	+	+	+	-	-	-
Resepsio- nis (kebu- garan)	+	+	+	+	+	+	-	+
Ruang pegawai (kebuga- ran)	+	+	+	+	+	-	-	-
Klinik	++	+	+	+	+	-	-	++
Sauna pria	+	+	+	+	+	-	+	+
Sauna wanita	+	+	+	+	+	-	+	+
Ruang fitness	+	+	+	+	+	-	+	-
Kolam dewasa	+	+	-	+	-	-	+	-
Kolam renang anak	+	+	-	+	-	-	+	-
Ruang ganti dan loker pria	+	+	+	+	-	-	-	-
Ruang ganti dan loker wanita	+	+	+	+	-	-	-	-
Kamar mandi pria	+	+	+	+	+	-	-	-
Kamar mandi wanita	+	+	+	+	+	-	-	-
Area servis	+	+	+	+	-	-	-	-
Gudang	+	+	+	+	-	-	-	-
Musholla	+	+	+	+	+	-	-	++
Tempat wudhu pria	+	+	+	+	-	-	-	-
Tempat wudhu wanita	+	+	+	+	-	-	-	-
Toilet pria	+	+	+	+	+	-	-	-
Toilet wanita	+	+	+	+	+	-	-	-
Area parkir	++	+	+	+	-	-	-	-
Toko souvenir	+	+	+	+	+	+	-	-
ATM	+	+	+	+	+	-	-	-
Laundry	+	+	+	+	+	-	-	-
Penukar- an uang	+	+	+	+	+	-	-	-

Area bermain anak	+	+	+	+	+	+	+	-
Mini market	+	+	+	+	+	-	-	-
Gudang mini market	+	+	+	+	+	-	-	-
Drop off	++	+	+	+	-	-	-	-
Toilet	+	+	+	+	-	-	-	-
Kasir	+	+	+	+	-	-	-	-
Gudang (kebersihan)	+	+	+	+	-	-	-	-
Ruang petugas kebersihan	+	+	+	+	-	-	-	-
Toilet pria	+	+	+	+	-	-	-	-
Toilet wanita	+	+	+	+	-	-	-	-
Ruang kontrol	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang genset	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang trafo	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang PLN	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang mesin	+	+	+	+	+	-	-	-
Ruang pompa	+	+	+	+	+	-	-	-
Tendon	+	+	+	+	+	-	-	-

Sumber: analisis (2017)

Keterangan:

+ : butuh |

++ : sangat butuh |

+++ : sangat butuh serta dengan perlakuan khusus |

- : tidak butuh |

I : view in |

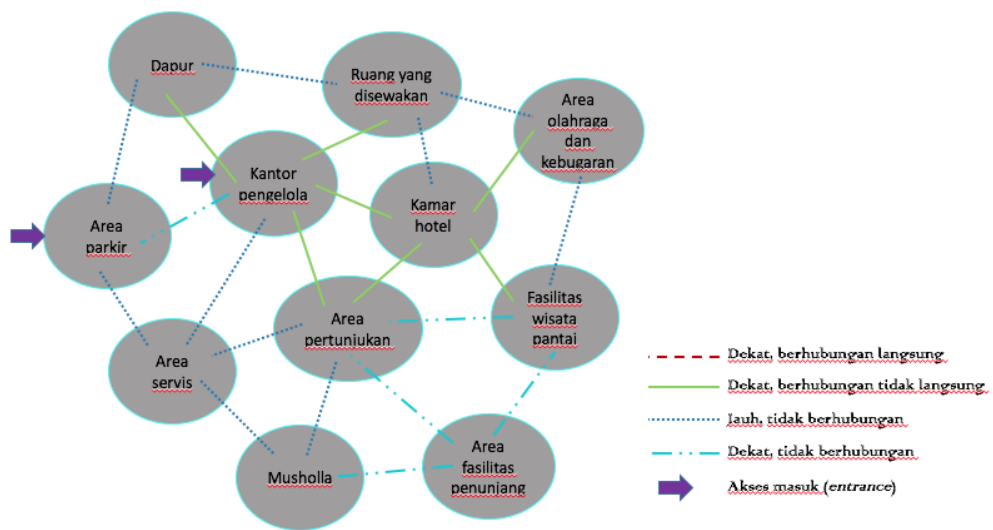
O : view out |

4.3.7 Hubungan Antar Ruang

Pola hubungan antar ruang berfungsi untuk menunjukkan kedekatan hubungan antara ruang yang satu dengan ruang yang lain dan juga antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lain. Klasifikasi hubungan antar ruang dibagi menjadi tiga, yaitu dekat dan berhubungan langsung, berhubungan tidak langsung serta tidak berhubungan.

A. Hubungan antar ruang makro

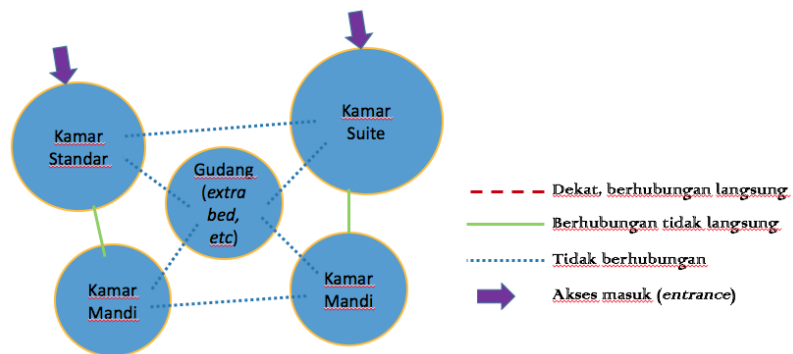
Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang
dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi | 99



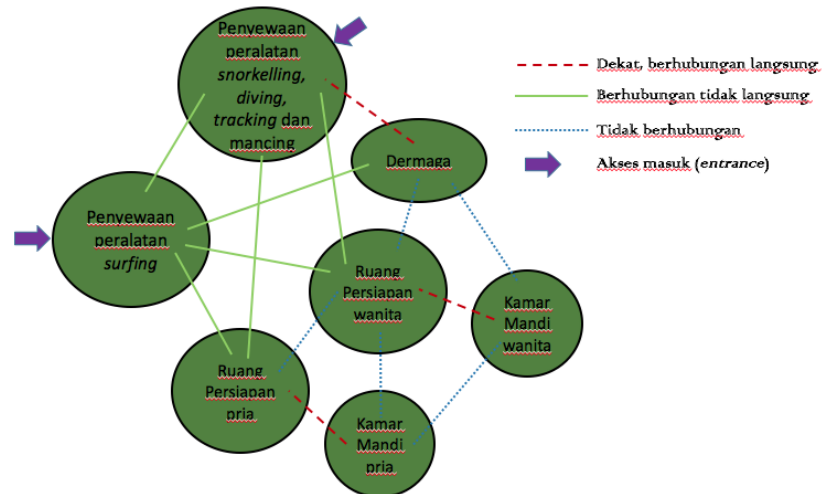
Gambar 4. 11 Bubble diagram hubungan antar ruang secara makro
(Sumber: analisis 2017)

B. Hubungan antar ruang mikro

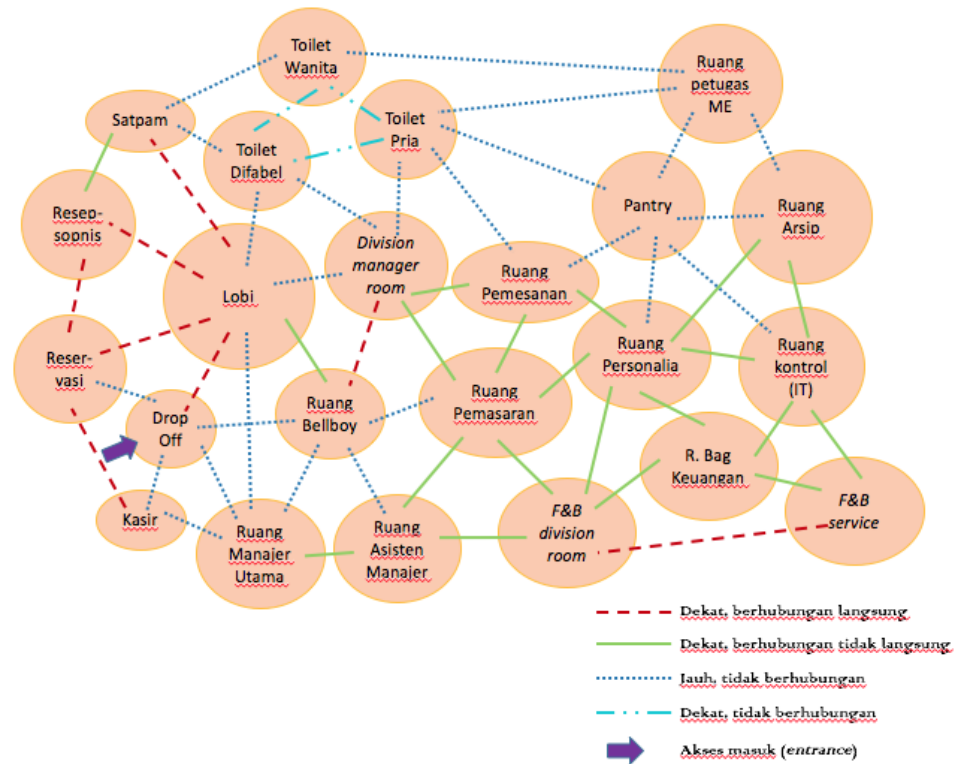
- Kamar hotel



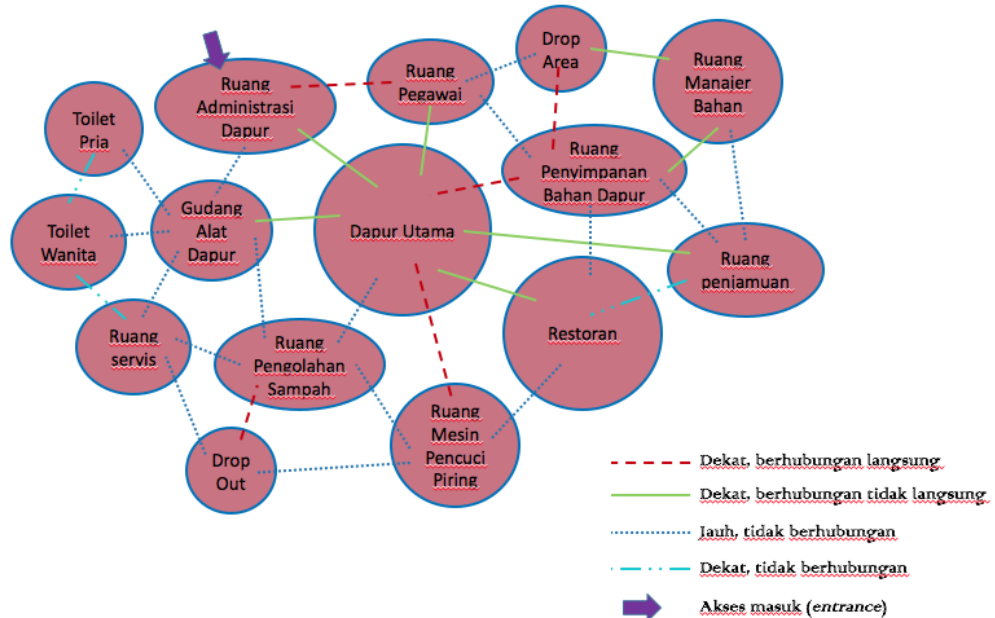
- Area fasilitas wisata pantai



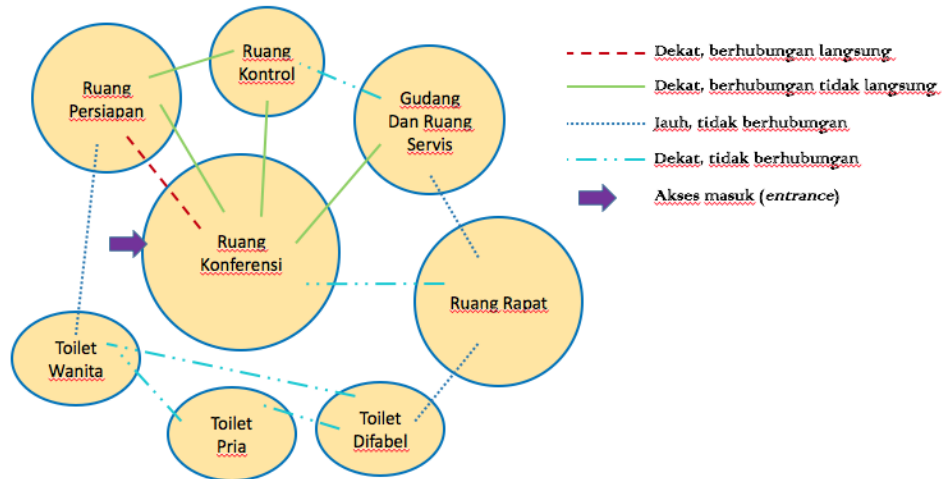
- Kantor pengelola hotel resort



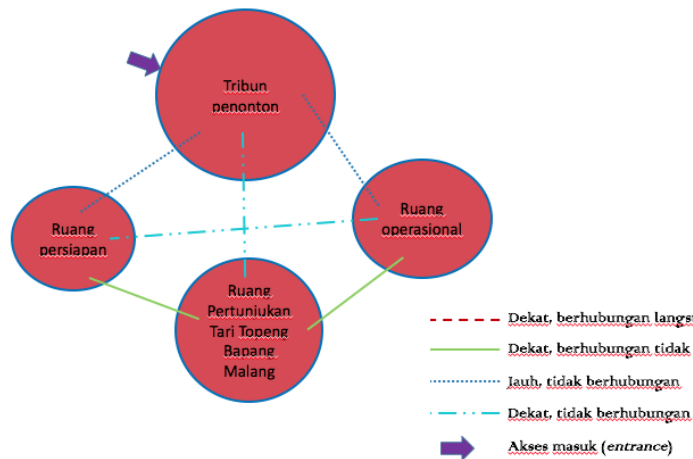
- Fasilitas penunjang kebutuhan tamu (dapur dan restoran)



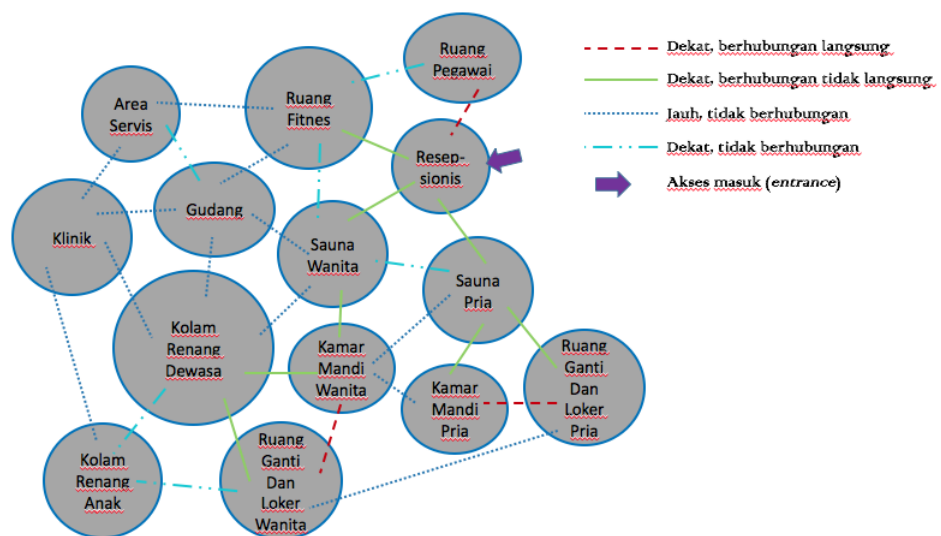
- Fasilitas kegiatan pertemuan (ruang yang disewakan)



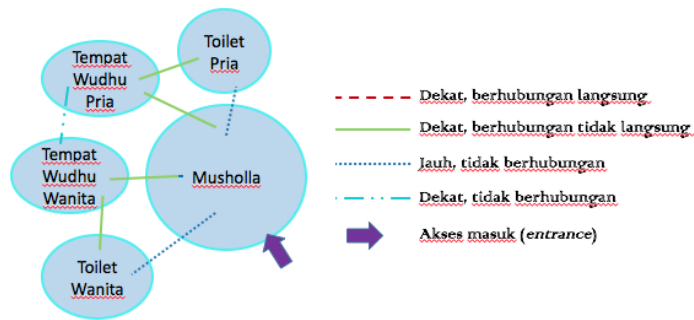
- Area Pertunjukan Tari Topeng Bapang Malang



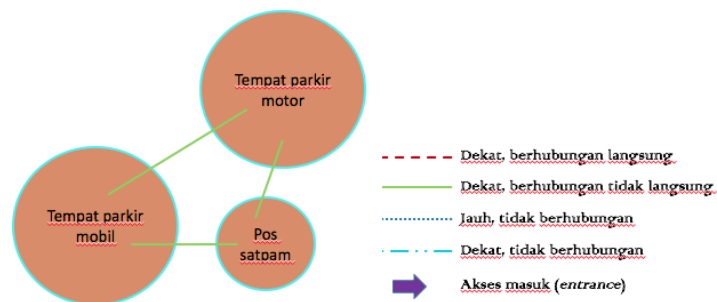
- Fasilitas olahraga dan kebugaran



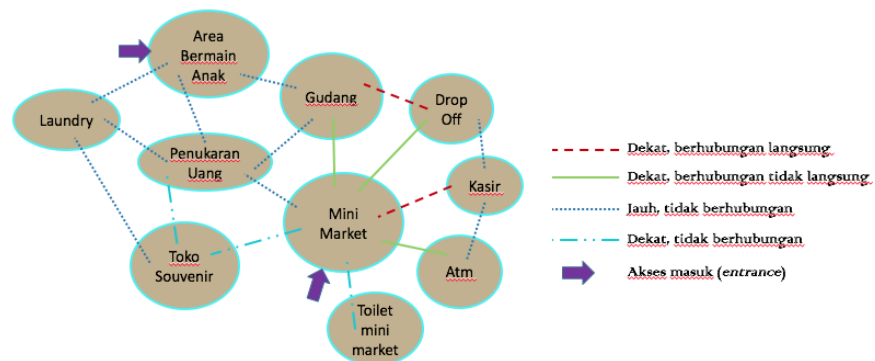
- Musholla



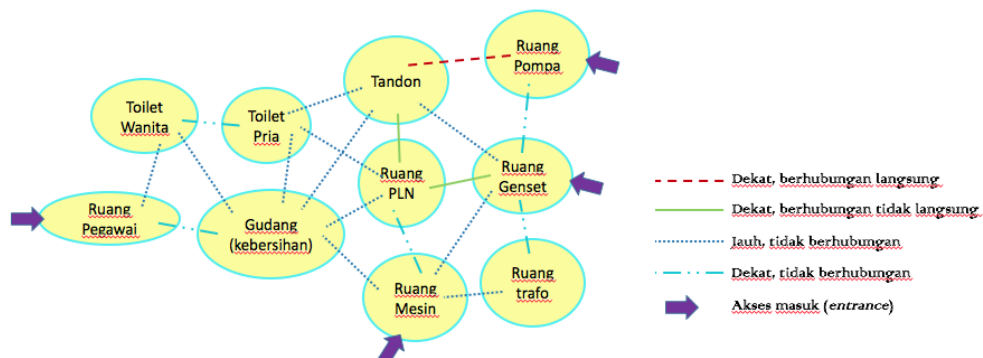
- Area parkir



- Area fasilitas penunjang

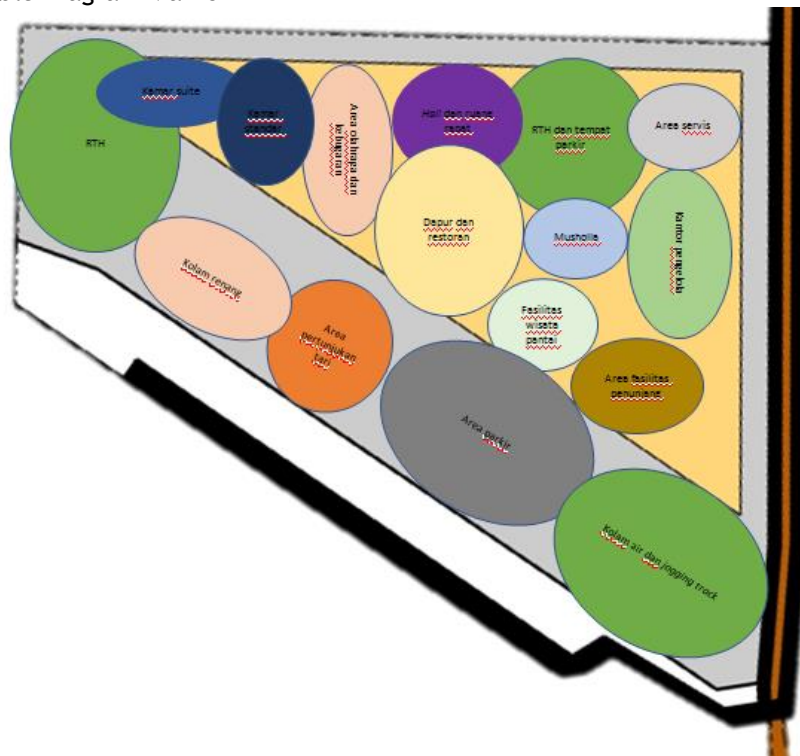


- Area servis



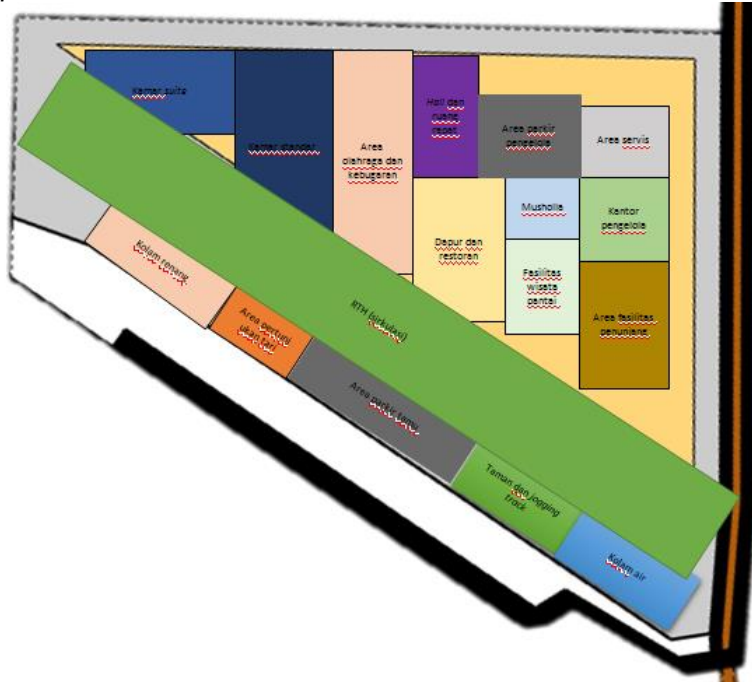
Gambar 4. 12 Bubble diagram hubungan antar ruang secara mikro
(Sumber: analisis 2017)

C. Bubble Diagram Makro



Gambar 4. 13 Bubble Diagram Makro
(Sumber: analisis 2017)

D. Block plan

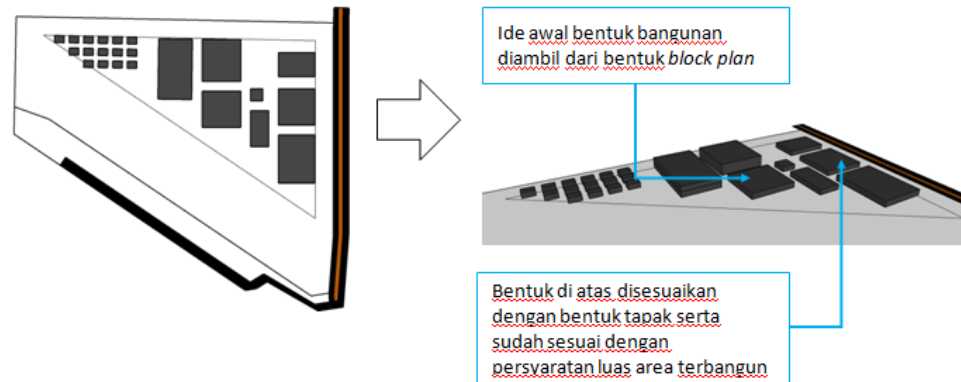


Gambar 4. 14 Block Plan lantai
(Sumber: analisis 2017)

Kesimpulan:

Dari analisis fungsi di atas dapat diperoleh kesimpulan yaitu tata ruang dalam bentuk *block plan*. Selanjutnya, rencana area yang akan terbangun pada *block*

plan tersebut dijadikan sebagai ide awal bentuk bangunan. Ide awal bentuk tersebut kemudian dieksplorasi dan disesuaikan dengan kebutuhan objek serta lingkungan sekitar pada tahap selanjutnya, yaitu analisis tapak.



Gambar 4. 15 Ide awal bentuk
(Sumber: analisis 2017)

4.3 Analisis Tapak

Analisis tapak merupakan analisis keadaan asli tapak dan sekitarnya, yang dilakukan agar dapat menentukan arah hadap dan orientasi bangunan, pola sirkulasi, utilitas tapak dan kawasan, penempatan vegetasi, dll sehingga dapat terciptanya hotel resort yang baik, nyaman serta ramah lingkungan.

4.4.1 Analisis Lokasi

Lokasi tapak berada di Desa Purwodadi, Kecamatan Lenggoksono, Kabupaten Malang. Posisi tapak yang dipilih ini sangat berdekatan dengan pantai karena langsung berbatasan dengan bibir pantai. Pada area tapak sudah terdapat fasilitas-fasilitas umum penunjang, seperti toilet umum, tempat peminjaman pelampung, alat selancar, *snorkelling*, warung-warung penjual makanan, namun fasilitas-fasilitas tersebut kurang diperhatikan dan ditata dengan baik oleh pemerintah sehingga terkesan tidak rapi. Dengan menempatkan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono ini diharapkan dapat memberikan fasilitas penginapan yang baik, nyaman dan memadai bagi wisatawan yang berkunjung.

Lokasi tapak tidak berada pada area rawan bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi, erosi maupun abrasi karena jaraknya dengan pantai sekitar 32 meter, selain itu posisi tapak juga lebih tinggi dari bibir pantai sehingga masih aman. Area tapak yang dipilih ini memiliki lahan yang sangat luas, serta fungsi lahan ini sebelumnya merupakan lahan untuk tambak. Lokasi tapak juga berdekatan dengan permukiman penduduk, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi warga sekitar khususnya di bidang ekonomi. Perancangan hotel resort juga menerapkan nilai-nilai ekologi, sehingga diharapkan

baik wisatawan maupun warga sekitar semakin sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan alam. Selain faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas, aspek-aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan tapak ialah sebagai berikut:

A. *Strength* (kekuatan)

1. Potensi laut dan alam sekitar masih terjaga dengan baik
2. Salah satu destinasi selancar terbaik di Jawa Timur
3. Berada pada area dengan jenis tanah yang subur
4. Memiliki view yang sangat indah ke arah selatan dan barat tapak

B. *Opportunity* (*peluang*)

1. Lokasi pantai sangat jauh dari kota dan belum tersedianya penginapan yang nyaman, memadai serta khusus bagi wisatawan yang berkunjung
2. Lokasi tapak berdekatan dengan Pantai Wediawu, Pantai Bolu-Bolu, Pantai Banyu Anjlok serta Teluk Klentekan sehingga pengunjung yang datang memiliki banyak variasi destinasi wisata pantai
3. Lokasi tapak dekat destinasi wisata pantai seperti selancar, *snorkelling*, *tracking*, memancing dan berenang.
4. Lokasi tapak merupakan titik awal bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke pantai-pantai lain seperti Pantai Wediawu, Pantai Bolu-Bolu, Pantai Banyu Anjlok serta Teluk Klentekan.

C. *Weakness* (kelemahan)

1. Fasilitas penunjang bagi wisatawan yang kurang memadai serta tertata dengan rapi
2. Fasilitas-fasilitas penunjang yang sudah ada kurang dirawat dengan baik

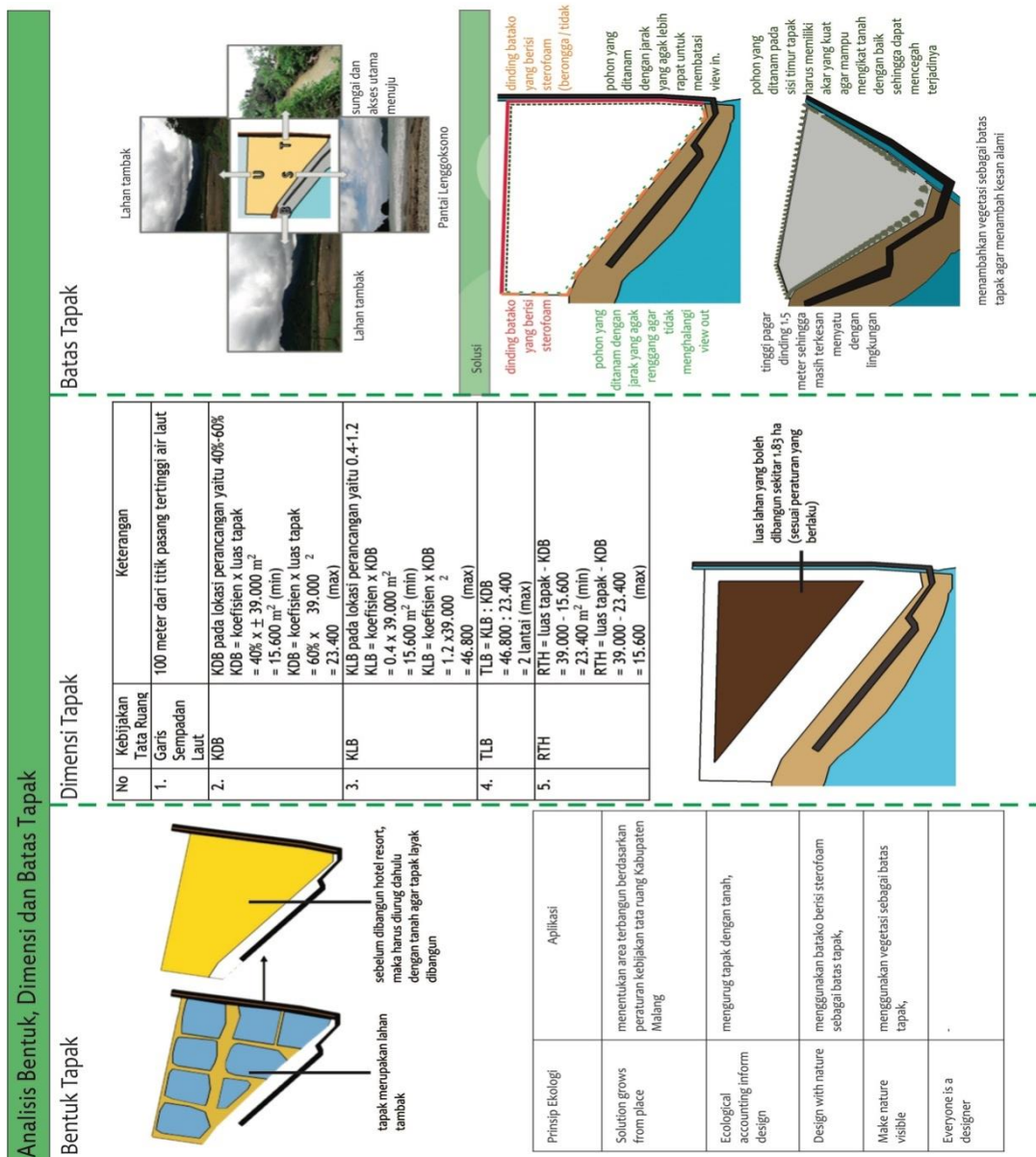
D. *Threat* (ancaman)

1. Pada akses menuju tapak, terdapat beberapa titik yang agak susah dilalui

Solusi yang diterapkan:

1. Bangunan dihadapkan pada arah laut dan perbukitan agar view menarik
2. Batas tapak yang bersebelahan dengan lahan kosong (tambak) dan sungai akan dibatasi dengan vegetasi serta tembok setinggi 1.5 meter sebagai pembatas
3. Bangunan akan disesuaikan dengan lingkungan sekitar dengan mempertimbangkan aspek bentuk, struktur, material bangunan, dll
4. Untuk arah yang viewnya kurang menarik diatasi dengan membuat taman dan pola penataan lanskap yang menarik.

4.4.2 Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak

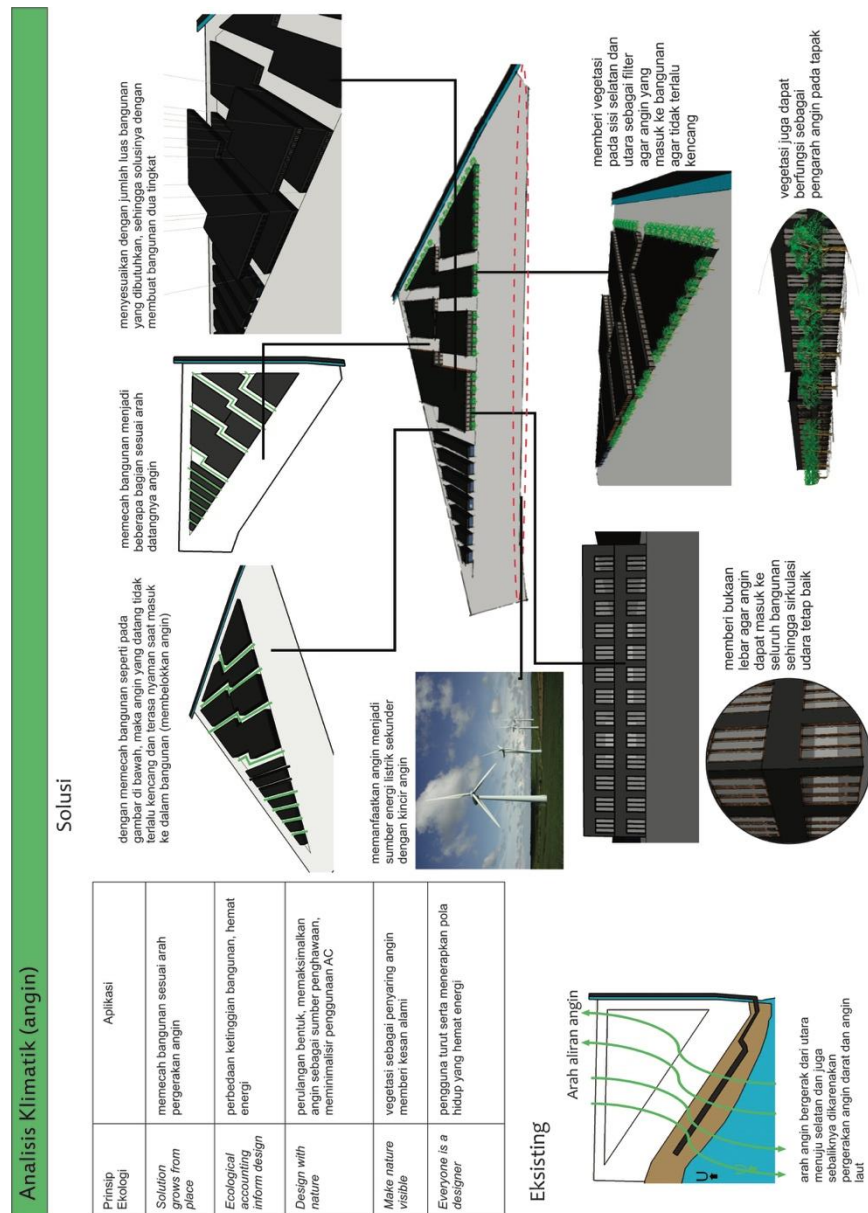


Gambar 4. 16 Analisis bentuk, dimensi dan batas tapak
(Sumber: analisis 2017)

4.4.3 Analisis Iklim

A. Angin

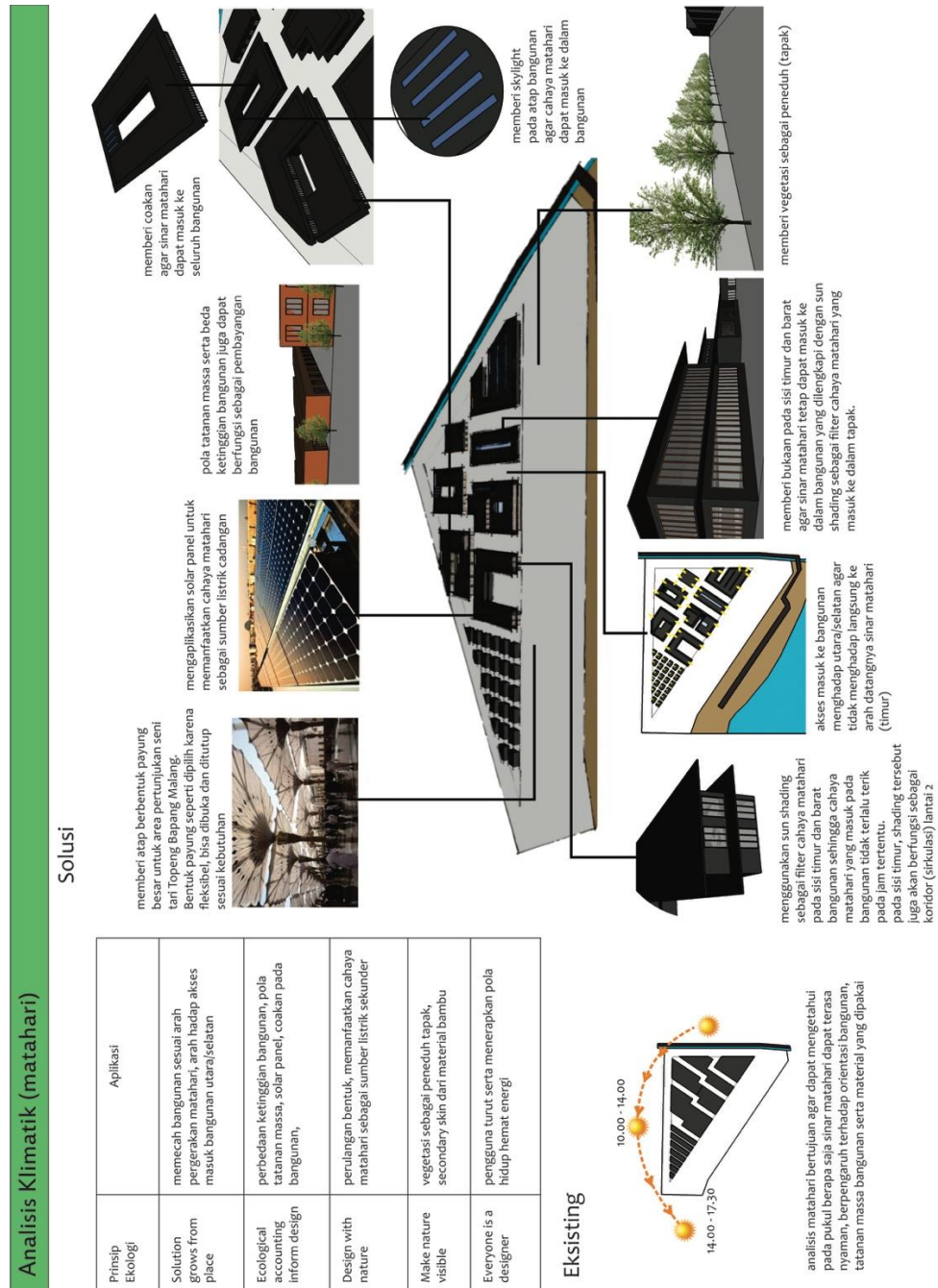
Analisis angin dilakukan untuk mengetahui arah berhembusnya angin serta solusi-solusi tepat yang dapat diterapkan. Hal ini bertujuan agar angin dapat masuk ke seluruh bangunan, sehingga sirkulasi udara tetap berjalan dengan baik tanpa penggunaan penghawaan buatan serta lebih hemat energi. Pada tapak, angin bertiup dari arah selatan menuju utara dengan kecepatan rendah hingga sedang.



Gambar 4. 17 Analisis iklimik angin
(Sumber: analisis 2017)

B. Matahari

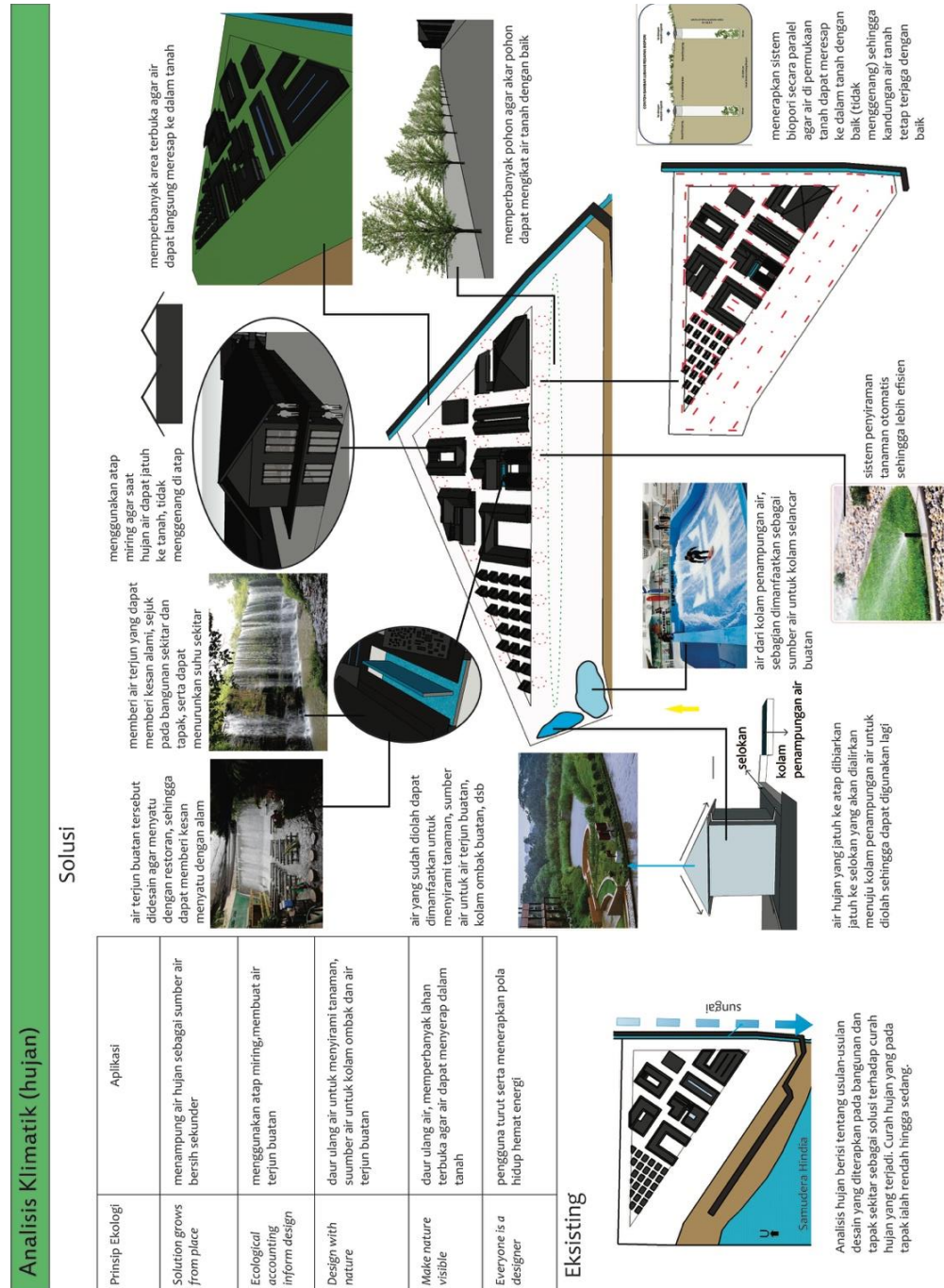
Analisis matahari berpengaruh terhadap perancangan, terutama pada aspek-aspek yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan dan pencahayaan alami. Pada tapak, sinar matahari dapat menyinari seluruh tapak dengan prosentase ssekitar 80%-90%. Hal tersebut dikarenakan tapak merupakan lahan tambak, sehingga tidak ada apapun yang menghalangi, kecuali vegetasi-vegetasi dari luar tapak yang mengelilingi tapak.



Gambar 4. 18 Analisis iklimatik matahari
(Sumber: analisis 2017)

C. Hujan

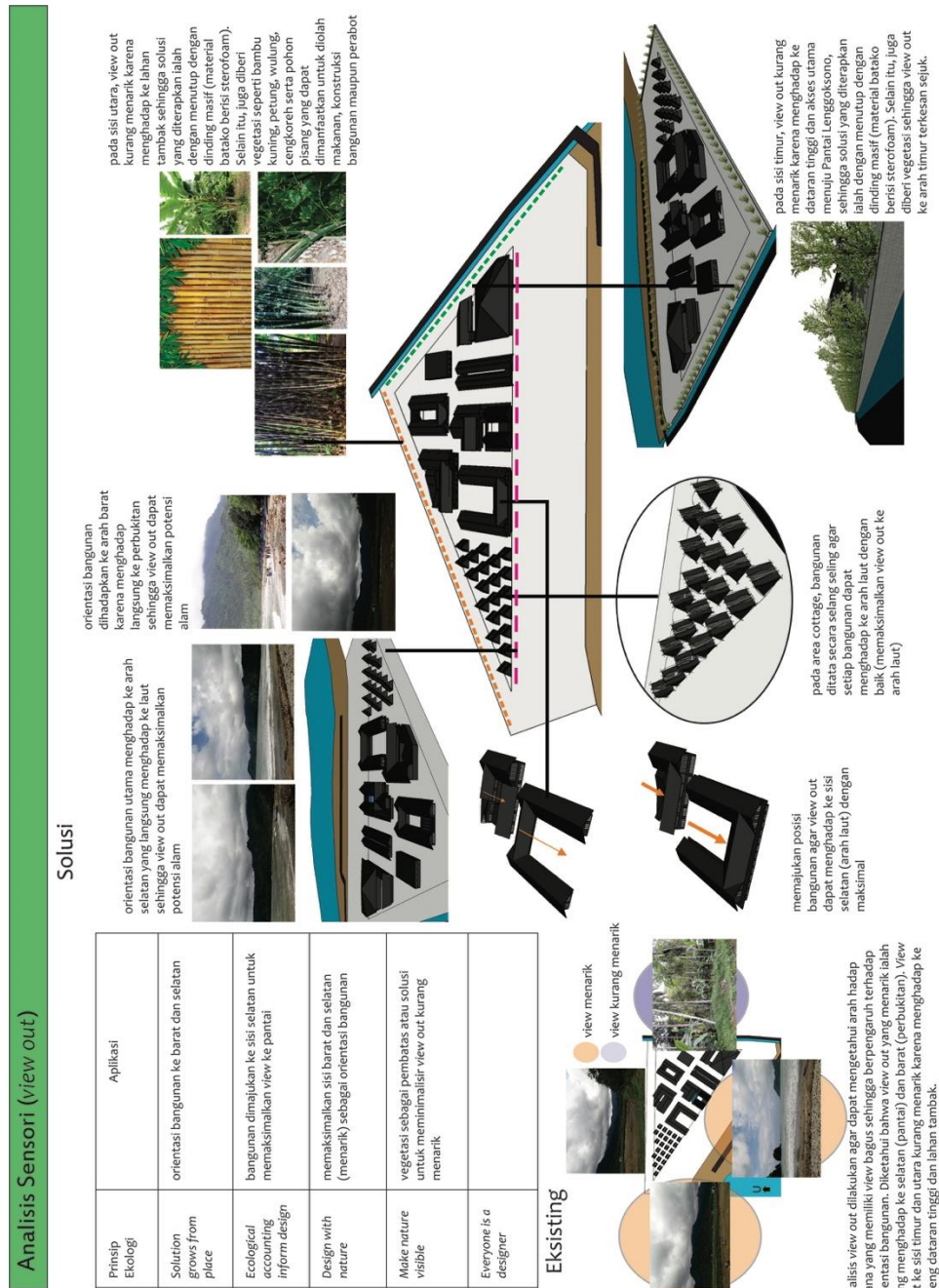
Analisis hujan berisi tentang usulan-usulan desain yang diterapkan pada bangunan dan tapak sekitar sebagai solusi terhadap curah hujan yang terjadi. Curah hujan yang terjadi pada tapak ialah rendah hingga sedang.



Gambar 4. 19 Analisis iklimik hujan
(Sumber: analisis 2017)

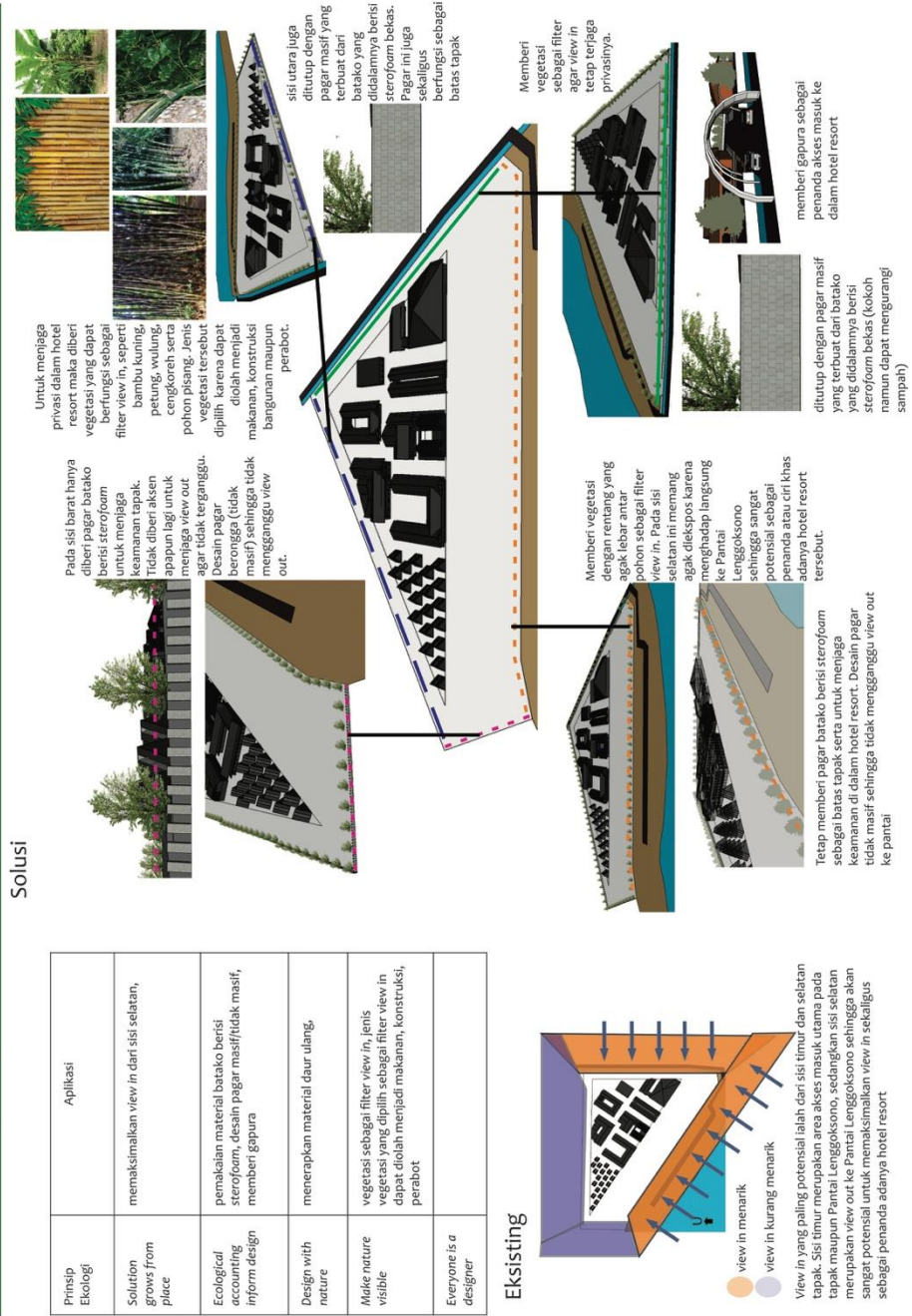
4.4.4 Analisis View dan Orientasi

Pemandangan dari tapak ke luar (*view out*) yang menarik ialah ke arah selatan yang menghadap langsung ke laut dan ke arah barat yang menghadap ke perbukitan. *View out* ke arah utara kurang menarik karena berbatasan dengan lahan tambak. *View out* ke arah timur juga kurang menarik karena berbatasan dengan sungai, jalan menuju pantai yang ditumbuhi tanaman liar serta tebing dataran tinggi.



Gambar 4. 20 Analisis sensori (*view out*)
(Sumber: analisis 2017)

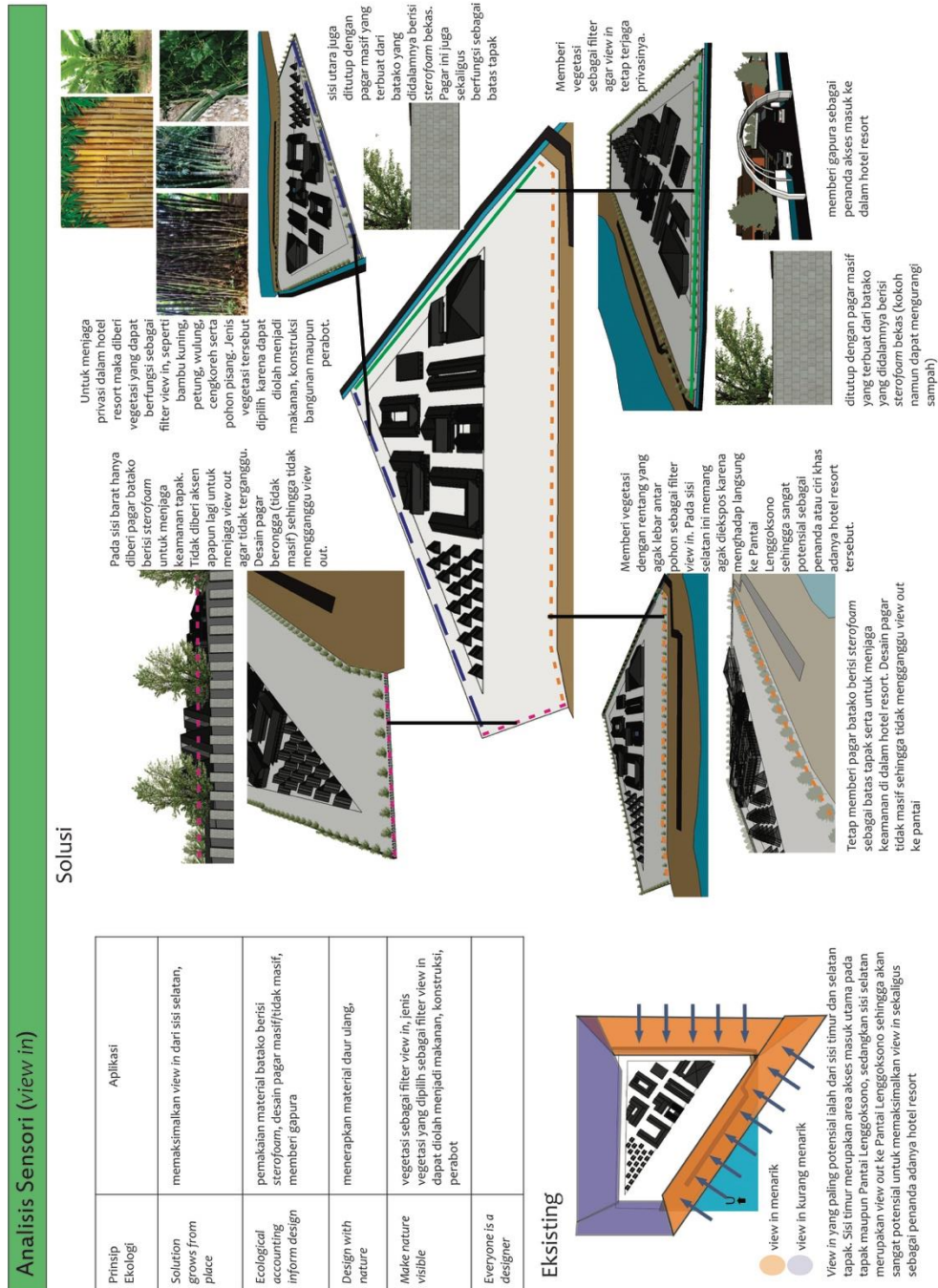
Analisis Sensori (view in)



Gambar 4. 21 Analisis sensori (view in)
(Sumber: analisis 2017)

4.4.5 Analisis Kebisingan dan Bebauan

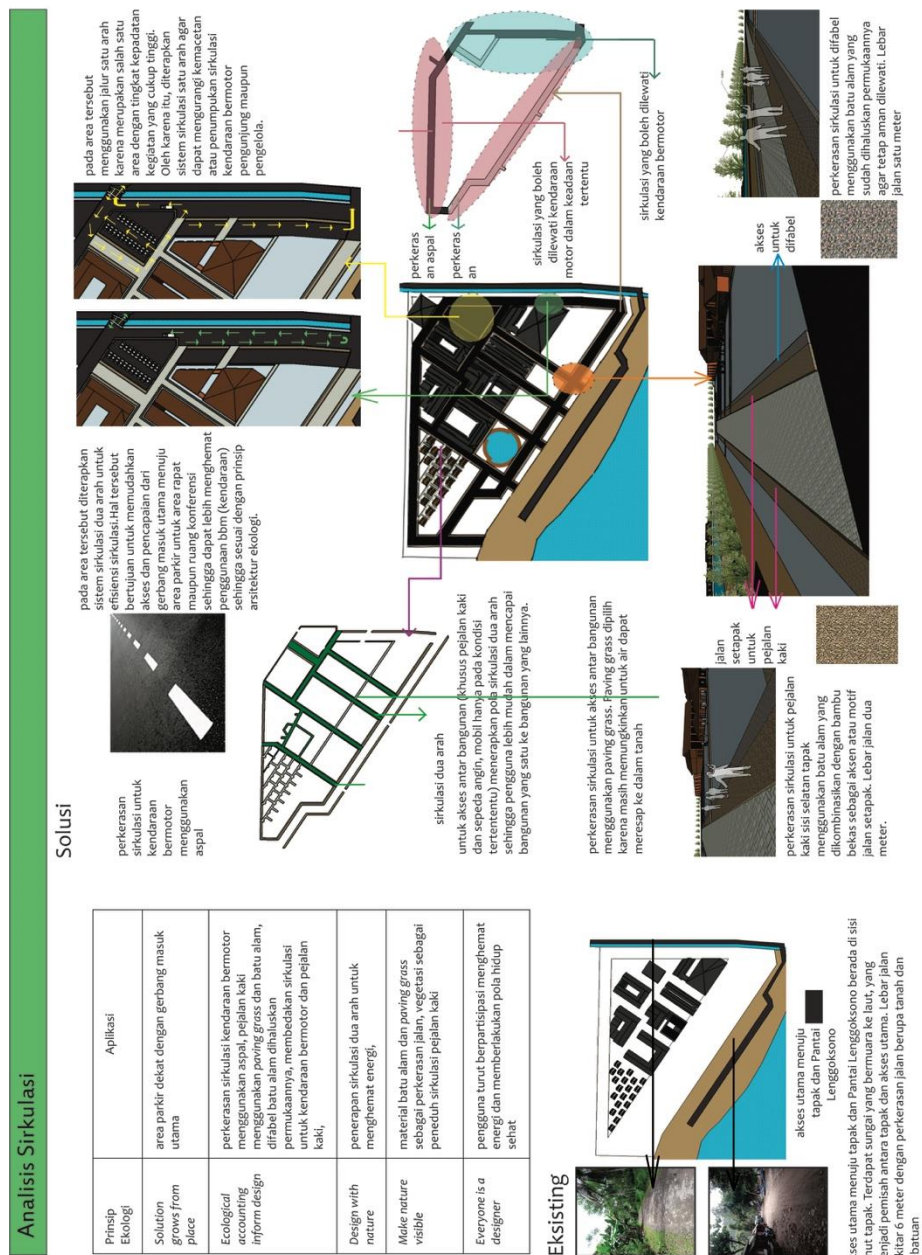
Tingkat kebisingan di area tapak rendah karena sumber kebisingan berasal dari kendaraan seperti sepeda motor, mobil dan mini bus yang melewati jalan (sebelah timur tapak) menuju ke area parkir Pantai Lenggoksono (sebelah timur dan selatan tapak) dengan intensitas yang tidak terlalu padat kecuali akhir pekan dan hari libur. Untuk analisis bebauan, sumber bau berasal dari tapak itu sendiri karena dahulunya merupakan lahan tambak.



Gambar 4. 22 Analisis sensori (view in)
(Sumber: analisis 2017)

4.4.6 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi

Untuk pencapaian menuju tapak sebenarnya mudah, namun terdapat beberapa titik yang rusak, berlubang maupun becek (apabila musim hujan) sehingga sedikit menghambat atau menjadi tantangan tersendiri bagi wisatawan yang ingin datang berkunjung. Untuk sirkulasi atau jalan utama menuju tapak dan Pantai Lenggoksono merupakan jalanan tanah dan bebatuan (makadam) sehingga masih relatif mudah dicapai. Lebar jalan kurang lebih 6 meter. Pada area tapak juga sudah terdapat akses yang berupa jalanan tanah dan kerikil (makadam). Lebar jalan sekitar 4 meter.

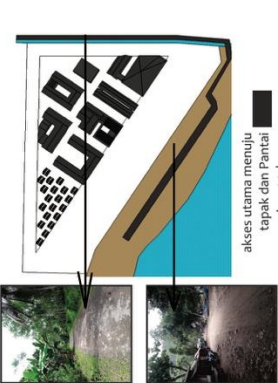


Gambar 4. 23 Analisis sirkulasi

Solusi

Prinsip Ekologi	Aplikasi
Solution grows from place	lokasi tempat parkir jauh dari area pusat kegiatan,
Ecological accounting inform design	letak area parkir di sisi timur dan utara tapak (jauh dari area pusat kegiatan), akses masuk dan keluar sama, memberi signage, pembatasan penggunaan kendaraan bermotor (hemat energi),
Design with nature	akses antar bangunan hanya untuk pejalan kaki (kendaraan bermotor kondisional),
Make nature visible	tanah atau pengelola harus berjalan kaki dari tempat parkir ke lokasi yang ingin dituju sehingga lebih merasakan alam,
Everyone is a designer	pengguna berpartisipasi untuk ikut menghemat energi serta memberlakukan pola hidup sehat

Eksisting



Akses utama menuju tapak dan Pantai Lenggoksono berada di sisi timur tapak. Terdapat sungai yang bermuara ke laut, yang menjadi pemisah antara tapak dan akses utama. Lebar jalan sekitar 6 meter dengan perkerasan jalan berupa tanah dan sebatuan

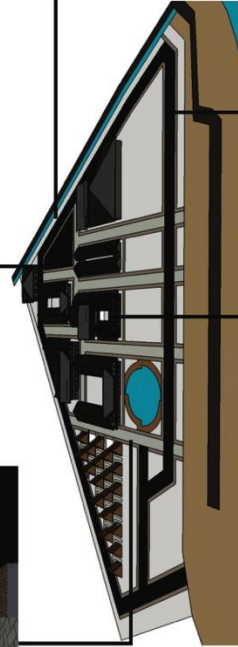
letak area parkir yang cukup jauh dari area utama hotel resort membuat pengunjung harus berjalan kaki atau naik sepeda untuk mencapai tempat yang ingin dicapai (kamar hotel, restoran, area kebugaran, dsb). Hal tersebut dapat mengurangi pemakaian bom sehingga dapat lebih menghemat energi serta penerapan pola hidup sehat.



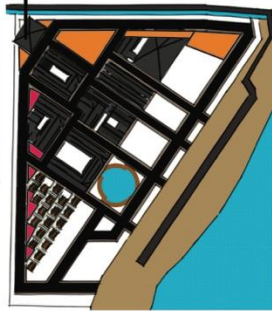
akses masuk dan keluar kendaraan sama yaitu melalui gerbang utama, baik untuk pengelola maupun pengunjung agar memudahkan pengawasan akses lobi utama dekat dengan gerbang masuk utama dan mudah dikenali sehingga memudahkan akses bagi tamu/pengunjung.



memberi signage pada gerbang masuk agar mudah dikenali serta menjadi ciri khas hotel resort



yang berwarna oren merupakan area parkir kendaraan bermotor, diletakkan dekat dengan gerbang masuk utama agar lebih efisien. Selanjutnya, pengunjung dapat menggunakan sepeda atau berjalan kaki mencapai tempat yang ingin dituju



sedangkan yang berwarna merah itu merupakan area untuk parkir sepeda angin yang sudah disediakan oleh pihak resort



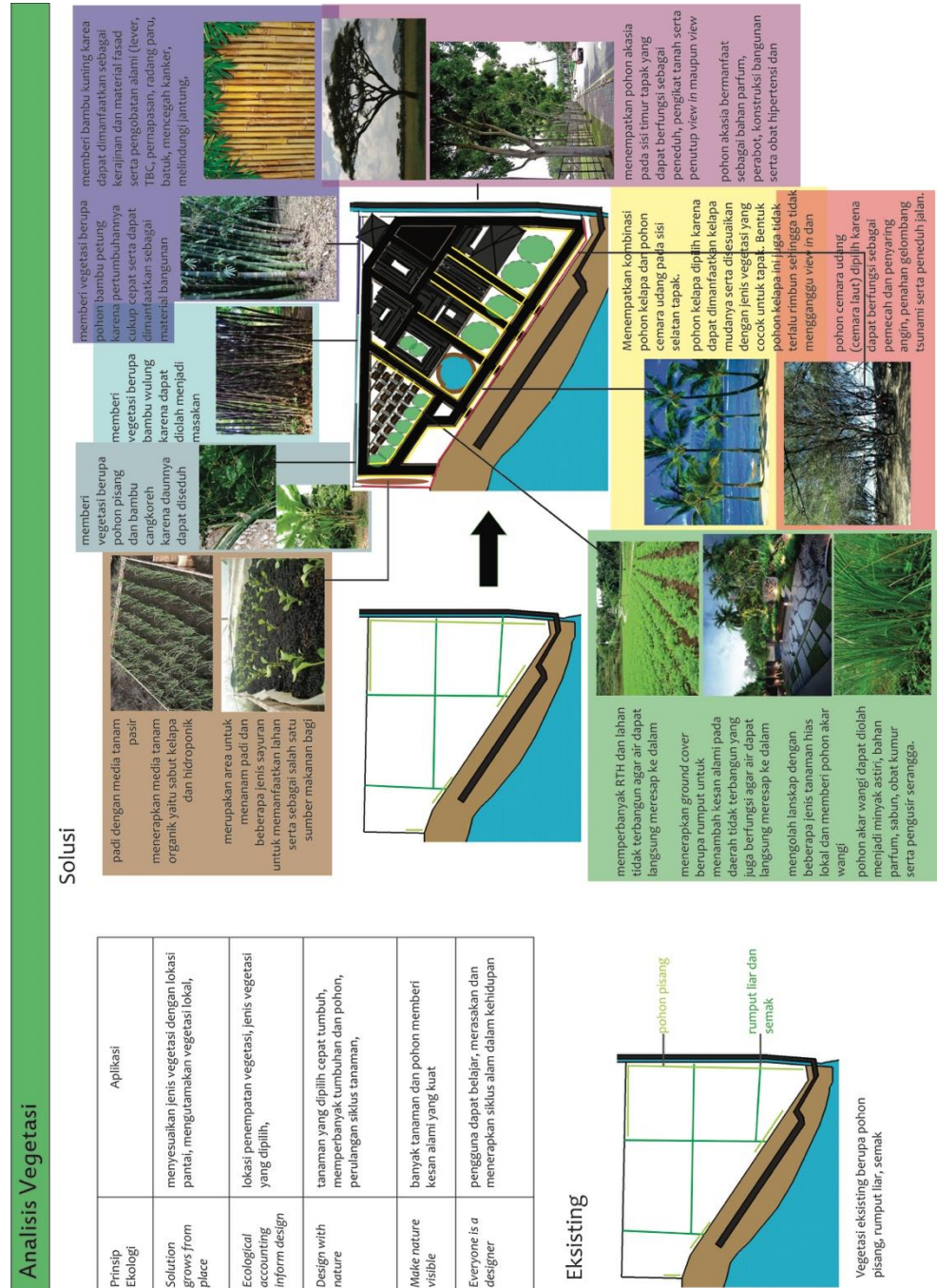
akses antar bangunan ini khusus untuk pejalan kaki dan sepeda angin, kendaraan bermotor tidak diizinkan kecuali dalam keadaan darurat atau suatu keadaan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pemakaian kendaraan bermotor dalam area hotel resort sehingga dapat lebih hemat energi.

(Sumber: analisis 2017)

Gambar 4. 24 Analisis aksesibilitas
(Sumber: analisis 2017)

4.4.7 Analisis Vegetasi

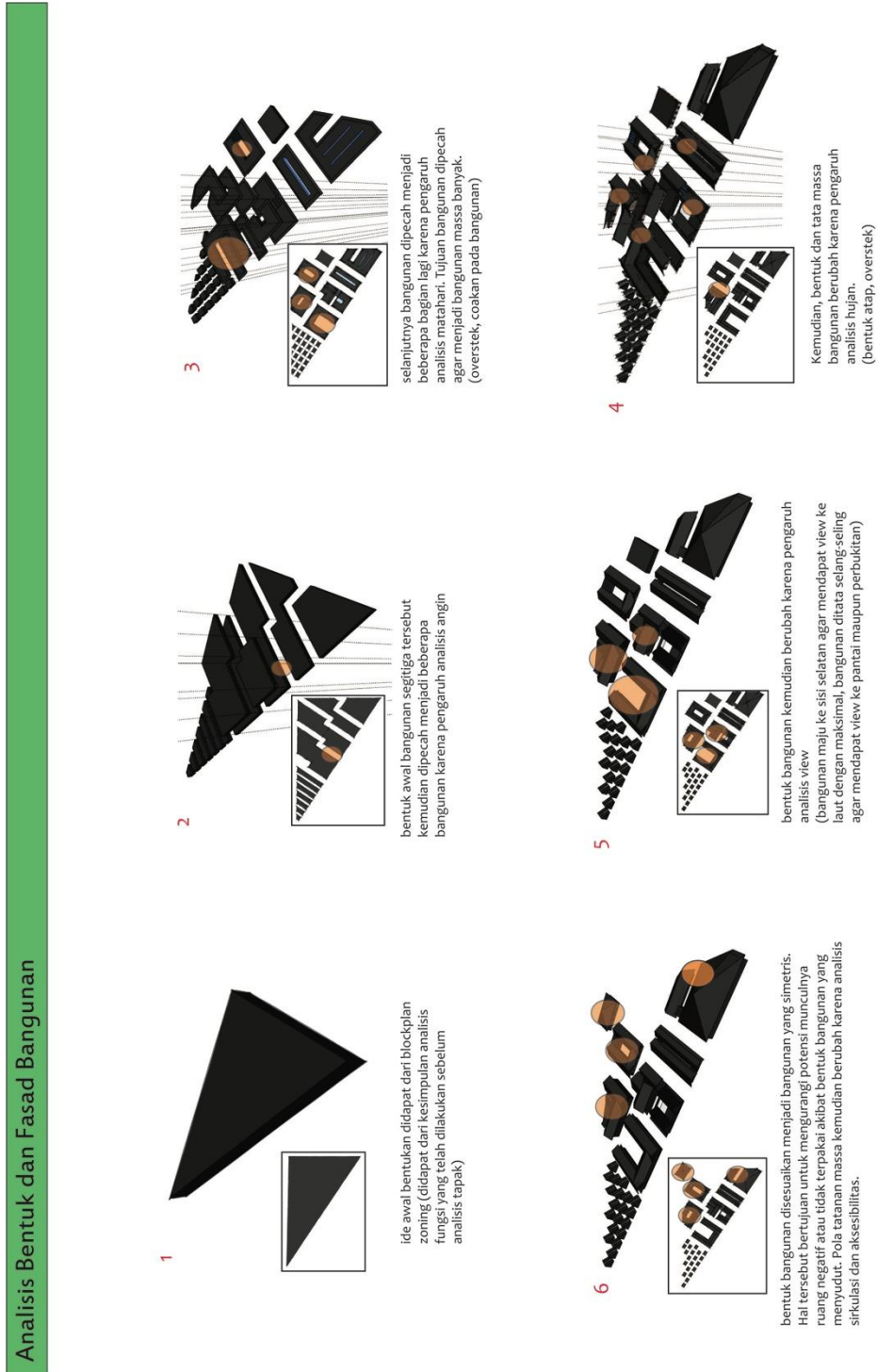
Vegetasi eksisting pada tapak yaitu rumput liar, semak dan perdu. Tidak ada pohon dikarenakan lahan merupakan area tambak. Untuk vegetasi eksisting di tapak berupa pohon kelapa, pohon pisang, rumput liar, perdu, dsb.



Gambar 4. 25 Analisis vegetasi
(Sumber: analisis 2017)

4.4 Analisis Bentuk dan Fasad Bangunan

Analisis bangunan dilakukan agar mengetahui bagaimana bentuk bangunan yang paling sesuai serta material fasad yang digunakan untuk menambah nilai estetika pada bangunan.



Gambar 4. 26 Analisis bentuk dan fasad bangunan
(Sumber: analisis 2017)

4.5 Analisis Struktur Bangunan

Perencanaan struktur pada sebuah bangunan merupakan hal yang sangat penting karena apabila terdapat kesalahan dalam menentukan struktur yang dipakai dapat berakibat fatal pada bangunan, pengguna dan sekitarnya. Dalam menentukan struktur yang akan diterapkan dalam rancangan, harus dianalisis terlebih dahulu lokasi tapak serta kelebihan dan kekurangan dari masing-masing struktur yang akan diterapkan tersebut. Selain itu, struktur yang akan diterapkan juga harus sesuai dengan objek dan pendekatan rancangan.

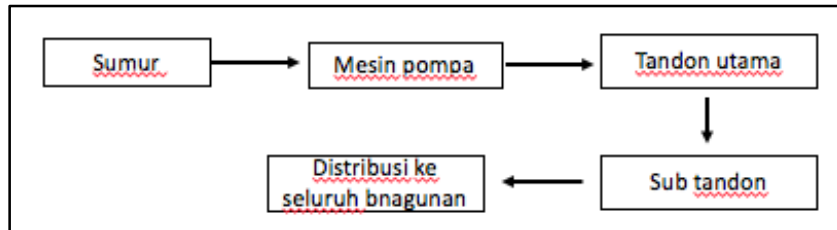


Gambar 4. 27 Analisis struktur dan material fasad
(Sumber: analisis 2017)

4.6 Analisis Utilitas

A. Sumber air bersih (air tanah/sumur)

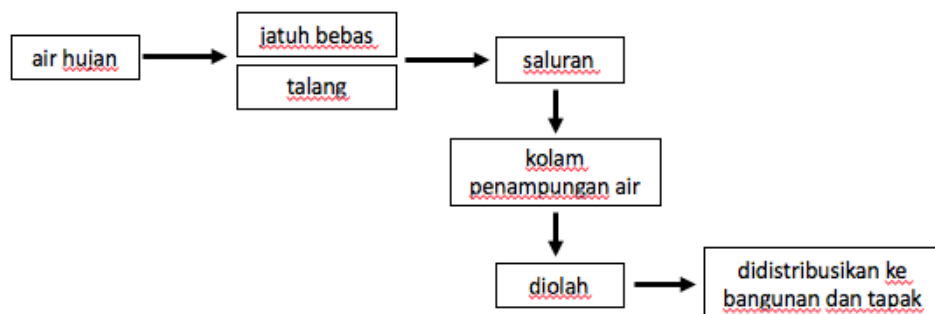
Sumber air bersih pada hotel resort berasal dari sumber air tanah. Selain itu, juga terdapat penampungan air hujan yang kemudian diolah agar dapat digunakan sebagai alternative sumber air bersih. Penampungan air hujan ini diletakkan pada posisi yang tinggi serta dekat dengan area servis uang kemudian didistribusikan ke seluruh bangunan resort.



Gambar 4. 28 Analisis utilitas sumber air bersih (air sumur)
(Sumber: analisis 2017)

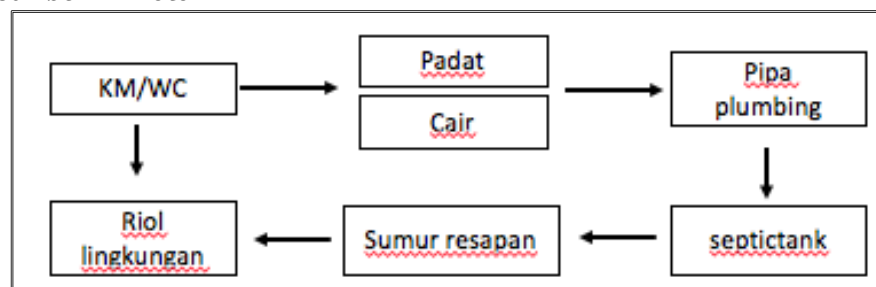
B. Sumber air hujan

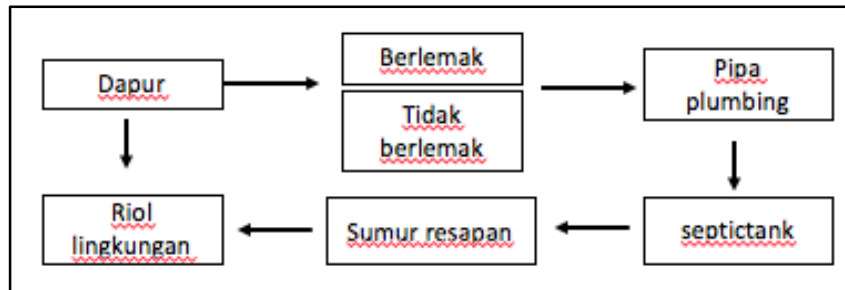
Air hujan yang turun diarahkan ke tempat penampungan air, kemudian diolah lalu didistribusikan ke seluruh bangunan sebagai sumber air sekunder. Selain tu, juga dapat digunakan untuk menyirami tanaman.



Gambar 4. 29 Analisis sumber air bersih (air hujan)
(Sumber: analisis 2017)

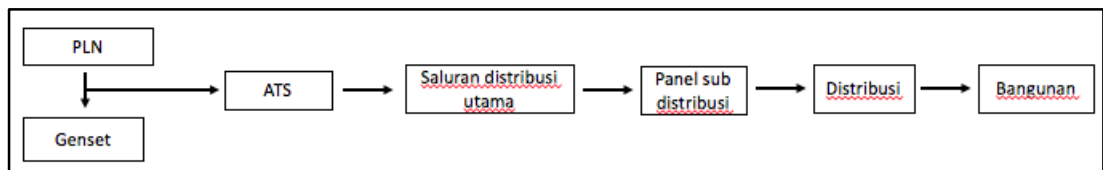
C. Sumber Air Kotor





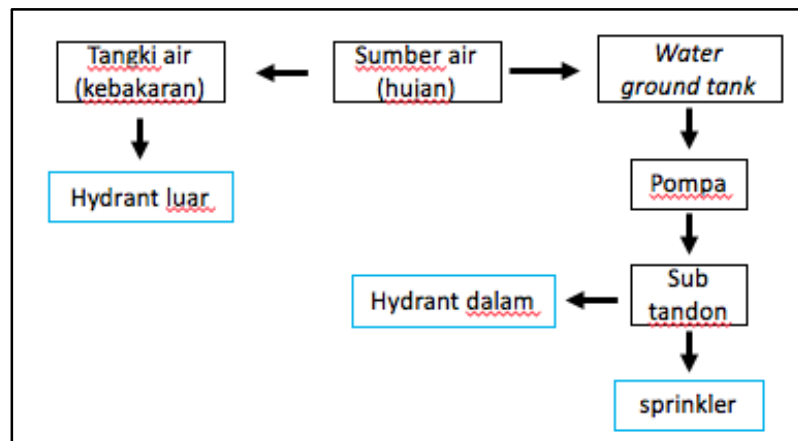
Gambar 4. 30 Analisis utilitas air kotor
(Sumber: analisis 2017)

D. Sumber Jaringan Listrik



Gambar 4. 31 Analisis utilitas sumber listrik
(Sumber: analisis 2017)

E. Sistem pencegahan kebakaran



Gambar 4. 32 Analisis utilitas sistem kebakaran
(Sumber: analisis 2017)

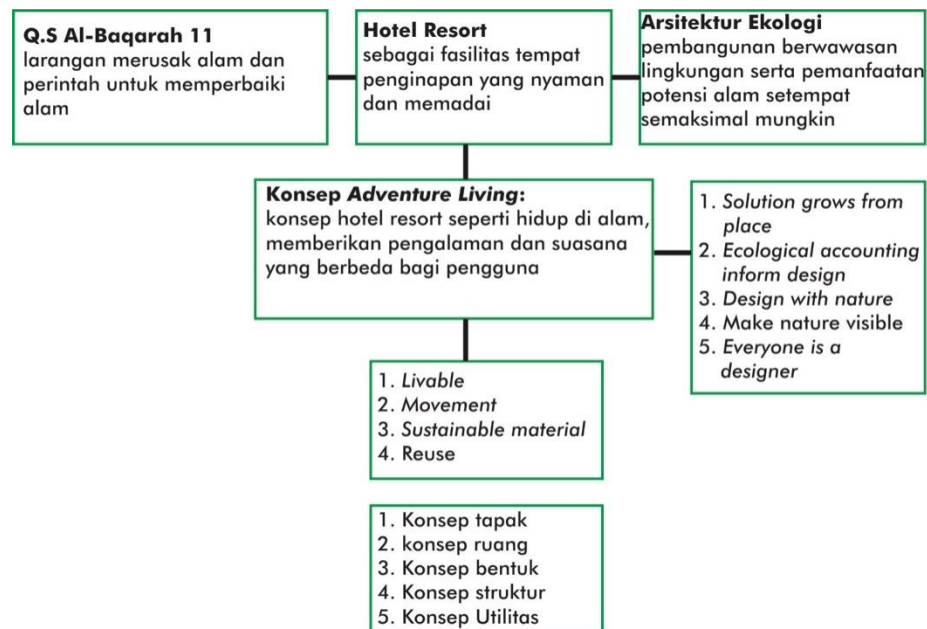
BAB V

KONSEP RANCANGAN

5.1 Ide Konsep Rancangan

Konsep perancangan pada bab ini diperoleh dari analisis pada bab sebelumnya yang kemudian disimpulkan (sintesis). Sintesis diperoleh berdasarkan data-data mengenai objek yang dalam analisisnya disesuaikan dengan pendekatan arsitektur ekologi serta integrasinya dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan arsitektur ekologi merujuk pada bagaimana merancang Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang yang tetap ramah lingkungan, tidak merusak alam dan sesuai dengan lingkungan sekitar. Konsep ini muncul berdasarkan studi literatur mengenai kriteria bangunan ramah lingkungan, kenyamanan hunian, penggunaan material-material ramah lingkungan yang terbaru serta nilai-nilai kesesuaian dengan lingkungan sekitar.

Konsep yang diterapkan dalam perancangan ini ialah “*adventure living*” yang mana maksudnya ialah konsep yang menawarkan suasana hotel resort seperti hidup di alam, yang berbeda, unik serta dapat memberikan pengalaman dan cerita tersendiri bagi pengunjung, tamu maupun pengelola. Konsep *adventure living* ini diterapkan dalam seluruh aspek rancangan, mulai dari tapak, ruang, bentuk, struktur, utilitas maupun peraturan yang diberlakukan dalam hotel resort tersebut. Berikut penjelasan lebih detail terkait perumusan konsep dasar:



Gambar 5. 1 Ide dasar rancangan
(Sumber: analisis, 2018)

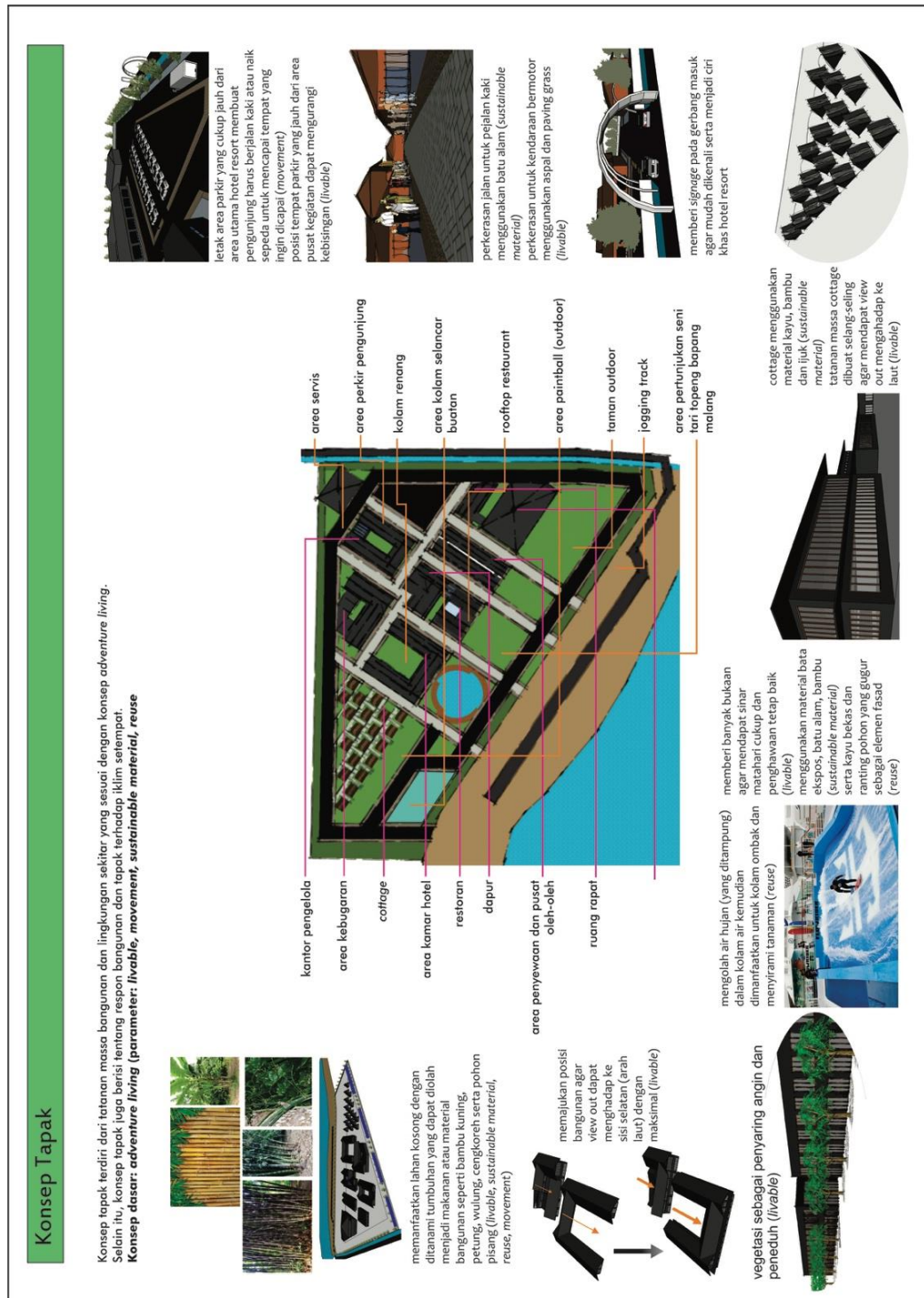
Tabel 5. 1 Aplikasi konsep pada rancangan

No	Poin-Poin Konsep	Penjabaran
1.	Livable	- area inti/pusat kegiatan pada bangunan jauh dari sumber kebisingan - membedakan zona privat, semi publik dan publik - bangunan menyesuaikan iklim - banyak bukaan agar penghawaan baik serta mendapat cahaya matahari yang cukup
2.	Movement	- memberi pengalaman berbeda bagi pengguna terkait perbedaan zoning - lokasi parkir yang agak jauh dari area pusat kegiatan mengakibatkan pengguna harus berjalan/naik sepeda sehingga memberikan pengalaman yang berbeda - terdapat padi dengan media tanam pasir, bambu muda dan beberapa tumbuhan lain yang dapat diolah menjadi makanan (berusaha memenuhi kebutuhan dengan memanfaatkan alam) - adanya fasilitas seperti selancar (pantai maupun kolam ombak), tracking, diving, berenang, memancing, paintball dan pertunjukkan Tari Topeng Bapang Malang akan memberikan kesan tersendiri bagi pengguna
3.	Sustainable Material	- menggunakan material kayu bekas, panel kayu, bambu, batu alam, bata ekspos dan batako berisi sterofoam untuk bangunan - menggunakan grass block dan batu alam untuk sirkulasi pejalan kaki dan sepeda, serta seminimal mungkin aspal untuk sirkulasi kendaraan bermotor
4.	Reuse	- mengolah air hujan agar dapat digunakan lagi - mengolah material organik menjadi kompos - memanfaatkan ranting pohon menjadi elemen fasad yang unik - menggunakan batako sterofoam dan kayu bekas sebagai material bangunan

Sumber: analisis (2018)

5.2 Konsep Tapak

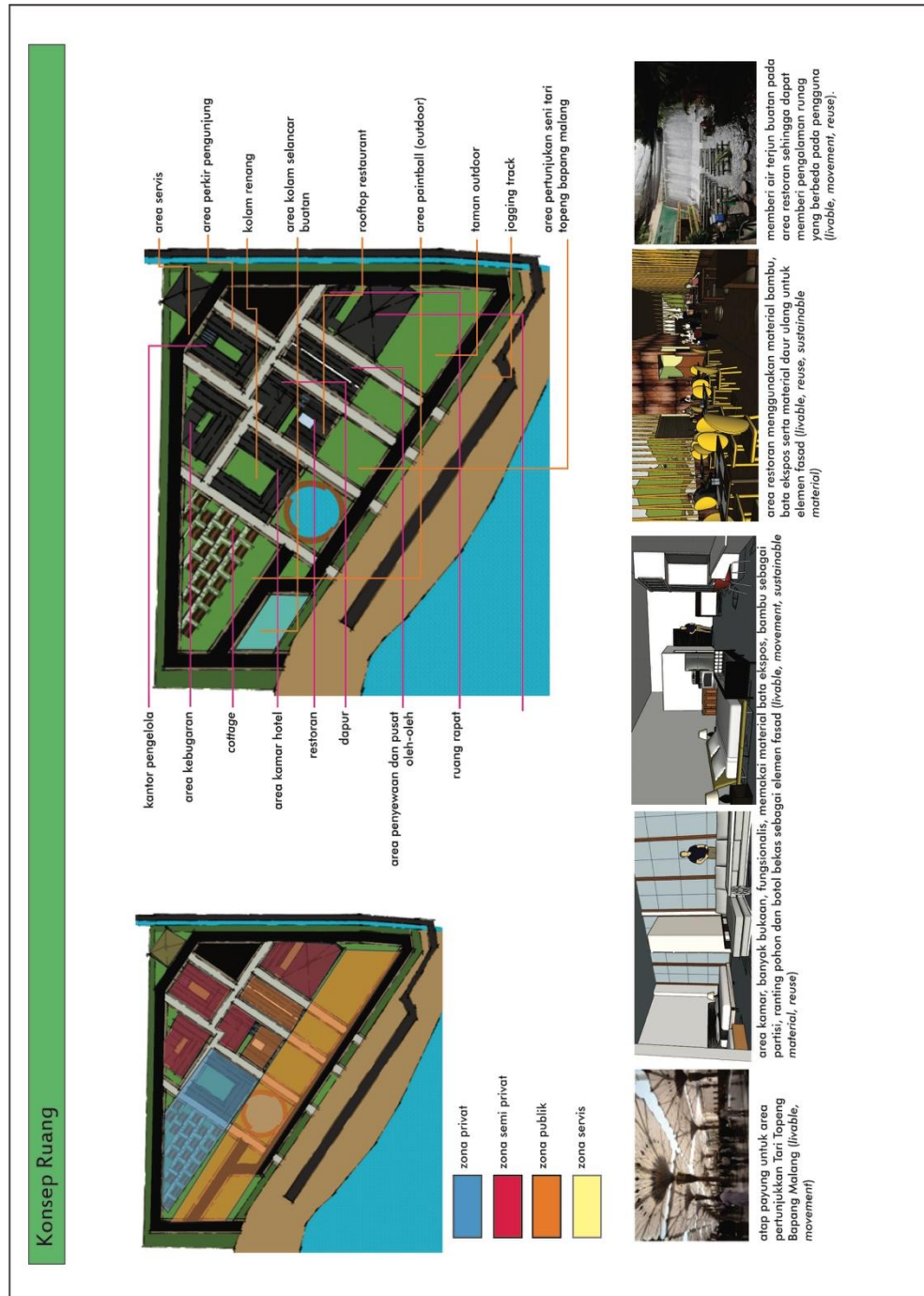
Konsep tapak terdiri dari pola tatanan massa bangunan dan tapak yang sesuai dengan konsep *adventure living*.



Gambar 5. 2 Konsep tapak
(Sumber: analisis, 2018)

5.3 Konsep Ruang

Analisis ruang telah dianalisis bagaimana perletakan dan zonasi ruang berdasarkan sifat dan fungsinya. Konsep ruang disini merupakan solusi dari permasalahan yang terjadi selama proses merancang, misal terkait iklim, sirkulasi, dll yang diselesaikan berdasarkan konsep *adventure living*.



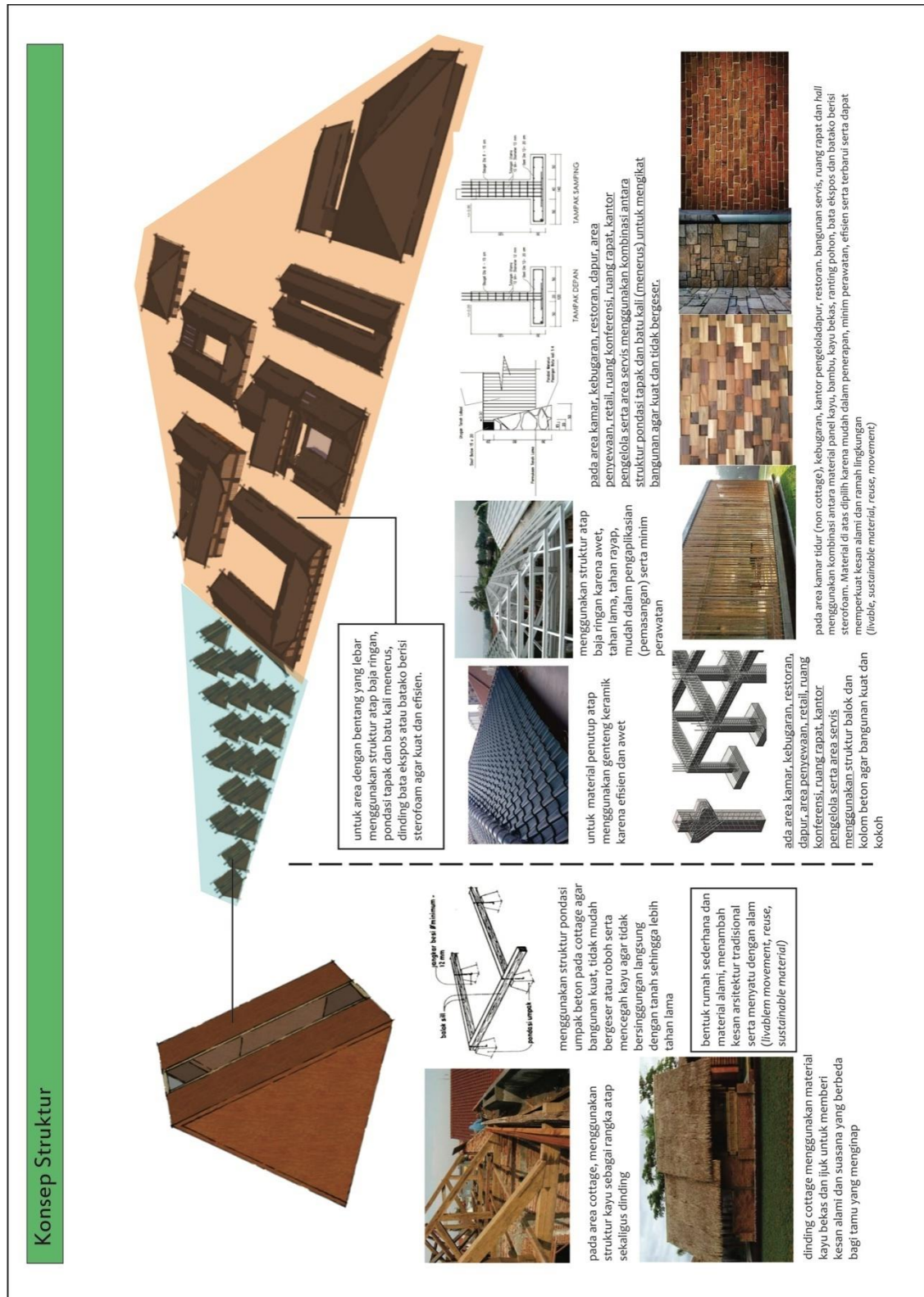
Gambar 5. 3 Konsep ruang
(Sumber: analisis, 2018)

5.4 Konsep Bentuk



Gambar 5. 4 Konsep bentuk
(Sumber: analisis, 2018)

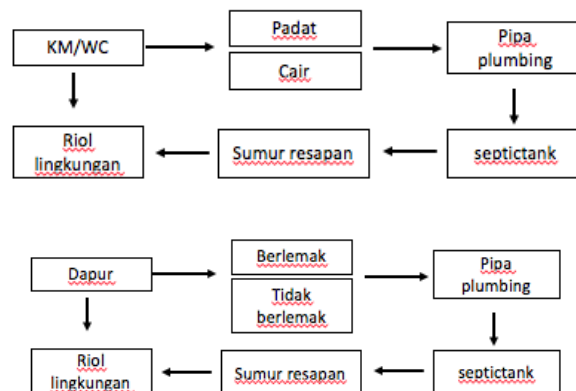
5.5 Konsep Struktur dan Material Fasad



Gambar 5. 5 Konsep struktur dan material fasad
(Sumber: analisis, 2018)

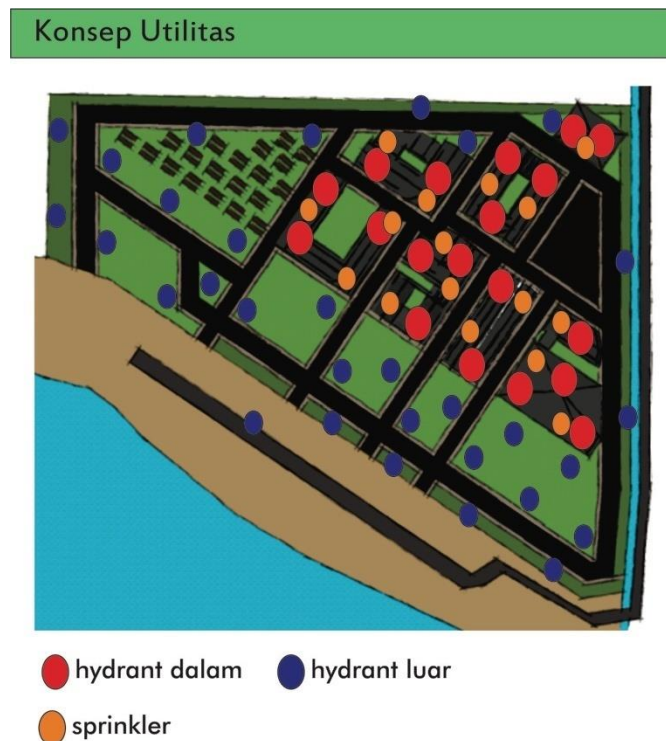
5.6 Konsep Utilitas

- Utilitas plumbing



- Utilitas listrik dan kebakaran

Sumber listrik pada tapak bersal dari PLN yang didistribusikan ke bangunan melalui jaringan-jaringan tertentu untuk memenuhi kebutuhan tapak dan bangunan. Sedangkan sistem penanggulangan kebakaran diterapkan baik di dalam maupun luar ruangan. Sistem yang digunakan diantaranya ialah sprinkler, hydrant luar, hydrant dalam dan heat detector. Sumber air untuk penanggulangan kebakaran berasal dari ground tank.



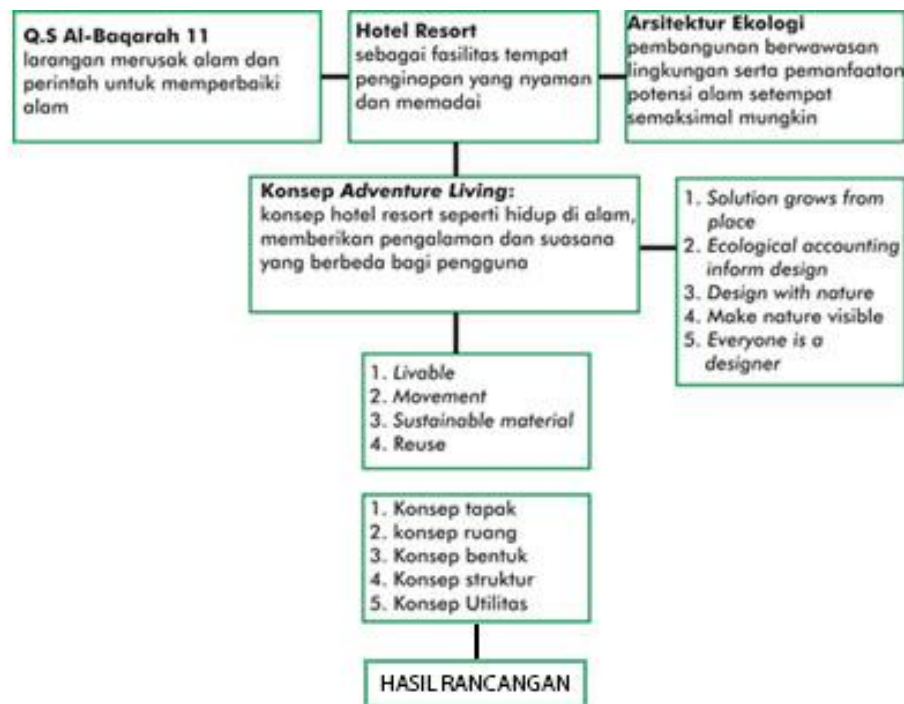
Gambar 5. 6 Konsep utilitas
(Sumber: analisis, 2018)

BAB VI

HASIL RANCANGAN

Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi ini diintegrasikan dengan nilai-nilai islam sehingga menghasilkan rancangan yang ramah lingkungan serta dapat meminimalisir kerusakan alam akibat pembangunan dan eksplorasi sumber daya alam. Hasil rancangan beserta aplikasi pendekatan dan konsep akan dibahas secara lebih spesifik pada bab ini. Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara hasil analisis yang telah dirumuskan menjadi konsep pada bab sebelumnya dengan hasil akhir rancangan, namun perbedaan tersebut masih mengacu pada nilai-nilai Arsitektur Ekologi dan konsep *Adventure Living*. Perbedaan tersebut dilakukan demi mendapatkan hasil rancangan yang lebih baik dan sesuai. Adapun hasil rancangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

6.1 Dasar Rancangan



Gambar 6. 1 Dasar rancangan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

Ide dasar Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi ini bersumber dari:

1. Perintah Allah untuk tidak merusak dan mengganggu keseimbangan alam.
2. Perintah Allah untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

3. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Kabupaten Malang, terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang datang yaitu pada tahun 2014 tercatat sebanyak 36.559 wisatawan mancanegara dan 2.868.977 wisatawan domestik serta pada tahun 2016 sekitar 5.8 juta wisatawan.
4. Belum adanya fasilitas penginapan yang nyaman dan memadai di daerah pantai selatan Kabupaten Malang, khususnya area Pantai Lenggoksono.
5. Diperlukan pendekatan rancangan yang tepat, yaitu Arsitektur Ekologi agar rancangan yang dihasilkan dapat berfungsi secara maksimal, tepat guna namun tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

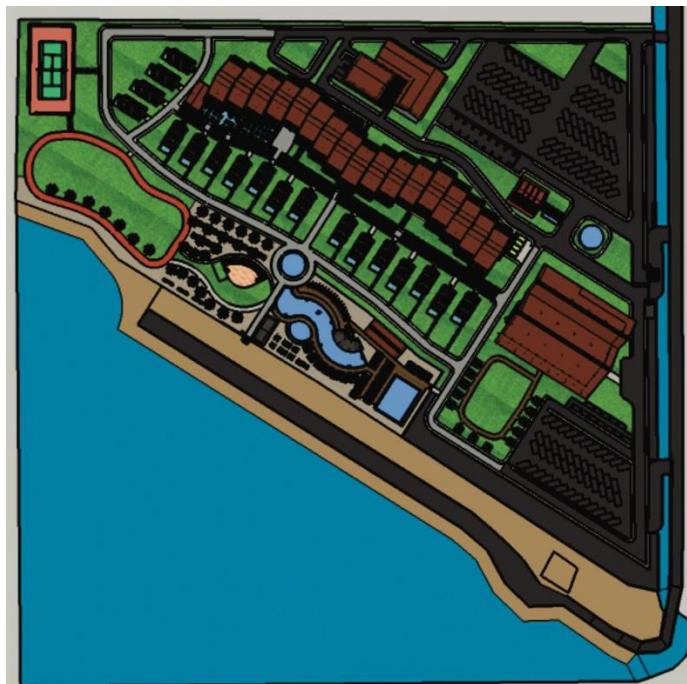
Oleh karena hal tersebut di atas, maka konsep *Adventure Living* diterapkan dalam rancangan karena dapat menunjang prinsip-prinsip Arsitektur Ekologi sebagai pendekatan yang telah dipilih. Poin-poin dari konsep *Adventure living*, yakni *movement*, *livable*, *sustainable material* dan *reuse* disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, sehingga rancangan yang dihasilkan lebih fokus pada suasana lingkungan yang alami, asri, sejuk, menggunakan material-material yang alami dan berkelanjutan serta menggunakan material-material bekas yang dapat digunakan kembali. Dari fokus rancangan yang merujuk pada kesan alami tersebut, diharapkan pengguna dapat merasakan nyaman dan mendapat kesan atau pengalaman baru seperti sedang berwisata di alam terbuka.

6.2 Hasil Rancangan Kawasan

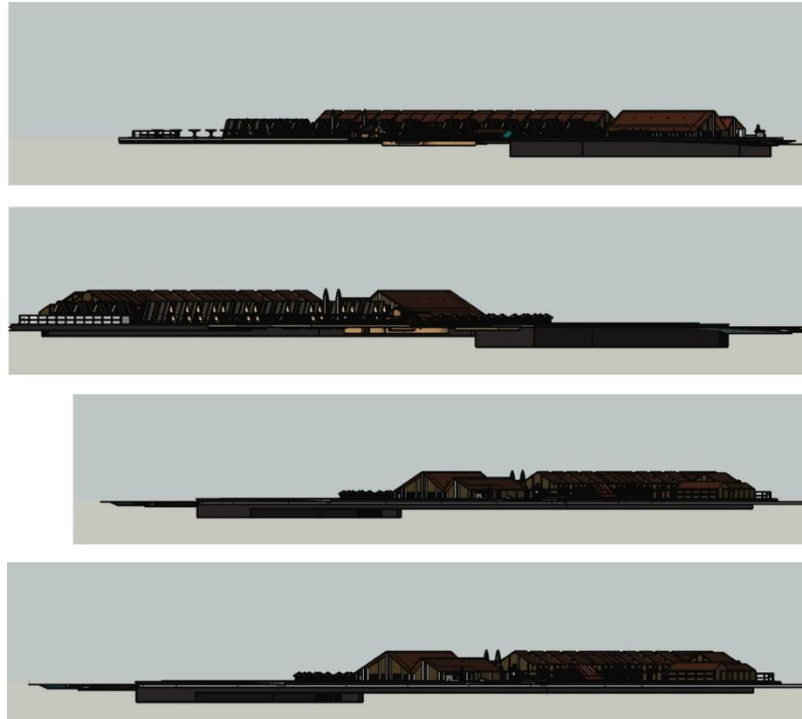
Tapak yang berada di area wisata Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan luas 3.9 Ha ini berfungsi sebagai tempat menginap yang nyaman dan memadai bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang sedang berkunjung di area pantai selatan Kabupaten Malang, khususnya area Pantai Lenggoksono.



Gambar 6.2 Siteplan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



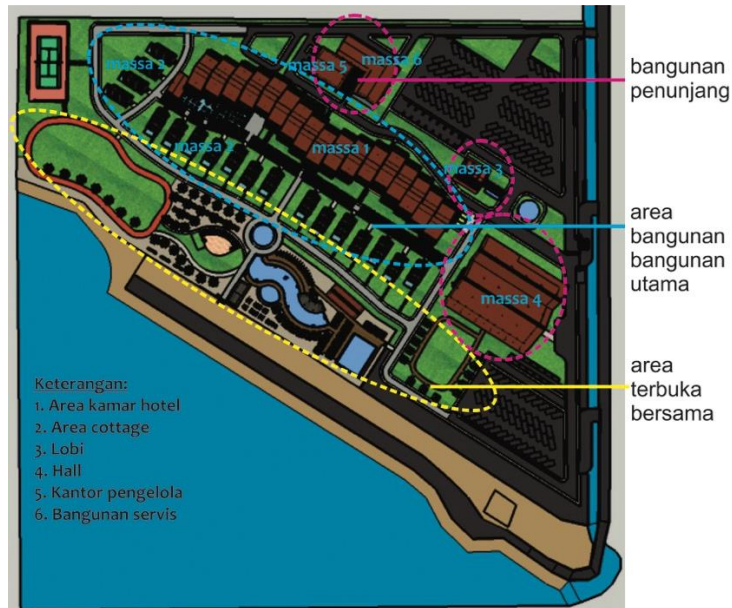
Gambar 6.3 Site plan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.4 Tampak kawasan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.3 Pola Penataan Massa

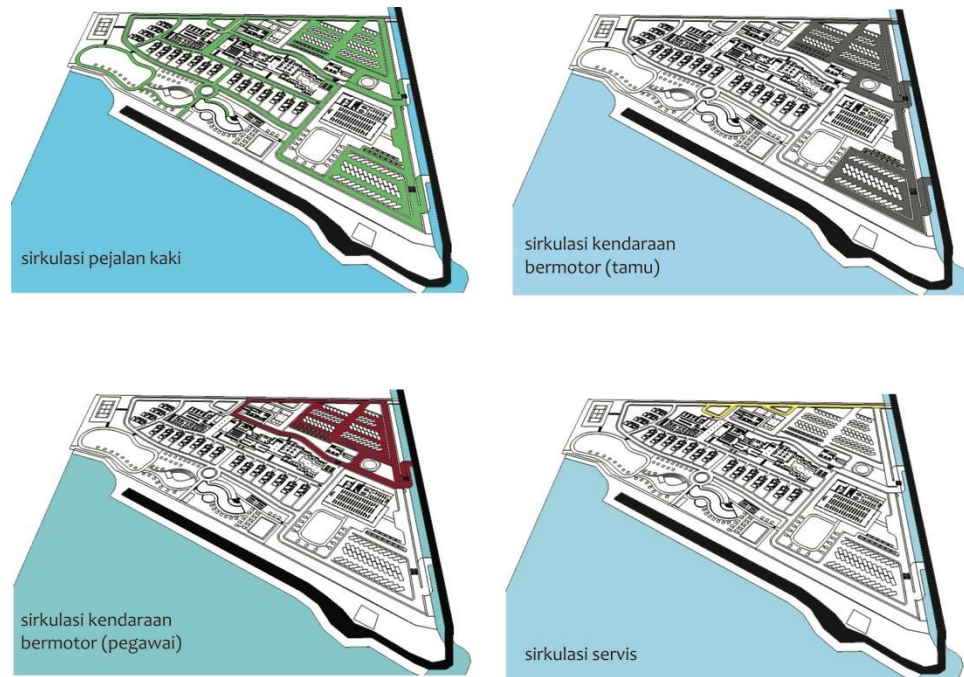
Perancangan ini terdiri 6 bangunan, yakni *cottage* (produk utama desain), kamar hotel (bangunan besar utama), lobi, *hall*, kantor pengelola dan bangunan servis. Pola penataan massa yaitu bangunan utama berupa *cottage* dan area kamar hotel seluruhnya berada di sisi selatan agar dapat menghadap langsung ke pantai, sedangkan bangunan-bangunan penunjang yang lain menyesuaikan. Posisi area terbuka (publik) berada di sisi selatan bangunan utama (hotel dan *cottage*) agar dapat memaksimalkan *view* menghadap laut. Area terbuka ditaruh di posisi paling selatan sebagai area bersama agar tidak mengganggu dan membuat bising bangunan utama.



Gambar 6.5 Tampak kawasan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.4 Pola Sirkulasi

Sirkulasi pada rancangan ini dibedakan menjadi beberapa bagian berdasarkan penggunaannya, yaitu pejalan kaki, kendaraan bermotor bagi tamu dan pegawai serta sirkulasi untuk servis. Posisi area parkir didesain berada di sisi utara tapak agar kendaraan tidak masuk ke area utama bangunan sehingga meminimalisir kebisingan. Selain itu, posisi area parkir yang jauh dari area inti bangunan menyesuaikan dengan poin *movement* dari konsep *Adventure Living* yang membuat pengguna/tamu harus berjalan (*move*) untuk mencapai tempat satu ke tempat yang lain sehingga dapat memberikan kesan dan pengalaman ruang tersendiri bagi pengguna.



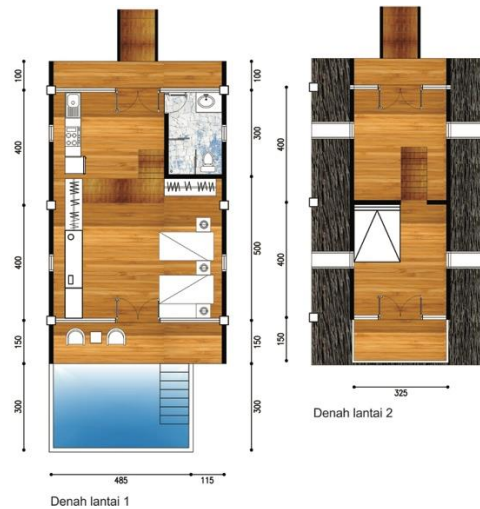
Gambar 6.6 Pola sirkulasi pada rancangan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.5 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Desain hotel resort ini terdiri dari 6 massa bangunan, yaitu *cottage*, area kamar hotel, lobi, *hall*, kantor pengelola dan bangunan servi. Penjelasan lebih detail dari masing-masing bangunan akan dijabarkan di bawah ini.

6.5.1 Cottage

Cottage merupakan desain utama dalam perancangan ini. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Lantai satu berisi kamar tidur, dapur kecil, kamar mandi, teras dan kolam renang pribadi. Lantai dua berisi kamar tidur dengan tempat tidur berbentuk *hammock* yang memperkuat konsep *Adventure living* dan teras dengan jendela kaca yang besar sehingga tamu dapat melihat pemandangan pantai dengan leluasa. Pada awal masuk, bangunan berbentuk panggung sebagai ciri khas bangunan pantai. Atap bangunan yang juga berfungsi sebagai dinding bangunan berbentuk miring memberi kesan yang unik pada bangunan (*movement*). Bentuk miring itu juga berfungsi agar saat hujan, air dapat langsung turun ke tanah dan tidak mennggenang di atap. Bangunan juga terdiri dari bukaan yang lebar serta aplikasi dinding berpori sehingga sirkulasi udara akan tetap baik walaupun tanpa menggunakan AC (*livable*). Penggunaan material bata ekspos, batu alam, kayu dan bamboo sebagai ornamen memperkuat kesna bangunan yang alami dan ramah lingkungan (*sustainable material* dan *reuse*).



Gambar 6.7 Denah cottage
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.8 Tampak cottage
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

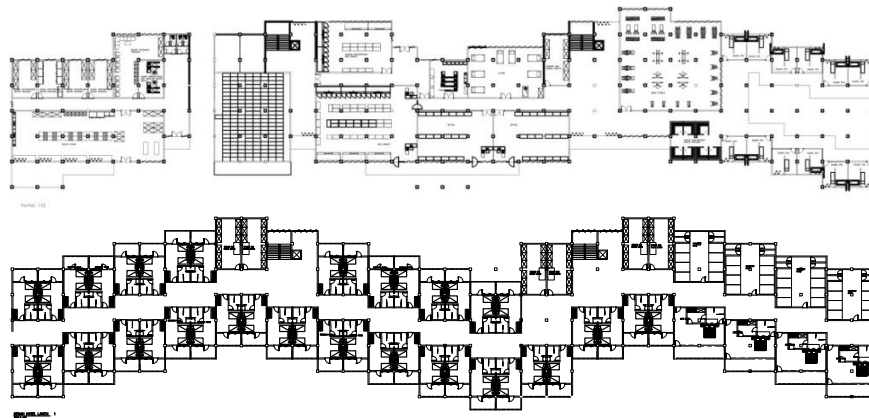


Gambar 6.9 Potongan cottage
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.5.2 Area Kamar Hotel

Area kamar hotel merupakan bangunan utama dalam perancangan ini selain *cottage*. Bangunan ini terdiri dari dua lantai. Lantai pertama berfungsi sebagai area penunjang resort, seperti area fitness, spa, sauna, mini market, area retail, restoran, dapur umum. Lantai dua bangunan berfungsi sebagai area kamar yang terdiri dari tipe standar, *dormitory/shared room* dan *suite room* dengan jumlah

total 60 kamar. Bangunan ini didesain memanjang agar seluruh bangunan dapat menghadap ke pantai sehingga dapat memaksimalkan *view out* sebagai nilai jual yang utama pada rancangan ini. Selain itu, bentuk bangunan yang memanjang ini juga dapat memaksimalkan angin yang masuk ke dalam bangunan sehingga sirkulasi udara tetap baik (poin *livable*). Bentuk bangunan yang memanjang mengakibatkan pengguna harus berjalan agak jauh untuk mencapai bangunan yang satu ke yang lain. Hal tersebut memang disesain demikian sesuai poin konsep *movement*, sehingga pengguna akan mendapatkan pengalaman ruang yang berbeda apalagi ditunjang dengan penataan lanskap dan suasana sekitar sehingga memperkuat kesan seperti sedang berada di alam bebas. Material bangunan yang digunakan didominasi oleh bata ekspos, kayu, batu alam dan bamboo sehingga sesuai dengan poin konsep *sustainable material* dan *reuse*.



Gambar 6.10 Denah bangunan utama (area kamar hotel)
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.11 Tampak bangunan utama (area kamar hotel)
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



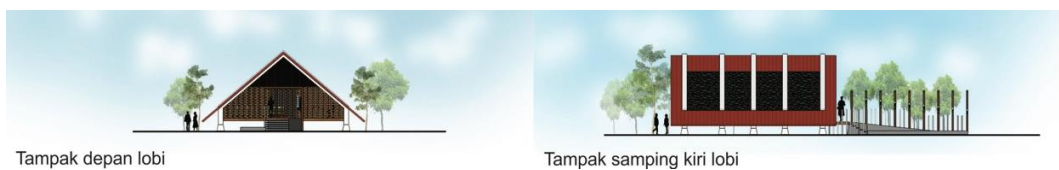
Gambar 6.12 Potongan bangunan utama (area kamar hotel)
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.5.3 Lobi

Pada bagian depan lobi terdapat kolam air mancur sebagai elemen lanskap. Desain lobi berbentuk bangunan panggung dengan atap miring yang sekaligus berfungsi sebagai dinding memberi kesan unik pada rancangan. Pada bagian atap terdapat *skylight* sehingga sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan secara maksimal. aplikasi dinding berpori membuat sirkulasi udara akan tetap baik tanpa menggunakan ac. pada bagian interior ruangan, terdapat kolam di bawah lantai yang dapat memberi kesan unik serta memperkuat identitas rancangan yang berada sangat dekat dengan pantai.



Gambar 6.13 Denah lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.14 Tampak lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.15 Potongan lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.5.4 Hall

Bangunan ini berfungsi sebagai ruang serbaguna yang dapat digunakan untuk *workshop*, seminar, konferensi serta gedung pernikahan. Bentuk bangunan berbentuk persegi panjang sederhana dengan atap pelana yang tinggi untuk memperkuat kesan luas dan besar. Poin *livable* dari bangunan ini dapat dilihat dari aplikasi atap miring, banyaknya bukaan (jendela dan rooster) serta *skylight* pada atap. Aplikasi bata ekspos, kayu, bambu sebagai aplikasi penggunaan *sustainable material* dan *reuse*.



Gambar 6.16 Denah hall
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.17 Tampak lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.18 Potongan lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.5.5 Kantor Pengelola

Pada bangunan kantor pengelola ini, solusi rancangan yang diterapkan sama seperti solusi-solusi yang diterapkan pada bangunan-bangunan yang lain. Penggunaan atap pelana agar air hujan tidak menggenang pada atap, dinding berpori dan banyaknya bukaan agar sirkulasi udara tetap baik sebagai perwujudan poin *livable*. Penggunaan bahan ramah lingkungan dapat dilihat dari penerapan dinding berpori, kayu untuk kusen dan pintu serta bambu untuk ornamentasi merupakan perwujudan dari poin *sustainable material* dan *reuse*.



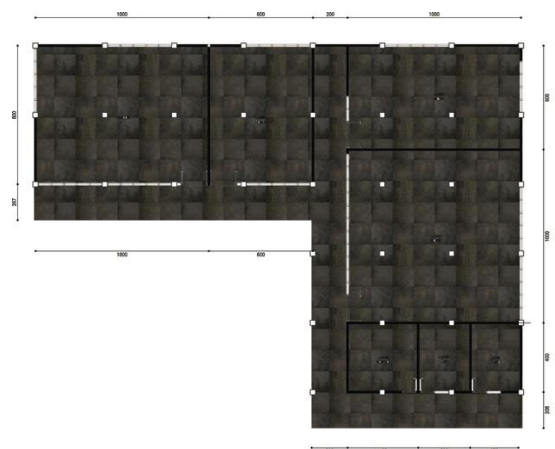
Gambar 6.19 Denah kantor pengelola
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.20 Tampak kantor pengelola
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.5.6 Bangunan servis

Bangunan servis terdiri dari rumgan-ruangan yang menunjang fungsi servis bagi bangunan utama seperti ruang pompa, tendon air, genset, ruang control, dll. Aplikasi konsep juga dapat dilihat dari bentuk bangunan yang menggunakan atap miring, material bangunan yang alami seperti bata ekspos dan batu alam. Posisi bangunan servis berdekatan dengan kantor pengelola agar memudahkan petugas dalam mengontrol kegiatan servis dalam rancangan tersebut.



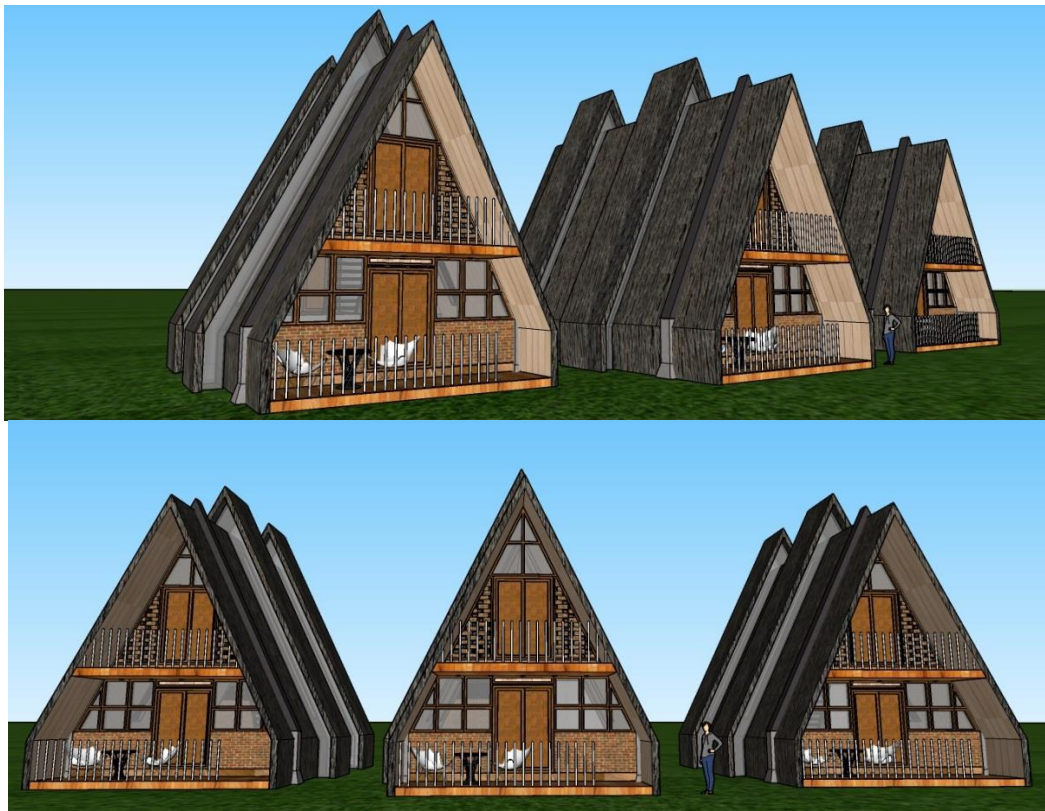
Gambar 6.21 Denah bangunan servis
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.22 Tampak bangunan servis
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.6 Eksterior Bangunan

6.6.1 Cottage



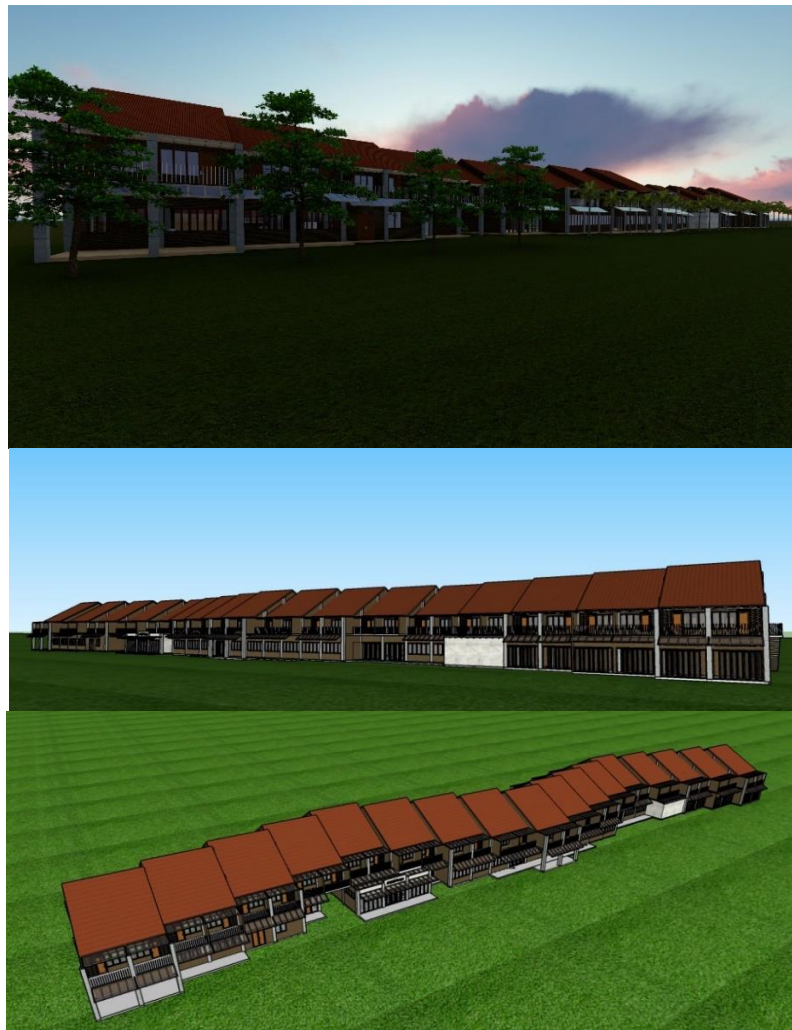
Gambar 6.23 Eksterior cottage
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

Cottage merupakan salah satu produk utama dalam perancangan ini. Terdapat 18 cottage yang seluruhnya menghadap ke laut. Desain cottage berbentuk segitiga agar air hujan tidak menggenang pada atap. Material penutup atap terbuat dari

ijuk untuk memperkuat kesan alami pada bangunan. Setiap cottage memiliki kolam renang pribadi untuk menunjang tamu. Pada bagian interior cottage, dinding dilapisi kayu untuk memberi kesan yang berbeda. Aplikasi dinding berpori serta banyaknya bukaan membuat sirkulasi udara di dalam ruangan akan tetap baik dan lancar walau tanpa menggunakan AC.

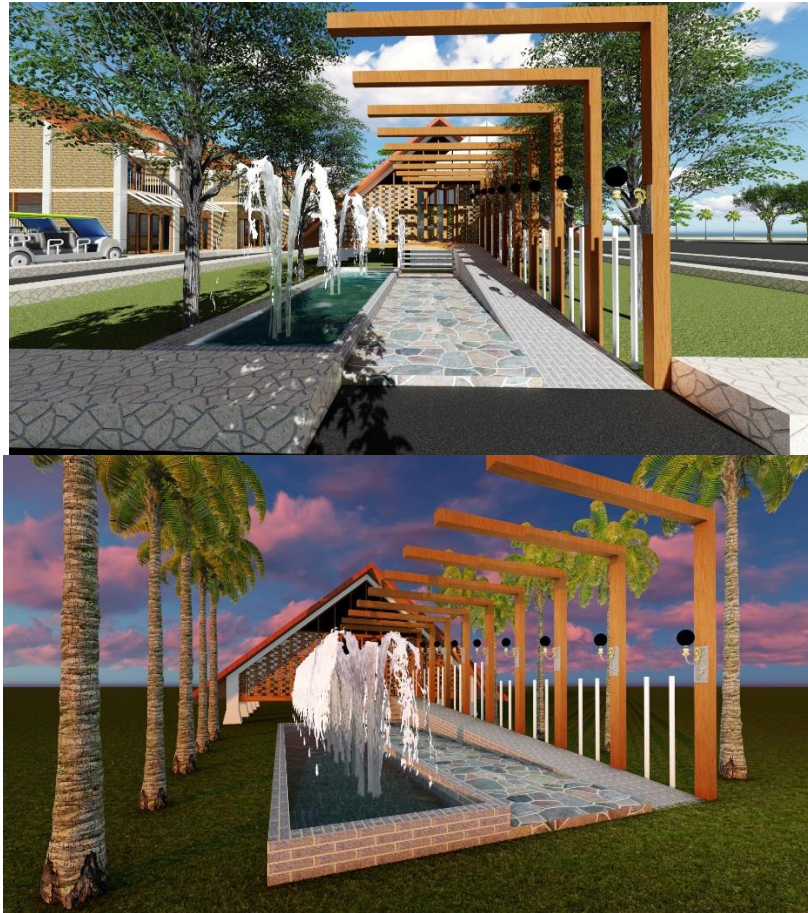
6.6.2 Area Kamar Hotel

Selain cottage, pada rancangan ini juga terdapat kamar hotel yang terdiri dari beberapa tipe, yaitu tipe standar, dormitory room serta suite. Total kamar yang ada pada perancangan ini yaitu 60 kamar. Area kamar terbagi menjadi dua bagian, yaitu sisi selatan yang seluruhnya menghadap ke pantai serta sisi utara yang menghadap ke area dataran tinggi dan lahan tambak. Pada setiap kamar, terdapat teras dengan atap kaca untuk area bersantai bagi tamu. Material pada area kamar juga menggunakan material alami seperti bata ekspos, kayu, bambu dan batu alam.



Gambar 6.24 Eksterior kamar hotel
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.6.3 Lobi



Gambar 6.25 Eksterior lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

Pada bagian depan lobi terdapat kolam air mancur sebagai estetika lanskap. Selain itu, akses untuk menuju lobi dibedakan menjadi dua, yaitu untuk pejalan kaki (setapak dan tangga) dan difabel (ramp) yang dinaungi oleh selasar sebagai estetika bangunan. Bangunan lobi berbentuk panggung segitiga, dimana atap juga berfungsi sebagai dinding sekaligus. Pada atap juga terdapat skylight agar cahaya matahari dapat masuk secara maksimal ke dalam bangunan. Material yang diterapkan dalam bangunan yakni bata ekspos, lantai dan dinding kayu serta perabot dari bamboo dan rotan. Material-material yang dipilih memang material yang alami sesuai dengan konsep rancangan.

6.6.4 Hall

Hall ini berfungsi sebagai gedung serbaguna yang bias digunakan untuk gedung pernikahan, workshop, seminar dan konferensi. Material yang mendominasi pada bangunan ini yaitu bata ekspos, rooster, kayu, bambu dan batu alam. Pada sisi

selatan bangunan terdapat banyak bukaan kaca yang bias dibuka untuk memperkuat kesan menyatu dengan alam. Dengan banyaknya bukaan dan rooster akan membuat sirkulasi udara tetap baik walaupun tanpa AC. Pada sisi selatan bangunan juga terdapat taman yang dapat digunakan sebagai area terbuka bersama. Pada sisi barat bangunan terdapat kaca yang besar yang di belakangnya terdapat bambu yang tinggi sebagai background alami ruang konferensi.



Gambar 6.26 Eksterior hall
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.6.5 Kantor Pengelola

Pada bagian kantor pengelola terdapat beberapa area parkir untuk kendaraan pegawai. Eksterior bangunan juga didominasi oleh material bata ekspos dan kayu. Banyaknya bukaan kaca membuat sirkulasi udara di dalam akan tetap baik serta cahaya matahari dapat masuk secara maksimal ke dalam bangunan.



Gambar 6.27 Eksterior kantor pengelola
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.6.6 Bangunan Servis

Bangunan servis berada di dekat bangunan kantor pengelola untuk mempermudah pegawai dalam mengontrol kegiatan servis. Bangunan servis didesain terbuka dengan teras sebagai penghubung antar ruang untuk memudahkan sirkulasi. Material yang digunakan juga berupa bata ekspos dan kayu.



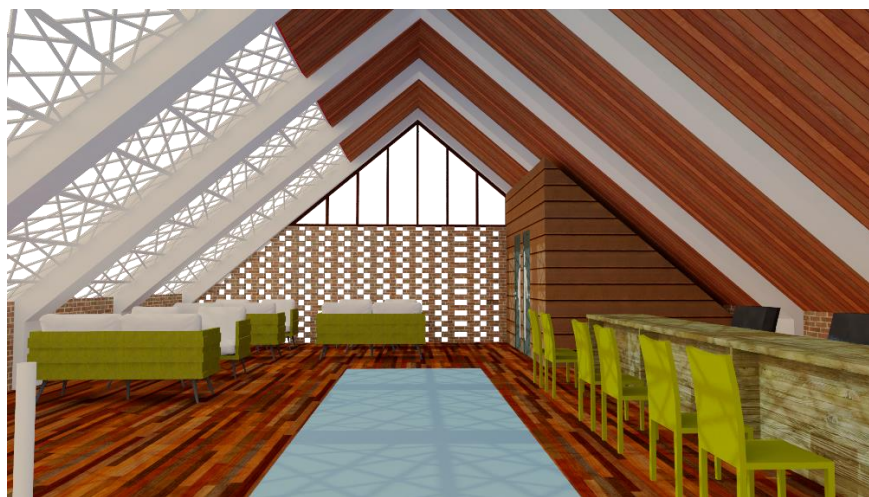
Gambar 6.28 Eksterior bangunan servis
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.7 Interior Bangunan

Interior cottage juga masih didominasi oleh material alami, seperti lantai dari bambu, penutup atap sekaligus dinding dari kayu, serta perabot-perabot lain dari material bambu dan rotan. Pada lantai satu terdapat dua single bed, dapur kecil, kamar mandi, teras dan kolam renang pribadi. Pada lantai dua yang berbentuk mezanin, terdapat tempat tidur yang berbentuk hammock sebagai keunikan desain pada cottage. Lantai dua yang berbentuk mezanin serta tangga yang unik akan memberikan kesan tersendiri bagi tamu yang menginap. Interior ruangan yang didominasi material alami akan memperkuat kesan homey dan hangat seperti di rumah sendiri sehingga pengguna akan merasa betah dan nyaman.



Gambar 6.29 Interior cottage
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.30 Interior lobi
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

Interior lobi didesain minimalis untuk memudahkan pengguna. Skylight pada atap akan memberi kesan yang berbeda bagi pengguna saat pertama masuk ke dalam lobi. Desain lobi yang berbentuk panggung yang di bawahnya terdapat kolam kecil untuk memperkuat suasana bangunan pantai. Interior ruangan yang didominasi material kayu dapat memberi kesan hangat dan ramah bagi pengguna. Aplikasi dinding berpori akan membuat sirkulasi udara akan tetap baik.

Interior spa didesain minimalis untuk memberi kesan santai bagi pengguna. Setiap ruangan spa dilengkapi dengan bath up pribadi yang seluruhnya menghadap langsung ke laut. Aplikasi bata ekspos dank aca pada sisi selatan akan memberi kesan alami dan menyatu dengan alam. didesain minimalis untuk memberi kesan santai bagi pengguna. Setiap ruangan spa dilengkapi dengan bath up pribadi yang seluruhnya menghadap langsung ke laut. Aplikasi bata ekspos dank aca pada sisi selatan akan memberi kesan alami dan menyatu dengan alam.



Gambar 6.31 Interior spa
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.32 Interior spa
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.33 Restoran outdoor
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

Untuk area restoran terbagi menjadi dua bagian, yaitu restoran indoor khusus untuk yang sudah reservasi dan restoran outdoor untuk umum. Pada bagian restoran indoor, bangunan berbentuk panggung yang hanya terdiri dari lima meja

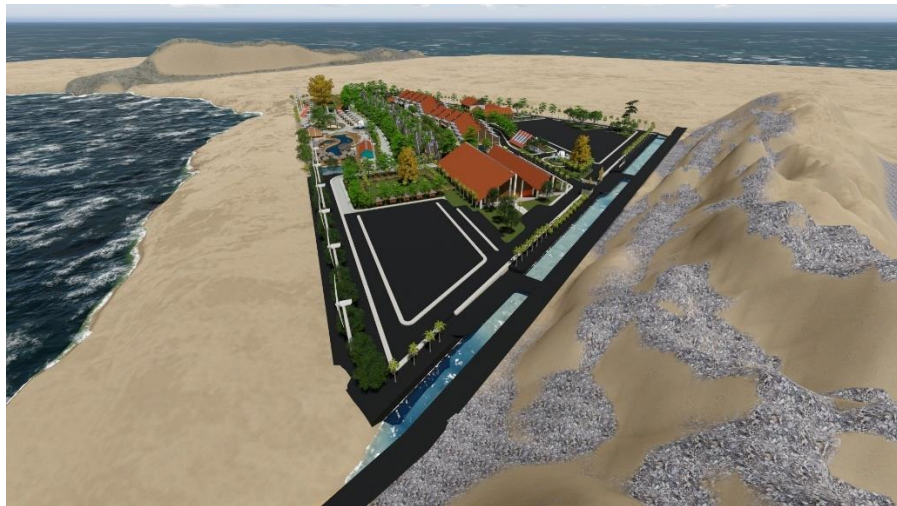
saja dengan view menghadap ke air terjun buatan. Untuk restoran outdoor memang dikonsepsi berada di dekat kolam dengan air terjun buatan sebagai fokus utama. Konsep yang berada di kolam akan memberi kesan unik tersendiri bagi pengguna, layaknya sedang berada di alam bebas.

6.8 Eksterior Kawasan

Eksterior kawasan akan menampilkan sisi kawasan dari beberapa titik. Untuk lebih jelasnya dapat diamati dari gambar berikut.



Gambar 6.34 Eksterior kawasan 1
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.35 Eksterior kawasan 2
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.36 Eksterior kawasan 3
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.37 Eksterior kawasan 4
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.38 Eksterior kawasan 5
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



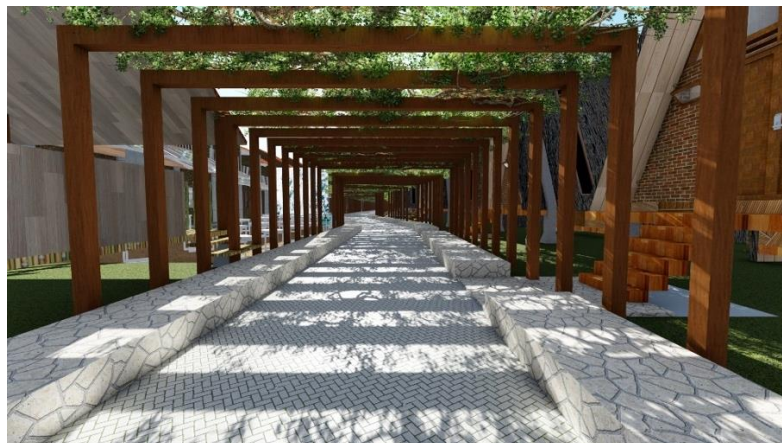
Gambar 6.39 Eksterior kawasan 6
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

6.9 Detail Arsitektural dan Lanskap

Terdapat beberapa ciri khas rancangan yang akan dijelaskan lebih spesifik pada detail arsitektural dan desain lanskap. Untuk lebih jelasnya dapat diamati pada gambar di bawah ini.



Gambar 6.40 Detail signage
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.41 Detail selasar
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.42 Detail area kolam renang
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.43 Detail kolam air mancur
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.44 Detail area gazebo
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.45 Detail area air terjun buatan
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.46 Detail area *amphytheatre*
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.47 Detail jalan setapak
(Sumber: hasil rancangan, 2018)



Gambar 6.48 Detail area berjemur
(Sumber: hasil rancangan, 2018)

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Kabupaten Malang memiliki banyak sekali potensi wisata alam, khususnya wisata pantai yang terbentang di sepanjang Jalur Lintas Selatan. Jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, namun potensi tersebut belum didukung dengan fasilitas yang memadai, khususnya tempat penginapan. Oleh karena itu, dibutuhkan tempat penginapan yang nyaman dan memadai untuk menunjang potensi pariwisata pantai tersebut.

Hotel resort di Pantai Lenggoksono ini merupakan sebuah tempat penginapan yang berfungsi sebagai sarana fasilitas penunjang bagi wisatawan yang berwisata ke pantai-pantai di daerah Malang, khususnya di area Pantai Lenggoksono. Pada hotel resort ini terdapat fasilitas penunjang seperti gym, spa, berenang, memancing, area pointball, kolam selancar, diving, snorkling dan tracking pantai dan lain sebagainya sehingga dapat memberi kesan dan pengalaman yang berbeda bagi pengunjung.

Pendekatan arsitektur ekologi dipilih sebagai pendekatan rancangan karena terdapat kesesuaian terkait objek, lokasi tapak dan keadaan lingkungan sekitar. Pendekatan ini berfungsi sebagai dasar acuan rancangan, yaitu mulai dari proses analisis hingga perumusan konsep. Pendekatan arsitektur ekologi ini merupakan pendekatan rancangan yang berwawasan lingkungan serta memanfaatkan potensi alam setempat dengan semaksimal mungkin. Dalam perancangan ini, terdapat lima prinsip dasar ekologi yang diterapkan dalam rancangan menurut Cowan dan Ryn (1996), yaitu *solution grows from place*, *ecological accounting inform design*, *design with nature*, *make nature visible* serta *everyone is a designer*. Jadi, dalam proses perancangan hotel resort ini, solusi yang diterapkan sesuai dengan nilai-nilai ekologi seperti memanfaatkan iklim, menggunakan material berkelanjutan, material daur ulang, dll, sehingga dapat tercipta hotel resort yang nyaman, memadai namun ramah lingkungan.

Konsep rancangan yang diterapkan pada rancangan ini ialah *adventure living*. Konsep ini dipilih karena atas pertimbangan kesesuaian antara objek, tema dan lokasi tapak rancangan. Poin-poin dalam *adventure living* yang diterapkan dalam rancangan ini ialah *movement*, *livable*, *sustainable material* dan *reuse*. Aplikasi dari konsep tersebut dapat dilihat dari banyaknya bukaan dan penerapan dinding berpori. Selain itu orientasi bangunan yang memungkinkan bagi angin untuk masuk ke dalam bangunan sehingga sirkulasi udara akan tetap baik walau tanpa

menggunakan AC (*livable*). Bentuk bangunan panggung dan atap bangunan yang sekaligus berfungsi sebagai dinding akan memberi kesan unik bagi pengguna. Selain itu, banyaknya pohon dan suasana tapak juga akan memberi kesan seperti sedang berada di alam bebas (*movement*). Aplikasi material alami seperti kayu, bambu, ijuk, batu alam, bata ekspos sebagai aplikasi dari poin *sustainable material*. Memanfaatkan kayu bekas sebagai ornamen dan kusen merupakan salah satu contoh aplikasi *reuse*. Melalui konsep *adventure living*, diharapkan pengunjung atau pengguna dapat merasakan suasana resort pantai yang berbeda, seperti benar-benar di alam bebas. Untuk nilai-nilai keislaman yang dapat diambil dari perancangan ini diantaranya ialah membuat penginapan yang nyaman dan memadai, meminimalisir dampak rancangan terhadap kerusakan alam, perintah mengenai memperbaiki alam, kesederhanaan yang terwujud dari penerapan material alam sehingga tidak terkesan bermewah-mewahan, serta membuat pengguna senantiasa ingat kepada Allah subhanahu wa ta'ala.

7.2 Saran

Pada proses perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang ini tentunya masih jauh dari sempurna dan pasti masih terdapat kekurangan baik dalam tahapan rancangan maupun konten dari materi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan agar perancangan ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

(<http://en.wikipedia.org/wiki/Beam>, diakses pada 22 Oktober 2017).
Al Quran (Q.S. An-Nahl:80-81), (Q.S Al-Baqarah:11).

Amalia, Rizka. 2016. *Perancangan Resort Wisata Gunung Bromo Probolinggo (Tema: Extending Tradition)*. (Skripsi) tidak dipublikasikan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ancol Jakarta Utara. (Skripsi) Tidak dipublikasikan. Progd. Arsitektur. Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur.

Anwar, Mujib. 2017. *Sepanjang 334 Kilometer Sudah Beraspal, Jalur Lintas Selatan Hampir Rampung*. <http://surabaya.tribunnews.com/2016/02/08/sepanjang-334-kilometer-sudah-beraspal-jalur-lintas-selatan-hampir-rampung>. Diakses pada 20 April 2017.

Baud-Bovy, Manuel & Fred Lawson (1997). *Tourism and Recreation Development : A Handbook of Physical Planning*. Great Britain : The Architectural Press Ltd.

Cowan, Stuart and van de Ryn, Sims. 1996. *Ecological Design*. USA: Island Press
Dirjen Pariwisata, (1998:13). *Definisi Hotel Resort di Indonesia*, Direktorat Jenderal Pariwisata, Indonesia.

Dirjen Pariwisata, (No.14/U/11/88). *Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel*, Indonesia.

Dirjen pariwisata, (No.14/U/11/88). *Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel*, Indonesia

Echols, John M. 1987. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Ekawati, Srik. 2010. *"Pangandaran Beach Resort Hotel di Pangandaran"*. (Skripsi) tidak dipublikasikan. Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Endar, Sri. 1996. *Metode Penelitian dalam Bidang Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Frick, Heinz dan F.X Bambang Suskiyanto. 1997. *Dasar-dasar Eko-Arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.

Frick, Heinz dan Mulyani. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.

Frick, Heinz. Ilmu bahan bangunan. 1999. Yogyakarta: Kanisius.

Handoko, Bagus dan Milatina, Silmi. 2012. *Studi Perancangan Fasilitas Hotel resort di Daerah Ujung Genteng untuk Memperkenalkan Potensi Alam* (Jurnal). Bandung: Program Studi Sarjana Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB.

Hornby, A.S. 1974. *Oxford Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.

<http://digilib.itb.ac.id/files/disk1/690/jbptitbpp-gdl-nurlailyni-34473-22-2010ta-6.pdf>
http://eprints.undip.ac.id/33999/5/1879_CHAPTER_II.pdf

<http://housevariety.blogspot.co.id/2011/08/alila-villas-soori-by-scda-architects.html#.WYkV1mVzRPN> diakses pada 11 April 2017.

<http://ngalam.id/read/4709/kecamatan-tirtoyudo/>. Diakses pada 6 Oktober 2017.

<http://rikarahmawati14.blogspot.co.id/2015/02/ekologi-arsitektur.html>

<http://rizkiarc11.blogspot.co.id/2013/11/prinsip-hotel-resort.html> diakses pada 10 April 2017.

http://tctirtowening.malangkab.go.id/?page_id=19. Diakses pada 6 Oktober 2017.

http://tirtoyudo.malangkab.go.id/?page_id=5 diakses pada 25 September 2017.

<http://www.ayodyaresort.com/ayodyasuities.htm> diakses pada 11 April 2017.

<http://www.ayodyaresortbali.com> diakses pada 11 April 2017.

<http://www.cuti.my/hotel/info.php?id=2673&hotel=Ayodya+Resort>. diakses pada 11 April 2017.

<http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/79/selayang-pandang.htm>. Diakses pada 4 Oktober 2017.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-resort/> diakses pada 10 April 2017.

https://id.wikipedia.org/wiki/Gedangan,_Malang diakses pada 11 April 2017.

<https://www.alilahotels.com> diakses pada 11 April 2017.

Kecamatan Gedangan, Malang. http://gedangan.malangkab.go.id/?page_id=5. Diakses pada 20 April 2017.

Keputusan Menteri Perhubungan Indonesia No. PM10/PW 301/ PHB-17 tentang usaha dan klasifikasi hotel.

Kurniasih, Sri. 2009. Prinsip Hotel Resort: Studi Kasus Putri Duyung Cottage 51 Ancol Jakarta Utara. (Skripsi). Tidak dipublikasikan. Progd. Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur.

Marlina, E. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.

Maula, Hisbul. 2010. *Hotel Resort di Kawasan Pantai Popoh Tulungagung: Tema Arsitektur Islam*. (Skripsi) tidak dipublikasikan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Neufert, Peter. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, Peter. 2002. *Data Arsitek Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.

O'Shannessy et al. (2001:5). *Accommodation Services*. Hospitality Press.

Pendit, Nyoman S. 1999. *Ilmu Pariwisata*. Akademi Pariwisata Trisakti, Jakarta.

Perda Kabupaten Malang No. 3 tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang.

Putri, Handoko. 2012. *Studi Perancangan Fasilitas Hotel Resort Pantai Shangri Lakuta Lombok sebagai Sarana untuk Memperkenalkan Budaya dan Tradisi Lombok*. (online). Diakses pada 4 April 2017.

RTRW Kabupaten Malang. 2010 - bab 1/14. *Rencana Tata Ruang Wilayah*. Bupati Kabupaten Malang.

Shihab, Quraish. Tafsir (Q.S. Al-Baqarah:11). <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-11#tafsir-quraish-shihab>. Diakses pada 1 Mei 2017.

Shihab, Quraish. Tafsir (Q.S. An-Nahl:80). <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-80>. Diakses pada 1 Mei 2017.

Shihab, Quraish. Tafsir (Q.S. An-Nahl:81). <https://tafsirq.com/16-an-nahl/ayat-81>. Diakses pada 1 Mei 2017.

Sitompul, Nelson. 2015. *12 Permainan di Pantai Tanjung Benoa Bali*.

<https://www.wisatania.com/11-permainan-water-sport-di-pantai-tanjung-benoa>. Diakses pada 14 September 2017.

Sukarelawati, Endang. 2017. *Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Malang Meningkat*. <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/191502/kunjungan-wisatawan-ke-kabupaten-malang-meningkat>. Diakses pada 20 April 2017.

Sulastiyono, Agus. 2006. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Bandung: Alfabeta.

Sumoharjo, Addy. 2011. *Definisi dan Kriteria Hotel resort*. <http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/hotel-resort.html>. Diunduh pada 29 Maret 2017.

Susanto, Erfan, Adi Sasmito dan Esti Yulitriani T. 2015. *Perancangan Hotel Resort di Kawasan Wisata Rawapening* (Jurnal). Semarang: Universitas Pandanaran Semarang.

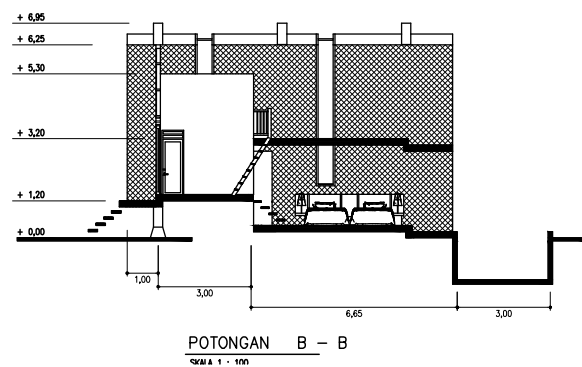
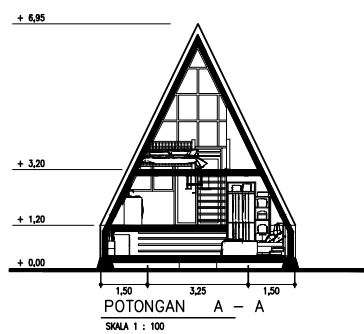
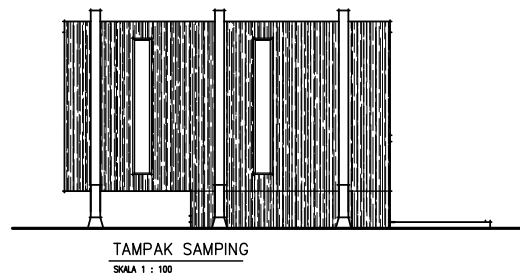
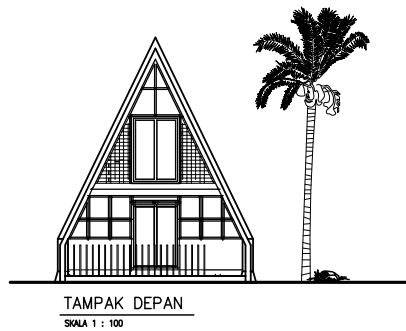
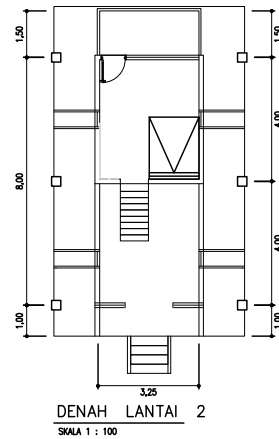
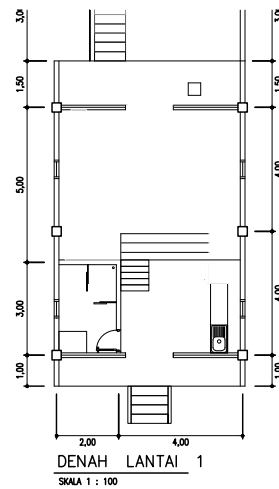
Titisari, Ema Yunita, Joko Triwinarto S, dan Noviani Suryasari. 2012. *Konsep Ekologis pada Arsitektur di Desa Bendosari*. Jurnal RUAS. Jurusan Arsitektur/Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Volume 10 NO 2, Desember 2012.

Triatmodjo, B. ,1999, *Teknik Pantai*. Beta Offset. Yogyakarta.

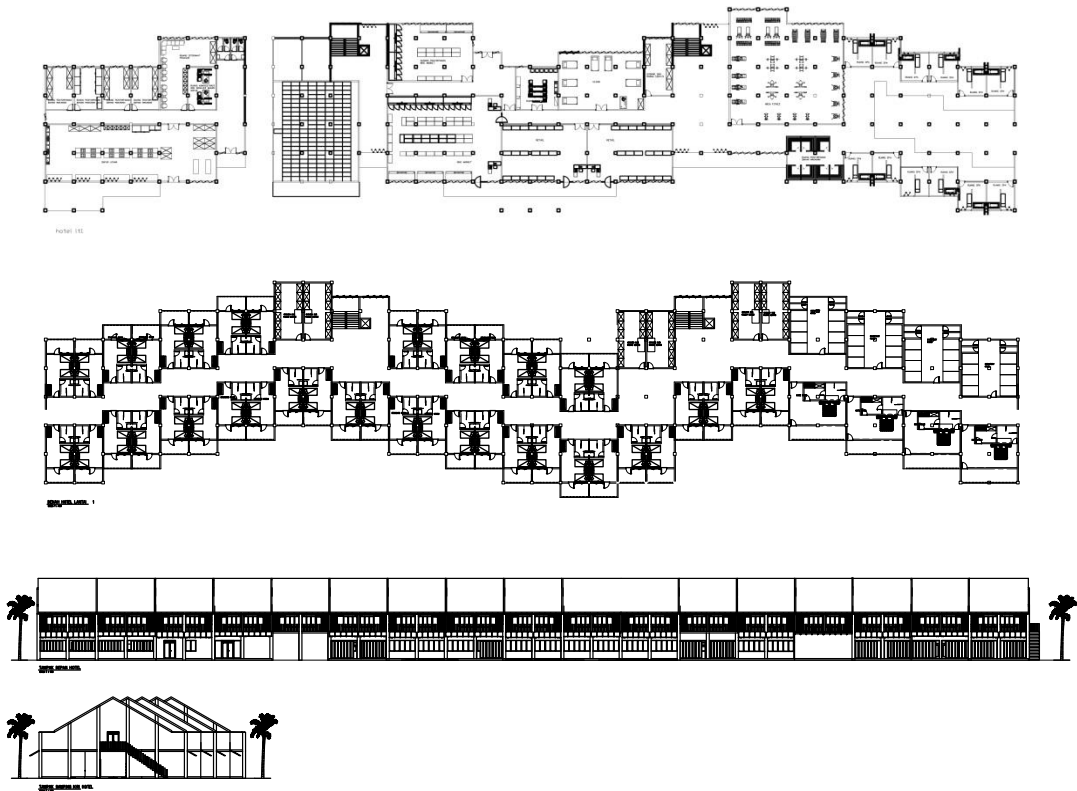
Wiyasa, I gede. 1977. *Hotel Ramah Lingkungan Alternatif Hotel Masa Depan* (Jurnal online). Bali.

LAMPIRAN

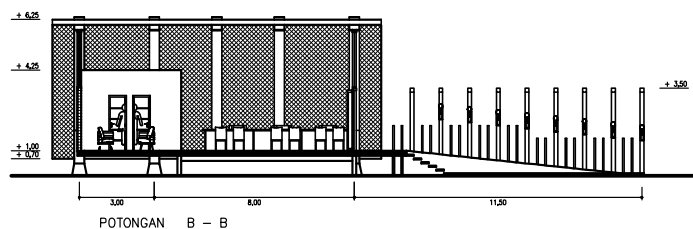
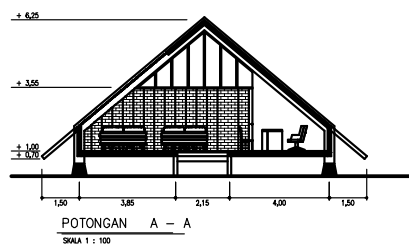
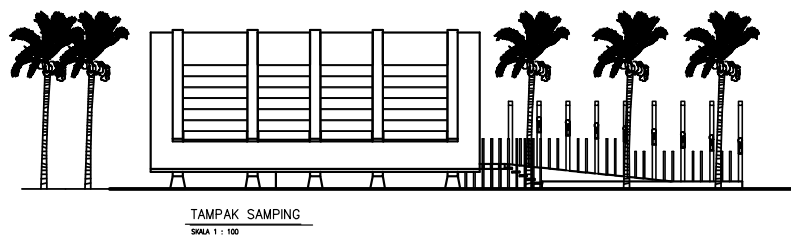
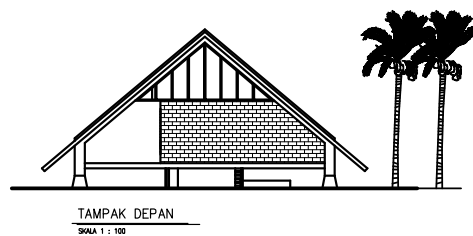
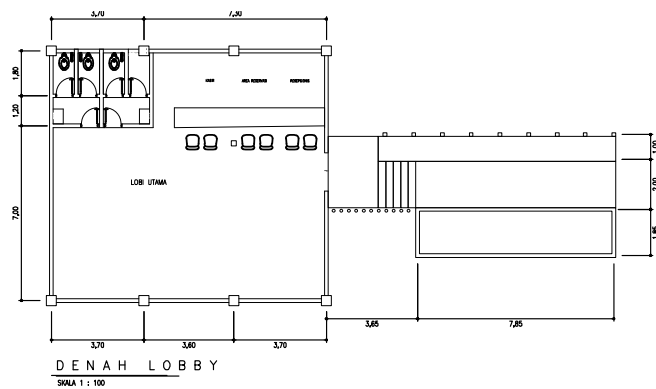
1. Gambar kerja cottage



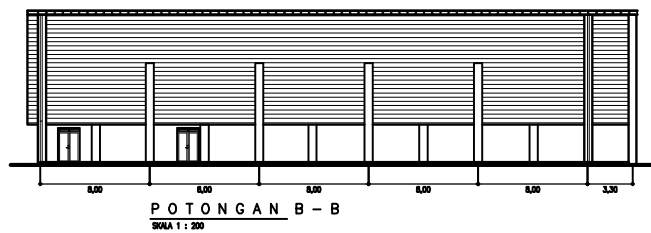
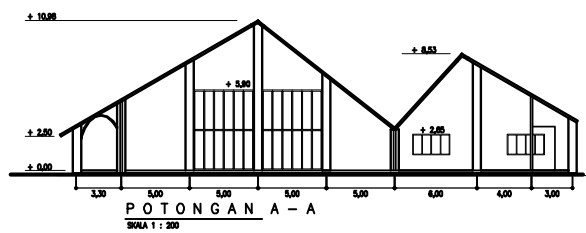
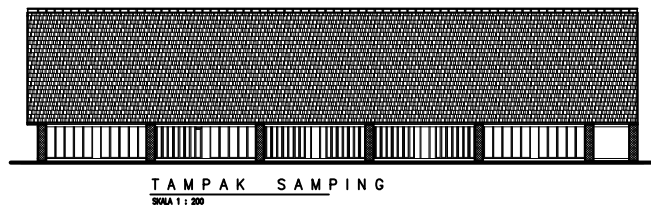
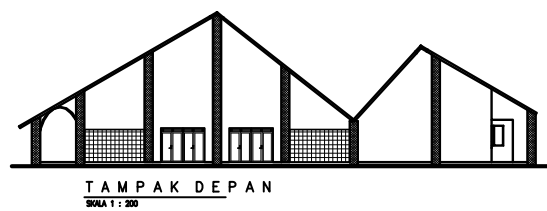
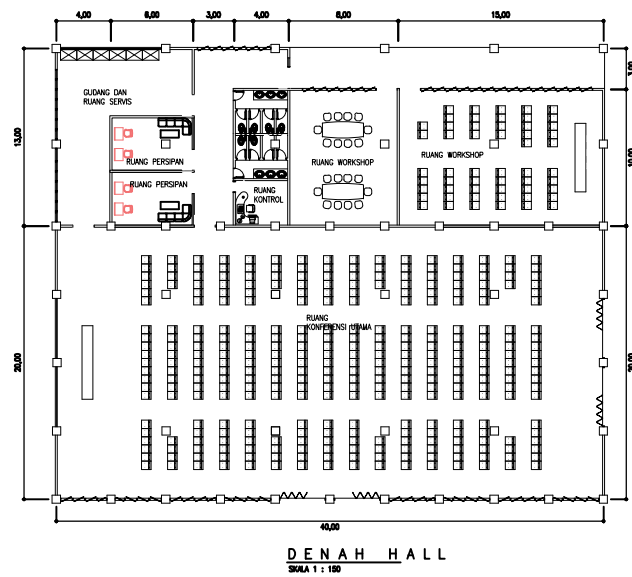
2. Gambar kerja hotel



3. Gambar kerja lobi



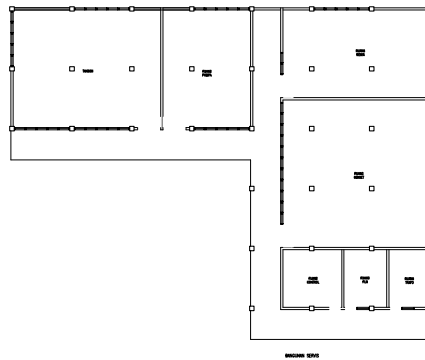
4. Gambar kerja *hall*



5. Gambar kerja kantor pengelola



6. Gambar kerja bangunan servis





KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Baso Mappaturi, M.T.

NIP : 19780630.200604.1.001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 14 Januari 2019

Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, M.T.
NIP. 19780630.200604.1.001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, M.T.
NIP. 19780630.200604.1.001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Achmad Gat Gautama, M.T

NIP : 19760418.200810.1.009

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418.200810.1.009



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

Achmad Gat Gautama, M.T.
NIP. 19760418.200810.1.009



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA

OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elok Mutiara, M.T

NIP : 19760528.200604.2.003

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 14 Januari 2019

Yang menyatakan,

Elok Mutiara, M.T.

NIP. 19760528.200604.2.003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni
NIM : 14660075
Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

Elok Mutiara, M.T.
NIP. 19760528.200604.2.003



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Imamudin, Lc, M.A.

NIP : 19760418.200801.1.009

Selaku dosen penguji Agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

Mochamad Imamudin, Lc, M.A.
NIP. 19740602.200901.1.010



KEMENTRIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp/Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Faulia Rizqi Anggraeni

NIM : 14660075

Judul Tugas Akhir : Perancangan Hotel Resort di Pantai Lenggoksono Kabupaten
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi.

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen) :

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 14 Januari 2019
Yang menyatakan,

Mochamad Imamudin, Lc, M.A.
NIP. 19740602.200901.1.010